

POLA ASUH ORANGTUA KEPADA ANAK KEMBAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

(Studi Kasus Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara)



Rizky Rachmawati

4915131381

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Dosen Pembimbing I : Dr. Eko Siswono, M.Si

Dosen Pembimbing II : Shahibah Yuliani, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

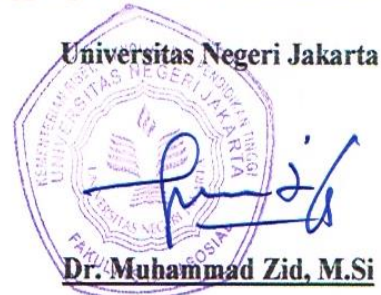
RIZKY RACHMAWATI, Pola Asuh Orangtua Kepada Anak Kembar Dalam Pembentukan Karakter di Kelurahan Harapan Jaya, Bekasi Utara. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan orangtua kepada anak kembarnya dalam membentuk karakter di Kelurahan Harapan Jaya, Bekasi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mengamati dan mencatat pola asuh orang tua kepada anak kembar dalam pembentukan karakter. Wawancara dilakukan terhadap orangtua, keluarga, masyarakat sekitar dan guru anak kembar. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar berupa foto yang berkaitan dengan penelitian. Hasil yang diperoleh penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan keempat orangtua terhadap anak kembarnya di Kelurahan Harapan Jaya, Bekasi Utara, yaitu menggunakan pola asuh demokratis dan otoriter. Orangtua menerapkan pola asuh demokratis pada anak kembar dalam sebagian besar aspek yang ada dalam pola asuh, yaitu menyampaikan pendapat, bermain dan bergaul, kegiatan sekolah, prestasi belajar, komunikasi orangtua dan anak, rasa kepercayaan. Sedangkan pola asuh otoriter pada anak kembar dalam sebagian besar aspek yang ada dalam pola asuh, yaitu perilaku jujur, kegiatan rohani, dan menentukan barang-barang untuk anak. Dengan adanya pola asuh tersebut tidak membuat karakter yang dimiliki masing-masing anak kembar memiliki persamaan, mereka memiliki karakter yang berbeda pada setiap kembarannya. Dengan adanya karakter yang berbeda pada setiap anak kembar orangtua diharapkan mampu menyeimbangkan perlakuan kepada anak kembarnya.

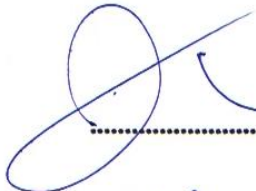


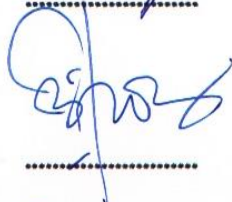
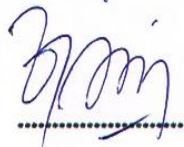
Kata kunci: pola asuh, anak kembar, pembentukan karakter

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial



NIP. 196304121994031002

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si NIP. 197307281998031002 Ketua		9-8-2017
2.	Martini, M.H. NIP. 197103031998032001 Sekretaris		10-8-2017
3.	Dr. Eko Siswono, M.Si NIP. 195903161983031004 Dosen Pembimbing I		9-8-2017
4.	Shahibah Yuliani, M.Pd NIDN. 0407068403 Dosen Pembimbing II		10-8-2017
5.	Dr. Desy Safitri, M.Si NIP. 196912042008012016 Penguji Ahli		9-8-2017

Tanggal Kelulusan 25 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
Telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Rizky Rachmawati

No. Registrasi : 4915131381



Tanda Tangan :

Tanggal : 25 Juli 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Rachmawati
No. Registrasi : 4915131381
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas skripsi saya yang berjudul :

**POLA ASUH ORANGTUA KEPADA ANAK KEMBAR
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 25 Juli 2017

Yang Menyatakan



RIZKY RACHMAWATI

4915131381

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan Rabb-mu telah memerintahkan kepada manusia janganlah ia beribadah melainkan hanya kepadaNya dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orangtua dengan sebaik-baiknya. Dan jika salah satu dari keduanya atau kedua-duanya telah berusia lanjut disisimu maka janganlah katakana kepada keduanya “ah” dan janganlah kamu membentak keduanya. Dan katakanlah kepada keduanya perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil” (OS. Al-Isra: 23-24)

“Sehebat-hebatnya motivator, Orangtua adalah motivator yang paling hebat untuk anak-anaknya”

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, yang telah melahirkan dan merawatku dengan kasih sayang yang tulus dan tidak terhingga. Terimakasih atas doa-doamu yang selalu engkau panjatkan dalam setiap shalatmu. Terimakasih untuk kedua kakakku, semua ponakanku dan seluruh keluargaku, terimakasih atas dukungan dan doa kalian semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat serta salam juga diucapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orangtua Kepada Anak Kembar Dalam Pembentukan Karakter di Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara”** disusun untuk melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini ada hambatan dan tantangan yang penulis hadapi, namun hal itu tidak berarti tatkala hadir uluran tangan yang ikut memberi bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan rendah hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Pendidikan IPS yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan
3. Bapak Dr. Eko Siswono, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini kepada peneliti
4. Ibu Shahibah Yuliani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta masukan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini kepada peneliti
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan IPS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Orangtua Vivi dan Vina yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada anak kembarnya dan meluangkan waktunya untuk mengobrol dengan peneliti
7. Orangtua Arifin dan Danang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada anak kembarnya dan meluangkan waktunya untuk mengobrol dengan peneliti

8. Orangtua Fina dan Fini yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada anak kembarnya dan meluangkan waktunya untuk mengobrol dengan peneliti
9. Orangtua Seli dan Meli yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kepada anak kembarnya dan meluangkan waktunya untuk mengobrol dengan peneliti
10. Keluargaku, khususnya Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Satimin dan Ibu Sumartini, Kedua keluarga kakakku, Mba Gesti, Mas Agus dan Mimin dan Bang Daniel, dan keempat ponakan-ponakan yang selalu bikin ribet tapi selalu bikin kangen. Serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi yang tiada hentinya untuk kelancaranku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk orangtua keduaku Alm. Mbah Mami dan Alhm. Mbah Uban yang sudah tenang Di Surganya Allah SWT, terimakasih telah merawat dan menjaga selama lebih dari 10 tahun, terimakasih telah menjadi semangatku dalam hidup ini, terimakasih atas wejangan-wejangan yang selalu engakau berikan kepada cucu-cucumu.
12. Teman-teman PIPS A 2013, khususnya Pejuang S.Pd, Intan, Arlietha, Annisa, Ayatusyifa, Reni dan Vivich yang telah memberikan semangat kepada peneliti selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini
13. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan IPS angkatan 2013, terimakasih atas semua momen yang telah terlewati semoga silahturahmi kita dapat terus berjalan
14. Zaenal Arifin yang sedang menyusun skripsi bersamaan dengan peneliti, terimakasih telah sabar menghadapiku yang super panikan dan super bawel ini. Terimakasih sudah mau direpotkan peneliti, terimakasih sudah menemaniku dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih atas semua waktunya, we can do it.
15. Terimakasih buat semua sepupuku tercinta The Ragil Community, cucu-cucunya mbah Mami dan Mbah Uban, walau sudah punya keluarga masing-masing tapi kita tetap harus ngumpul.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Jakarta, 14 Juni 2017

Rizky Rachmawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Konseptual	8
1. Konsep Pola Asuh Orangtua.....	8
a. Konsep Pola Asuh.....	8
b. Konsep Orangtua	11
c. Konsep Pola Asuh Orangtua.....	12
d. Karakteristik Pola Asuh	14
2. Konsep Anak Kembar	18

a.	Definisi Anak Kembar	18
b.	Klasifikasi Anak Kembar.....	19
c.	Karakteristik Anak Kembar	21
3.	Konsep Pembentukan Karakter.....	24
a.	Konsep Karakter	24
b.	Pembentukan Karakter Anak	25
c.	Karakter yang Diharapkan Orangtua pada Anak	27
F.	Penelitian yang Relevan	32
BAB II METODELOGI PENELITIAN.....		38
A.	Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
1.	Lokasi Penelitian	38
2.	Waktu Penelitian	38
B.	Metodologi Penelitian	41
C.	Sumber Data	42
1.	Data Primer.....	42
2.	Data Sekunder.....	43
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.	Observasi	43
2.	wawancara	44
3.	dokumentasi.....	45
4.	Catatan Lapangan	45
E.	Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	46
F.	Teknik Analisi Data.....	46
1.	Pengumpulan Data.....	47

2. Data Reduction (Reduksi Data)	47
3. Data Display (Penyajian Data)	47
4. Penarikan Kesimpulan	48
BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Tempat Penelitian	49
a. Karakteristik Lokasi Penelitian	49
B. Deskripsi Subjek Penelitian	53
1. Orangtua dari Anak Kembar	53
a. Orangtua VAA dan VAA (Kembar Identik)	53
b. Orangtua ANR dan DNR (Kembar Identik)	54
c. Orangtua FS dan FS (Kembar Non-Identik)	54
d. Orangtua SNR dan MNR (Kembar Non-Identik)	55
2. Keluarga dari Anak Kembar	55
a. Keluarga VAA dan VAA (Kembar Identik)	55
b. Keluarga ANR dan DNR (Kembar Identik)	56
c. Keluarga FS dan FS (Kembar Non-Identik)	56
d. Keluarga SNR dan MNR (Kembar Non-Identik)	57
3. Tetangga dari Anak Kembar	57
a. Tetangga VAA dan VAA (Kembar Identik)	57
b. Tetangga ANR dan DNR (Kembar Identik)	58
c. Tetangga FS dan FS (Kembar Non-Identik)	58
d. Tetangga SNR dan MNR (Kembar Non-Identik)	58
4. Guru dari Anak Kembar	59
a. Guru VAA dan VAA (Kembar Identik)	59
b. Guru ANR dan DNR (Kembar Identik)	59

c. Guru FS dan FS (Kembar Non-Identik)	60
d. Guru SNR dan MNR (Kembar Non-Identik)	60
C. Hasil Temuan	61
1. Karakter pada Anak Kembar	61
2. Bentuk Pola Asuh Orangtua	74
D. Pembahasan dan Analisis	84
1. Memahami Karakter Anak Kembar	84
2. Mengatasi Karakter pada Anak Kembar	91
E. Keterbatasan Penelitian	102
1. Keterbatasan Waktu	102
2. Keterbatasan Objek Penelitian	102

BAB IV KESIMPULAN

A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	106
C. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	255

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan	33
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Terjadinya Anak Kembar Monozigotik (MZ)	20
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	111
Lampiran 2. Pedoman Observasi	113
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	114
Lampiran 7. Catatan Lapangan	127
Lampiran 20. Transkrip Wawancara	171
Lampiran 36. Dokumentasi	245
Lampiran 37. Surat Izin Penelitian	253

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan bahwa yang masuk kategori anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹ Masa anak-anak adalah masa yang sangat membutuhkan perhatian serta bimbingan dari orangtua untuk mengarahkan dan memberikan informasi mengenai kehidupan mereka. Pada usia tersebut, perkembangan anak-anak berkembang sangat pesat. Anak-anak mudah meniru perilaku lingkungan yang terkadang tidak sesuai dengan usia mereka. Dalam usia pertumbuhan, anak rentan sekali menerima informasi yang mengganggu proses berpikir mereka. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.²

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan sosial masyarakat juga

¹ Tim, Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002.

² Papalia, E. Diane, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Perenda Media Group, 2008), hlm 85

mempunyai andil dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi muda. Pada dasarnya kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara begitu saja, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemahnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini orangtua mempunyai peran dalam membentuk karakter pada diri anak yang sesuai dengan harapan anak. Kenyataan tersebut memberikan peluang bagi orangtua untuk memberikan perannya dalam usaha membentuk karakter anak. Orangtua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada anaknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai seseorang yang berkarakter baik, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Anak kembar merupakan suatu peristiwa khusus dan jarang terjadi dalam suatu peristiwa kelahiran. Walaupun mereka berasal dari satu kelahiran yang sama, namun anak kembar tetaplah merupakan seorang individu yang berbeda. Banyak orang tua, terutama para ibu, merasa bahwa bayi-bayi kembar harus memakai baju yang sama dan melakukan permainan yang sama. Adanya tekanan-tekanan untuk menjadi sama dan diabaikannya kesempatan-kesempatan untuk

mengembangkan individualitas mereka sendiri akan meninggalkan bekas pada kepribadian dan pola perilaku mereka.³

Perbedaan yang dimiliki anak kembar tidak terlepas dari karakter yang dimilikinya. Dalam hal ini orangtua harus berhati-hati dalam menyikapi karakter yang dimiliki pada setiap anak kembar. Pola asuh yang orangtua terapkan dijadikan contoh oleh anaknya, bila orangtua menerapkan pola asuh yang baik dan sesuai dengan usia anak pasti anak akan meniru, meskipun pola asuh yang diterapkan tidak sesuai dengan usia anak akan berpengaruh dengan karakter anak. Dalam hal ini lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada diri anak kembar. Di zaman yang sudah modern sekarang ini, semenjak ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesatnya anak-anak dengan cepat dan mudah menyerap informasi atau pengaruh yang buruk dari luar, dan menyebabkan timbulnya karakter yang buruk pada kepribadian anak. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan lagi di zaman yang telah canggih sekarang ini, anak-anak dengan mudah mencontoh perilaku yang tidak sesuai dengan umur mereka yang mereka lihat di televisi, tetapi mereka tidak mengerti kalau itu hanyalah sebuah rekayasa. Dengan mudah dan cepatnya anak mencontoh apa yang dilihat, sehingga menimbulkan karakter yang tidak baik dalam diri anak.

Seperti yang terjadi di lingkungan kelurahan Harapan Jaya, Bekasi Utara yang akan dilakukan penelitian tepatnya dari bulan Januari-April terdapat 4 pasang anak kembar yang sama-sama masih menduduki bangku Sekolah Dasar (SD) dengan rentan usia 10-12 Tahun. Keempat pasang anak kembar yang peneliti

³ Hurlock, E.B. *Psikologi perkembangan*. Alih Bahasa: Soedjarwo, I. (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm 59

temukan diantaranya dua kembar identik dan dua kembar non identik. Anak kembar yang merupakan kembar identik mempunyai kemiripan wajah yang sangat mirip sehingga membuat orang lain yang sebelumnya tidak pernah bertemu sulit untuk membedakan sedangkan anak kembar yang non identik memiliki perbedaan wajah yang jelas terlihat berbeda. Dilihat dari umur mereka yang terbilang masih anak-anak, membuat orangtua menyamakan segala perlengkapan anak-anaknya baik kembar identik maupun non identik. Orangtua mulai menyamakan pakaian, tas sekolah, sepatu, tempat pensil, tempat makan, tempat minum dan lain-lain. Keempat anak kembar baik identik maupun non identik memiliki karakter yang berbeda pada diri masing-masing anak. Dari adanya perbedaan karakter pada diri anak kembar, tentunya orangtua juga harus mempunyai cara agar dapat menyeimbangkan antara perlakuan adik dan kakak. Hal ini memungkinkan pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik dan dijadikan panutan bagi anaknya. Sehingga dengan begitu karakter yang diciptakan anak akan sesuai dengan kepribadian dari masing-masing anak kembar.

Dengan masalah di atas, peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut, dan ingin mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“Pola Asuh Orangtua kepada Anak Kembar dalam Pembentukan Karakter”**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa anak kembar memiliki karakter yang berbeda?
2. Bagaimana mengetahui karakter yang berbeda pada anak kembar?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil fokus penelitian berupa:

1. Karakter pada anak kembar:
 - a) Mandiri dan bertanggung jawab
 - b) Jujur
 - c) Hormat dan santun
 - d) Percaya diri
 - e) Rendah Hati
2. Mengatasi karakter yang berbeda dengan pola asuh dari orangtua, pola asuh tersebut adalah:
 - a) Pola asuh demokratis
 - b) Pola asuh otoriter
 - c) Pola asuh permisif

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

I. Tujuan Penelitian

- a) Membuka wawasan orangtua supaya dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan karakter yang ada pada setiap anak kembar
- b) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai anak kembar yang memiliki karakter yang berbeda, supaya masyarakat mudah untuk mengenali setiap individu pada anak kembar
- c) Memberikan informasi kepada guru tentang karakter yang ada pada masing-masing anak kembar, supaya guru mudah untuk memahami anak kembar selama proses pembelajaran di sekolah berlangsung.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan atau wawasan ilmiah tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan dapat diteliti melalui pendekatan transdisiplinaritas yaitu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam membahas suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban secara komprehensif (lingkup yang luas).

b) Kegunaan Praktis**1) Bagi orangtua**

Dari penelitian ini bisa memberikan informasi kepada para orang tua untuk mengetahui perbedaan cara belajar yang dilakukan anak kembar. Para orangtua diharapkan mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak-anaknya. Dan peran orangtua dalam kelangsungan pendidikan anak sangat berpengaruh, karena awal mula anak perkembangan anak dilihat dari cara orangtua merawat dan mengajarkan anaknya.

2) Bagi Guru di Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan kepada guru untuk lebih memperhatikan perbedaan belajar kepada anak kembar. Dan menjadikan guru untuk selalu memberikan nasihat kepada peserta didik berdasarkan tingkah laku yang dilakukan peserta didik.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan bisa menjadi sumber data untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep digunakan sebagai landasan teori penelitian. Agar penelitian ini diharapkan berjalan lebih terarah sesuai dengan fokus masalah penelitian.

1. Konsep Pola Asuh Orang Tua

a. Konsep Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata “pola” dan “asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya “sistem atau cara kerja”.⁴ Pola juga berarti “bentuk (struktur) yang tetap”.⁵ Sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.⁶ Sedangkan pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: “orang tua artinya ayah dan ibu”.⁷

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, “kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan

⁴ Departmen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm.778

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.1

⁶ Bodiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karya Agung, 2005), hlm.65

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 269

kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri”.⁸ ”Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar supaya individu atau seorang individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.⁹ Sedangkan orang tua adalah ayah dan ibu. Pola asuh menurut Tarsis adalah interaksi antara anak dengan orangtua mendidik, membimbing, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.¹⁰

Paul Mussen dalam Tarsis menyatakan bahwa “parenting : All interaction between parent and children”. (Terjemahan: Pola asuh adalah keseluruhan interaksi orangtua dengan anak).”¹¹ Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan, hadiah, maupun hukuman, cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.¹²

Banyak orang tua mengalami kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 885

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 5.

¹⁰ Tarsis, Tarmudjik. (Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Agresivitas Remaja. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* No. 37 tahun ke 8, Juli 2002), hlm. 507.

¹¹ *Ibid*, hlm. 207

¹² *Ibid*, hlm. 507

sesuai dengan perasaan sehat. Untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan perkembangan emosionalnya, orangtua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka. Anak sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang, dan bersama-sama mereka orang tua mengambil keputusan yang tepat mengenai cara-cara yang dapat mendorong perkembangan hidup mereka.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua adalah syarat utama dalam proses perkembangan anak menjadi pribadi yang baik dengan moral yang sesuai dengan bangsa. Karena dalam hal ini orangtua bertanggung jawab dalam memahami perilaku anak-anaknya agar selalu bertindak logis dan sesuai dengan perasaan sehat. Dalam membimbing anak-anaknya orangtua harus memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka agar tidak terjadi kesalahan dalam mendidik anak dan membuat mereka menjadi tidak menganggap orangtua karena selalu bertentangan dengan mereka.

¹³ Maurice Bolson, *Bagaiman Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Terj. H. M. Arifin, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 13.

b. Konsep Orangtua

Poerwadarmita dalam Astrida menyatakan bahwa pengertian orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “orangtua artinya ayah dan ibu”¹⁴ selanjutnya, Thamrin Nasution menambahkan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”¹⁵

Pendapat-pendapat tersebut kemudian dikuatkan oleh pendapat Singgih Gunarsa, yang mengemukakan bahwa orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.”¹⁶

Jika melihat pengertian dari orangtua, orangtua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memberikan pengaruh dalam ruang lingkup keluarga khususnya kepada perkembangan anak. Karakter anak dapat dibentuk dengan cara melakukan interaksi yang baik dan perlakuan yang sesuai kepada anak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak dalam membentuk dan mendidik anak-anaknya. Orangtua diharapkan mampu mendidik anaknya agar dapat

¹⁴ Astride, S.Pd. <http://sumsel.kemenag.go.id/life/file/BANYUASIN/pfy/11341188835.pdf> (diakses pada 30 Agustus 2017 19:45 WIB)

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan kehidupan manusia. Orangtua menjadi teladan untuk anak-anaknya dalam kehidupan yang terus berjalan ini. Seorang anak, terutama pada usia 10-12 tahun cenderung meniru perilaku orang-orang terdekatnya untuk anak jadikan contoh, salah satunya orangtua. Orangtua dijadikan sebagai teladan agar anak mampu mencontoh perilaku baik seperti yang dilakukan orangtuanya

c. Konsep Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua dalam psikologi sosial adalah cara orangtua dalam mengasuh, mendidik, memberikan pelajaran kepada anaknya dengan menanamkan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Norma-norma yang dimaksud terbentuk dalam interaksi sosial antar individu di dalam kelompok dan sosial, dengan kata lain, norma sosial adalah hasil dari interaksi sosial antara anggota suatu kelompok yang terdiri dari nilai sosial, adat istiadat, kebiasaan mengenai tingkah laku, dan sikap.¹⁷

Gunarsa Singgih mengemukakan bahwa pola asuh orangtua merupakan perlakuan orangtua dalam interaksi yang meliputi orangtua menunjukkan kekuasaan dan cara orangtua memperhatikan keinginan

¹⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 110

anak. Kekuasaan atau cara yang digunakan orangtua cenderung mengarah pada pola asuh yang diterapkan.¹⁸

Dengan demikian pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai cara membimbing yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam Orngtua sebagai koordinator harus berperilaku proaktif jika anak menentang otoritas, segera ditertibkan karena di dalam keluarga terdapat aturan-aturan dan harapan-harapan.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas jelas bahwa pola asuh orangtua adalah perlakuan orangtua dalam berinteraksi dengan anaknya, meliputi cara orangtua mendidik anak, aturan yang diterapkan orangtua, cara orangtua menghukum anak, membimbing, memberikan perhatian, perlindungan serta tanggapan terhadap anak yang bertujuan memperhatikan perilaku anak sehingga anak mampu bersikap disiplin dan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sikap orangtua dalam mengasuh anak yaitu menciptakan lingkungan yang membuat anak nyaman agar anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan orangtua.

¹⁸ Singgih D. Gunarsa dan Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hlm. 55

¹⁹ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

d. Karakteristik Pola Asuh

Umumnya orangtua menginginkan anaknya tumbuh menjadi individu yang dewasa secara sosial, namun mereka mungkin akan merasa frustrasi dalam berusaha menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hal itu. Untuk itu diperlukan gaya atau pola pengasuhan yang tepat untuk diterapkan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut Baumrind terdapat tiga pola pengasuhan orangtua, antara lain: gaya pengasuhan *authoritarian/ otoriter*, gaya pengasuhan *authoritative/ demokratis*, gaya pengasuhan *permissive/ permisif*. Berikut penjelasan dari ketiga gaya pengasuhan tersebut antara lain:²⁰

a) Gaya Pengasuhan *Authoritarian/ Otoriter*

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum, di mana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orangtua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Orangtua yang otoriter mungkin juga sering memukul anak, memaksakan aturan-aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah pada anak.

²⁰ Santrock, W. John. *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga. 2007), hlm 167

b) Gaya Pengasuhan *Authoritative/ Demokratis*

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Gaya pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri, namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal yang memberi dan menerima dimungkinkan, dan orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak. Jadi, pola pengasuhan orangtua yang relatif stabil untuk jangka waktu yang cukup lama. Orangtua yang demokratis cenderung mempunyai anak yang bertanggung jawab, percaya diri, dan ramah.

c) Gaya Pengasuhan *Permissive/ Permisif*

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Gaya pengasuhan ini, orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut dan mengontrol mereka. Orangtua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya.²¹

²¹ *Ibid*,

Menurut teori pendidikan, munculnya model atau pola asuhan orangtua terhadap anak, tidak dapat dipisahkan dari faktor pandangan orangtua terhadap anak, ada tiga teori yang sangat berpengaruh terhadap pandangan ini, ialah (1) Teori Empirisme (2) Teori Nativisme, dan Teori Konvergensi²²

- 1) Teori Empirisme, dipelopori oleh seorang filosof-rasional berkebangsaan Inggris J.Locke. Teori ini berpendapat bahwa anak berkembang dan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam kehidupannya. Teori ini juga dikenal dengan teori “Tabularasa” ialah meja berlapis lilin yang belum ada tulisan di atasnya. Karena pandangannya yang sangat positif-positif terhadap pendidikan ini, maka penganut teori ini sering juga disebut sebagai aliran optimis dalam pendidikan.
- 2) Teori Nativisme, dipelopori oleh seorang filosof berkebangsaan Jerman Schopenhaur. Teori ini berpendapat bahwa seseorang berkembang berdasarkan apa yang dibawanya dari lahir. Hasil akhir perkembangan dan pendidikan manusia ditentukan oleh pembawaannya dari lahir. Pembawaan itu ada yang baik dan ada yang buruk. Oleh karena itu manusia akan berkembang dengan pembawaan baik maupun pembawaan buruk. Pendidikan yang diberikan lingkungan tidak berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena

²² Muwarna Yusuf, *Faktor-faktor Intelektif dan Non Intelektif yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Jakarta: UI 1998), hlm. 51

pandangan yang serba negatif tersebut, maka penganut teori ini sering disebut sebagai aliran pesimis dalam pendidikan.

- 3) Teori Konvergensi, dipelopori oleh seorang ahli pendidikan berkebangsaan Jerman William Stern. Aliran ini mempertemukan atau memadukan dua aliran yang lahir sebelumnya, ialah antara aliran Empirisme dan Nativisme. Menurut aliran ini perkembangan anak tergantung pada faktor pembawaan dan lingkungan. Pembawaan seseorang baru akan berkembang jika didukung oleh lingkungan. Jika lingkungan tidak cukup mendukung pembawaan, maka pembawaan tersebut tidak akan muncul secara optimal.

Dari tiga teori tersebut, apabila dikaitkan dengan pola asuh orangtua maka dapat disimpulkan bahwa: orangtua cenderung menganggap anak sebagai manusia yang belum mengerti tentang keadaan lingkungan sekitar, maka sangat mungkin sekali orangtua sangat memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sehingga orangtua cenderung menerapkan sikap otoriter kepada anak-anaknya.

2. Konsep Anak Kembar

a. Definisi Anak Kembar

Menurut Mulyadi kembar adalah dua orang anak atau lebih yang dilahirkan bersama-sama dalam suatu persalinan. Artinya anak kembar adalah dua orang yang dilahirkan dalam satu sel telur dibuahi oleh sperma kemudian membelah diri menjadi dua sehingga jadilah janin kembar dalam satu Rahim.²³

Menurut Papalia sesuatu yang wajar bila kehidupan perkawinan ditandai dengan kelahiran anak. Anak yang lahir dapat berupa anak tunggal, tetapi juga anak kembar (*twin*). Dalam studi kelahiran ditemukan bahwa anak tunggal maupun anak kembar dipengaruhi oleh faktor keturunan sebelumnya. Suatu generasi yang pernah melahirkan anak kembar di kemudian hari cenderung juga akan memiliki keturunan yang kembar. Sebagian besar wanita yang normal akan melahirkan seorang bayi (*anak tunggal*). Namun kenyatannya, adakalanya wanita dapat melahirkan anak kembar (*multiple birth*) yakni apakah anak kembar dua, tiga atau empat orang. Mereka dapat saja memiliki jenis kelamin yang sama, tetapi bisa juga berbeda jenis kelaminnya. Tak dipungkiri, terjadinya anak kembar dapat disebabkan oleh faktor genetis, artinya kemungkinan besar orangtua dari laki-laki atau wanita yang melahirkan terdahulu pernah melahirkan anak yang kembar. Sampai sekarang, proses terjadinya dan perkembangan hidup

²³ Mulyadi, Seto, *Kiat Menghadapi Anak Kembar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1996), hlm 17

anak kembar masih merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji, karena memang terjadinya anak kembar tergolong langka.²⁴

Menurut penjelasan di atas adalah anak merupakan suatu anugrah yang terindah dari Tuhan YME, kehadiran anak dalam keluarga merupakan suatu yang ditunggu-tunggu dalam setiap keluarga. Kelahiran anak sudah menjadi kabar bahagia, terlebih bila kelahiran anak tersebut merupakan kelahiran anak kembar, yang dimana orangtua mendapatkan hadiah lebih dari Tuhan. Dalam setiap keluarga mendapatkan anak kembar tidaklah mudah, bila dalam keluarga tidak mempunyai keturunan kembar, akan sulit mendapatkan anak kembar. Tetapi bila dalam keluarga baik suami/istri memiliki keturunan kembar, akan mudah mendapatkan anak kembar. Jadi anak kembar merupakan faktor genetik yang diwarisi secara turun temurun.

b. Klasifikasi Anak Kembar

Santrock mengemukakan dua jenis anak kembar, yaitu:²⁵

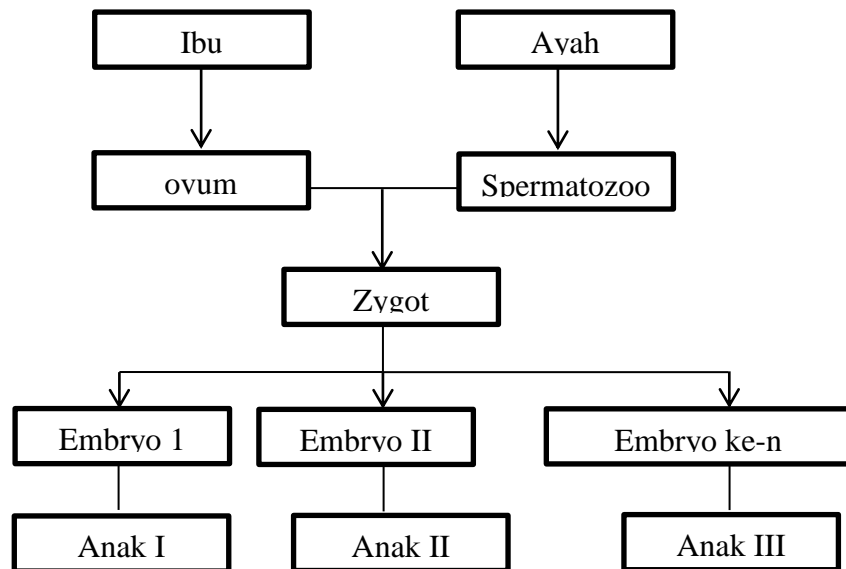
1. Anak Kembar Identik (Identical Twins)

Anak kembar identik disebut juga anak kembar *monozygotic*, berkembang dari sel telur tunggal yang dibuahi dan berpisah menjadi dua replika (tiruan) yang secara genetis identik, yang

²⁴ Dariyo Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm 90

²⁵ Santrock. J. W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 80

masing-masing menjadi satu individu. Hal tersebut terdapat pada skema yang terdapat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Skema Terjadinya Anak Kembar Monozigotik (MZ)

2. Anak Kembar Sepusat (Fraternal Twins)

Anak kembar sepusat disebut juga anak kembar dizygotic, berkembang dari sel telur terpisah yang membuat mereka secara genetik kurang sama dibandingkan dengan anak kembar identik. Walaupun kembar sepusat berbagi kandungan yang sama, mereka tidak lebih mirip secara genetik dibandingkan dengan adik-kakak yang tidak kembar

c. Karakteristik Anak Kembar

Hurlock (2003) mencoba merangkum karakteristik anak kembar sebagai berikut:²⁶

1. Ketinggalan perkembangan. Kembar cenderung tertinggal dalam perkembangan fisik, motorik, kecerdasan, dan bicara selama 6 tahun pertama kehidupan dan kemudian mengesalnya, paling sedikit untuk sebagian sampai normal. Ketinggalan ini disebabkan banyak faktor, terutama jika lahir prematur, perlindungan orang tua yang berlebihan, dan saling ketergantungan.
2. Perkembangan fisik. Karena kembar biasanya prematur mereka cenderung berada di bawah ukuran bentuk normalnya selama beberapa tahun dan kadang-kadang menderita kerusakan otak atau gangguan lainnya.
3. Perkembangan kecerdasan. Kesamaan mental seperti terungkap melalui tes kecerdasan dan prestasi pendidikan, lebih nyata pada kembar identik daripada kembar non identik. Pada kembar yang berasal dari satu sel telur dan memiliki jenis kelamin Kelekatan (*Attachment*) Sedangkan kembar *fraternal* yang berjenis kelamin berbeda cenderung tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan berbeda karena jenis kelamin

²⁶ Hurlock, B.E, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm 33

akan mempengaruhi pola asuh orang tua, kondisi tersebut akan membentuk anak menjadi sepasang kembar yang berbeda tingkat kecerdasannya.

4. Kemampuan khusus. Dalam kemampuan khusus, misalnya kemampuan musik atau atletik kesamaan antara kembar identik umum terjadi. Kesamaan ini mungkin terutama disebabkan oleh kondisi lingkungan daripada faktor keturunan.
5. Masalah perilaku juga dilaporkan lebih umum diantara kembar non-identik daripada kembar identik, walaupun hingga sekarang tidak ada keterangan yang membuktikan perbedaan

Menurut teori perkembangan anak, Jean Piaget mengistilahkan Perkembangan merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosi, perkembangan kognisi (pemikiran), dan perkembangan bahasa.²⁷ Jadi, perkembangan Teori tentang perkembangan manusia ada banyak, salah satunya adalah Teori Perkembangan Kognitif dan Moral dari Jean Peaget. Istilah cognitive berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas cognitive (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai

²⁷ Slavin Robert E. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011) hlm.40

salah satu domain atau wilayah / ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.²⁸ Jadi teori perkembangan kognisi adalah proses mempengaruhi antara suatu kematangan biologis yang dimiliki oleh anak dan lingkungannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak kembar terdapat dua tipe yaitu kembar monozigotik (identik) dan kembar dizigotik (fraternal). Kembar identik berasal dari zigot yang sama berasal dari satu sel telur yang mengalami fertilisasi. Pada umumnya anak kembar monozigotik memiliki kemiripan wajah yang susah untuk dibedakan. Dilihat dari fisik anak kembar memiliki perbedaan pada ukuran badan pada saat lahir. Orangtua yang sedang mengandung anak kembar tidak boleh beraktivitas berlebihan, karena kehamilan kembar sangat rentan dan dapat melahirkan premature. Dalam berbagai karakteristik anak kembar cenderung memiliki perbedaan, misalnya dalam tingkah laku, kecerdasan, dan bersosialisasi. Jadi walaupun anak kembar memiliki kemiripan dalam wajah tetapi mereka juga memiliki perbedaan yang jelas terlihat.

²⁸ Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.22

3. Pembentukan Karakter Anak

a. Konsep Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau watak.²⁹ Secara terminology, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.³⁰

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin, *character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan istilah lain yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality character* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.³¹

²⁹ Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 639

³⁰ Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm 20

³¹ *Ibid.*

Adapula Tadzkiraatun Musfiroh dalam Nurla menyatakan bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).³² Dengan demikian, karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang berasal dari tolak ukur etis atau moral, berupa sifat bawaan, jiwa, kepribadian, perilaku, personalitas, tabiat, tempramen, watak, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang maupun sekelompok orang. Karakter secara konsisten menjadi alat peraga seseorang, yang termasuk di dalamnya pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.

b. Pembentukan Karakter Anak

Proses pembentukan karakter dapat ditinjau dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Hal terpenting dalam teori ini adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan orangtua kepada anak, sedangkan respon berupa reaksi atau

³² Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 19

tanggapan anak terhadap stimulus yang diberikan oleh orangtua tersebut.³³

Dalam behaviorisme terdapat teori belajar sosial (*social learning*) yang diungkapkan Albert Bandura dalam Thobroni dan Mustofa. Terori belajar sosial atau disebut juga teori observational learning Bandura memandang perilaku individu tidak semata-mata refleks otomatis atau stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi anatar lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri. Prinsip dasar belajar menurut teori ini bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan dan penyajian contoh perilaku.³⁴

Sementara itu Skinner dalam Jauhar mengemukakan pembentukan perilaku memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengurai perilaku yang akan dibentuk menjadi tahapan-tahapan yang lebih rinci
- 2) Menentukan penguatan yang akan digunakan
- 3) Penguatan diberikan terhadap perilaku yang makin dekat dengan perilaku yang akan dibentuk³⁵

Di luar konsep yang dikemukakan teori behaviorisme, pembentukan karakter juga berlangsung di sekolah, lingkungan,

³³ Jauhar, M. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 9

³⁴ *Ibid*, hlm 11

³⁵ Mohammad Jauhar, *Op.Cit*, hlm 12

keluarga, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut merupakan sebuah sistem. Seorang anak tidak akan memiliki karakter yang baik jika salah satu dari tempat beraktualisasinya bermasalah.

c. Karakter yang Diharapkan Orangtua Pada Anak

Dalam implementasinya, karakter perlu dibentuk melalui pendidikian karakter. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia (pancasila), agama, budaya, dan nilai-nilai yang diterumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Orangtua merupakan pihak pertama dalam pembentukan karakter anak. Hal yang melekat pada orangtua memberikan pengaruh terhadap terbentuknya karakter anak. Berikut ini karakter yang diharapkan orangtua kepada anaknya, yaitu:

1. Mandiri dan Bertanggung Jawab

Orangtua wajib membimbing anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini penting ditanamkan mengingat orangtua tidak akan selamanya berada bersama mereka, tidak selamanya orangtua membantu dan menolong anaknya. Oleh karena itu, tanamkan kemandirian dan tanggung jawab agar kelak mereka mampu mengurus hidupnya dengan baik dan benar. Berikut caranya:

- 4) Awali dengan keterampilan mengurus diri sendiri mulai dari makan hingga memakai baju. Jika anak sudah bisa melakukan semua itu, maka biarkan anak melakukan sendiri. Orangtua hanya perlu mengarahkan dan membimbing bila anak enggan melakukan tugas yang sebenarnya bisa anak kerjakan sendiri, bukannya membantu melakukannya.
- 5) Berilah waktu cukup kepada anak untuk bermain. Sebab, pada saat bermain, anak-anak dapat mengembangkan ide kreatifnya dan terobsesi merealisasikan ide-ide itu sesuai kemampuannya. Jika anak-anak terlalu dihalang-halangi untuk bermain, maka ide-ide kreatifnya tidak dapat berkembang dengan baik.³⁶
- 6) Saat anak sudah bertambah besar, berilah anak tanggung jawab untuk membantu mengerjakan beberapa pekerjaan rumah, seperti menyiram bunga, memberi makan ikan atau binatang peliharaan.
- 7) Berikan kesempatan untuk menentukan tujuannya sendiri jika sedang membuat rencana. Berikan dorongan agar anak mampu menjalankan tugasnya dengan serius. Bantulah anak jika ada hal yang tidak bisa dikerjakan dengan baik.

³⁶ Tracy Hogg, *Mendidik dan Mengasuh Anak Balita Anda* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm 260

2. Jujur

Beriku beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua guna membangun karakter kejujuran pada anak.

- 1) Jangan menyebutnya sebagai pembohong, meskipun anak melakukan kebohongan sebab, hal tersebut dapat membuatnya menjadi defensive yang semakin lama mempercayai label yang orangtua berikan.
- 2) Hindari bertanya sesuatu yang sudah orangtua ketahui jawabannya. Sebab, hal itu mampu menciptakan kondisi untuknya berbohong. Sebaiknya, katakana dengan jelas hal ingin disampaikan
- 3) Cari tahu hal yang menyebabkan anak berbohong. Cara seperti ini membuat orangtua tahu hal yang harus dilakukan dengan tepat terhadap anak.
- 4) Jangan lupa memujinya saat anak berbuat jujur. Dengan begitu, anak akan merasa bahwa kejujuran membuat oranglain bahagia, mencintai, dan menyayangi mereka.

3. Hormat Dan Santun

Rasa hormat dan santun merupakan cermin keluhuran jiwa, kehalusan budi, serta kematangan karakter kepribadian seseorang. Agar karakter hormat dan santun terbangun, berikut beberapa hal yang bisa anda lakukan:

- 1) Hindari membuat keributan dan kegaduhan bersama. Suasana rebut membuat anak kehilangan control dan konsentrasi, sehingga tidak terkendali.
- 2) Ajari anak menghormati tamu seperti memintanya berjabat tangan saat ada tamu, mempersilahkan tamu masuk atau membawakan makanan bila anak sudah mampu melakukan semua itu. Selain itu, ajari mereka untuk tidak membuat kegaduhan saat ada tamu
- 3) Beri contoh kongkrit kepada anak tentang cara menghormati orang. Disinilah, keteladanan itu dibutuhkan
- 4) Hormati anak kita. Bila ia sedang asyik belajar, maka jangan ganggu konsentrasinya. Tidak memaksakannya melakukan sesuatu yang anak enggan melakukannya termasuk bagian menghormati anak. Semua itu hanya membuat anak merasa kurang dihormati³⁷

4. Percaya Diri

Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan mudah berinteraksi dengan oranglain. Menurut Sandi Schwartz, ada beberapa cara yang dilakukan orangtua guna membentuk karakter percaya diri tinggi pada anak.

- 1) Mulai dari diri sendiri sebagai orangtuanya. Artinya, jadilah orangtua yang optimis dan tidak banyak mengeluh.

³⁷ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm 147

- 2) Jangan terlalu focus pada kekeliruan kecil yang dilakukan anak. Setiap anak pasti melakukan kesalahan. Itu wajar. Sebab, berawal dari sebuah kesalahan anak akan belajar
- 3) Melatihnya untuk berani menyampaikan keinginannya. Untuk itu, sediakan waktu untuk berbincang-bincang santai dengannya
- 4) Saat anak berani mengemukakan pendapatnya serta mampu menyelesaikan pekerjaannya, beri mereka pujian dan motivasi
- 5) Tidak membanding-bandingkan anak karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Suka membandingkan anak dapat merusak kepercayaan diri dan semangatnya

5. Rendah Hati

Sungguh bahagia rasanya manakala memiliki anak yang tumbuh menjadi manusia rendah hati. Mereka tumbuh menjadi orang yang mampu menghargai dan menghormati oranglain, tidak sombong, dan bijak. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua guna membentuk karakter rendah hati pada anak.

- 1) Jangan suka membentak saat anak melakukan kesalahan. Sebab, bentakan dapat membuat anak juga membentak saat temannya melakukan kesalahan³⁸

³⁸ Kevin Stedee, *10 Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2007), hlm. 171

- 2) Jangan berlebihan memberinya pujian. Sebab, hal itu dapat membuat mereka terlalu bangga diri, sehingga menumbuhkan benih-benih kesombongan dan merasa paling baik.
- 3) Ajari anak mengucapkan kata terimakasih ketika ada temannya yang berbuat baik kepada temannya. Sikap ini menuntun mereka selalu hormat kepada orang lain. Selain itu, biasakan juga meminta maaf jika anak membuat kesalahan agar sadar bahwa tindakannya itu salah dan anak harus bertanggung jawab.

F. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengkaji masalah dalam penelitian diperlukan kerangka konseptual yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ester Elfiana N	Pola asuh orangtua terhadap anak dalam keluarga pada bidang pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten	Kualitatif	Di jaman yang maju ini, pendidikan sudah merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Untuk mendukung pendidikan anak, orang tua juga memerlukan adanya materi yang cukup.	Meneliti pola asuh orang tua	Penelitian Ester Elfiana tentang pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga pada bidang pendidikan sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orangtua kepada anak

				Maka dari itu akhirnya banyak ibu yang kemudian turut bekerja untuk membantu keuangan keluarga.		kembar
--	--	--	--	--	--	--------

2	Junaedi Drajat	Peran Guru Akidah Akhlahk dalam Pembentuk an Karakter Siswa di MTS Negeri 2 Mataram	Kualitatif	Peran guru akidah akhlahk di MTS 2 Mataram dalam membentuk karakter siswa di MTS 2 Mataram sangat banyak sekali namun yang paling menonjol antara lain, peran sebagai perencana, peran sebagai	Meneliti Pembentuk an Karakter	Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi Drajat meneliti tentang mata pelajaran akidah akhlahk kalau peneliti meneliti tentang pembentuk an karakter pada anak kembar
---	-------------------	---	------------	--	--------------------------------------	--

				pembimbing, peran sebagai organisator dan peran sebagai konselor		
--	--	--	--	--	--	--

3	Zahrotul Uyun	Kelekatan (ATTACHMENT) pada remaja kembar	kualitatif fenomenologis.	remaja kembar lebih banyak memilih pasangan kembarnya sebagai figur lekatnya. Selain itu ayah, ibu dan kakak juga terpilih sebagai figur lekat.	Meneliti tentang anak kembar	Penelitian yang dilakukan Zahrotul Uyun meneliti kelekatan pada remaja kembar, sedangkan peneliti meneliti pembentukan karakter
---	---------------	---	---------------------------	---	------------------------------	---

^BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di daerah Bekasi Utara, tepatnya di Kelurahan Harapan Jaya. Lokasi penelitian termasuk dalam lokasi yang padat penduduk dan warga sekitar daerah tersebut ramah, saling menyapa, dan peduli terhadap sesama. Rata-rata keluarga yang tinggal di daerah tersebut mempunyai anak kecil yang seumuran yang biasa bermain bersama. Selama melakukan penelitian, peneliti melihat daerah tersebut banyak ditemukan anak-anak dengan rata-rata usia 7-12 Tahun. Kelurahan Harapan Jaya mempunyai luas 490.075 Ha dengan ketinggian dari permukaan laut 19 dan kemiringan lahan $<15^0$. Jumlah penduduk Kelurahan Harapan Jaya pada Tahun 2015 berjumlah 88.392 Jiwa dengan laki-laki 44.485 jiwa dan perempuan 43.907 jiwa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan April 2017. Penelitian diawali, kegiatan pra penelitian atau studi pendahuluan dan dilakukan pada bulan November 2016, sedangkan penelitian untuk pengambilan data primer dan data sekunder sekaligus

penyusunan hasil penelitian dilakukan dari bulan Februari-April 2017, dengan pertimbangan :

- a. Dalam empat bulan dapat terkumpul untuk observasi, wawancara, analisis dokumen, reduksi data, dan interpretasi data.
- b. Waktu penelitian sesuai dengan jadwal penelitian skripsi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian tersebut terdiri dari tiga tahap. *Pertama* prapelaksanaan penelitian dimulai dengan studi pendahuluan untuk menentukan objek dan lokasi penelitian, pengajuan judul, penyusunan, dan bimbingan serta seminar proposal. Kegunaan penelitian pendahuluan menurut prastowo memiliki manfaat yang sangat besar.

Beberapa manfaat yang kita peroleh dengan melakukan penelitian pendahuluan adalah:³⁹

- a. Masalah-masalah penelitian yang hanya ada dalam angan-angan atau dalam pikiran kita dapat terealisasikan
- b. Rancangan proposal menjadi berbobot dan memiliki nilai kelayakan untuk diteliti
- c. Membuat rancangan penelitian menjadi logis untuk diteliti.

Ketiga manfaat tersebut dapat diaplikasikan dengan menerapkan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami masalah yang menjadi minat dan fokus penelitian

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 95-96.

Peneliti datang ke beberapa tempat penelitian yang memiliki potensi permasalahan, melihat berbagai permasalahan yang ada dan memilih topik yang akan disajikan dalam skripsi. Selain itu, peneliti juga melakukan pemfokusan masalah agar tidak melebar.

b. Memilih tempat penelitian

Dari beberapa tempat yang didatangi, peneliti melihat masalah atau kasus mana yang paling unik untuk diteliti sebagai tempat penelitian

c. Melakukan pengumpulan informasi awal di lapangan

Agar peneliti benar-benar yakin dengan topik yang diteliti, maka dilakukan pengumpulan informasi awal di lapangan, sekaligus peneliti dapat menentukan informan kunci dan inti.

d. Mengelola data untuk bahan rancangan penelitian

Data dikelola sebagai hasil studi pendahuluan yang akan dipaparkan pada latar belakang masalah mengapa peneliti mengambil topik tersebut dan menentukan rancangan penelitian.

Kedua, pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, analisis data, serta diskusi dengan teman sejawat dan meminta bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing. Selama proses pelaksanaan di lapangan peneliti akan menginap di lokasi penelitian, mengikuti aktivitas masyarakat Dusun Sewoharjo sehari-hari, melakukan pendekatan intens agar emik dalam penelitian dapat diperoleh. *Ketiga*, Penyusunan laporan. Penyusunan laporan ini akan dilakukan bersamaan dengan proses penelitian, jadi ketika peneliti

melakukan reduksi langsung dianalisis data dan verifikasi agar tidak ada informasi yang tertinggal.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi kali ini ialah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati sehingga menghasilkan penelitian yang orisinal dengan keadaan yang sedang terjadi secara aktual dan terpercaya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data penelitian kualitatif diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa, dan dipikirkan oleh penulis. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik yang sedang dibahas.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 9

C. Sumber Data

Sumber data dalam kualitatif adalah tindakan yang dilakukan secara langsung, selebihnya adalah data tambahan untuk melengkapi penelitian tersebut. Sedangkan menurut asalnya, data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara dengan responden atau informan. Sumber primer adalah sumber pokok dalam penelitian ini dimana peneliti langsung terlibat dengan informan yang diteliti. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan informan yang mengetahui pola asuh orangtua kepada anak kembar dalam pembentukan karakter yaitu:

a. Informan Kunci

Informan kunci pada penelitian ini adalah Ibu T keluarga dari VAA dan VAA, N keluarga dari ANR dan DNR, Mba N keluarga dari FS dan FS, Ibu M keluarga dari SNR dan MNR. Ibu I Tetangga keluarga VAA dan VAA, Ibu S Tetangga ANR dan DNR, Ibu K Tetangga FS dan FS, Ibu E Tetangga SNR dan MNR. Bapak R wali kelas VAA dan VAA, Ibu D wali kelas ANR dan DNR, Ibu N wali kelas FS dan FS, Ibu A wali kelas SNR dan MNR

b. Informan Inti

Ibu S Orangtua VAA dan VAA, Ibu M Orangtua ANR dan DNR, Ibu F Orangtua FS dan FS, Ibu S Orangtua SNR dan DNR

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tindakan yang telah tertulis. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Pola Asuh Orangtua dalam Pembentukan Karakter pada Anak Kembar. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang sesuai dengan penelitian tersebut adalah akte kelahiran dan kartu keluarga.

D. Teknik pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung, melihat secara langsung keadaan, lokasi, dan kehidupan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Untuk mengetahui informasi dan data yang ada di lapangan, pertama-tama dalam penelitian dilakukan observasi terhadap objek yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengobservasi keadaan tempat tinggal, kondisi keluarga, dan lingkungan sekitar. Setelah mengetahui semua keadaan objek, peneliti akan mencatat data-data yang ditemukan dalam observasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter pada anak kembar.. Keuntungan melaksanakan teknik observasi yaitu peneliti dapat memperoleh gambaran yang benar-benar terjadi, dan dapat menemukan fakta yang belum diketahui oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan langsung dengan informan yang ditunjang oleh pedoman wawancara. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lengkap dan mendetail dari objek yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴¹ Selain itu, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur sebab tipe wawancara ini memberi peluang kepada penulis untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sejak awal peneliti harus memiliki fokus pembicaraan yang ingin ditanyakan sehingga seluruh wawancara yang dilakukan dapat diarahkan pada fokus yang telah ditentukan.

Ketika melakukan wawancara, peneliti dibantu menggunakan alat-alat berikut:

- a. Alat rekam pada handphone yang berfungsi sebagai alat rekam percakapan dengan partisipan.
- b. Buku catatan yang berfungsi sebagai pencatat percakapan antara peneliti dengan partisipan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif

⁴¹ Rudito dan Famiola, *Social Mapping: Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2008), hlm. 79

maka peneliti menggunakan catatan lapangan dan catatan pribadi sebagai hasil dalam bentuk tertulis dari kegiatan pengamatan dan wawancara. Kamera yang berfungsi sebagai bukti visual bahwa peneliti sedang melakukan wawancara dengan partisipan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melengkapi rangkaian yang lainnya. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah cara orangtua dalam mengasuh anak kembar, dan karakter pada setiap anak pada keluarga, dokumentasi wawancara pada masyarakat, kegiatan anak kembar dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Dokumentasi ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisi segala hasil penelitian lapangan yang diungkapkan secara lengkap dengan menggunakan wawancara, pengamatan, observasi serta seluruh rangkaian proses penelitian yang terjadi. Catatan lapangan dibagi menjadi dua yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif ialah catatan yang berisi apa adanya temuan penelitian di lapangan sedangkan, catatan reflektif ialah catatan yang berisi refleksi si peneliti terhadap semua proses penelitian dan apapun yang ia lihat dan dengar.⁴²

⁴² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 111

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orangtua dan masyarakat. Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara dalam mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu adalah ketepatan waktu dalam melakukan pengambilan data, seperti dalam melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dengan waktu yang tepat.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu analisis dengan data yang ditemukan sesuai dengan fakta di lapangan. Aktivitas analisis data, yaitu pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada tahap analisis data ini diperoleh dari data yang ada di lapangan dan sesuai dengan kenyataan. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu melalui hasil wawancara dengan orangtua, guru dan masyarakat, dan hasil dokumentasi. Dengan mereduksi data maka peneliti memiliki data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian dan tidak lagi menggunakan data yang tidak diperlukan untuk penelitian ini

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks. Dengan menyajikan data, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami sebelumnya. Dalam penelitian ini, data yang disajikan peneliti berupa analisis hasil wawancara dengan orangtua, dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan anak kembar.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

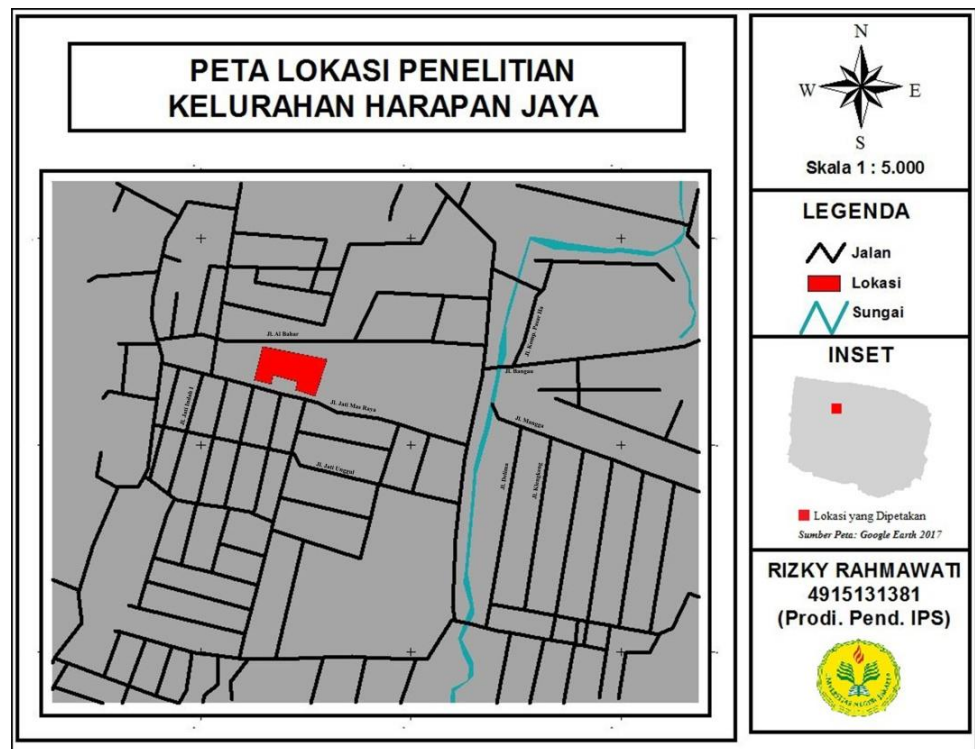
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dalam hasil penarikan kesimpulan ini adanya penemuan baru tentang penelitian tersebut. Dan dalam penarikan kesimpulan ini data tidak sama dengan data yang lain.

BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Karakteristik Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Lokasi yang dijadikan penelitian ini merupakan tempat yang ramai penduduknya. Kelurahan Harapan Jaya mempunyai luas 490.075 Ha dengan ketinggian dari permukaan laut 19 dan kemiringan lahan $<15^{\circ}$.

Jumlah penduduk Kelurahan Harapan Jaya pada Tahun 2015 berjumlah 88.392 Jiwa dengan laki-laki 44.485 jiwa dan perempuan 43.907 jiwa. Kelurahan Harapan Jaya ini merupakan daerah yang sangat ramai dikunjungi masyarakat, banyak ruko-ruko yang dibangun dengan berbagai macam dagangan, tak satupun ruko-ruko tersebut sepi pengunjung. Kecamatan Bekasi Utara berada ada koordinat $106,01^{\circ}$ - $107,83^{\circ}$ Bujur Timur dan $6,21^{\circ}$ - $6,60^{\circ}$ Lintang Selatan. Berada pada ketinggian sekitar 19 meter dari permukaan laut dengan kemiringan lahan kurang dari 15° . Luas Kecamatan Bekasi Utara 1.988 Ha,

Peneliti melakukan penelitian dengan nama jalan yang berbeda tetapi masih dalam lingkungan Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara.

Pertama, peneliti melakukan penelitian di Jalan Tongkol No.17 RT 002/022 Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara. Daerah tersebut merupakan daerah yang padat dipenuhi oleh penduduk baik yang sudah menetap maupun mengontrak. Untuk masyarakatnya sendiri, banyak dari mereka yang mempunyai anak lebih dari dua dan rata-rata jarak anak tidak terlalu jauh, begitupula anak-anak di lingkungan tersebut rata-rata hampir seumuran.

Kedua, peneliti melakukan penelitian di Jalan Garuda 2 No.7C RT 001/009 Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara. Daerah di lingkungan tersebut merupakan daerah kavlingan yang dimana masyarakat di daerah tersebut suka berkumpul hanya untuk

bercengkrama dengan tetangga sekitar. Masyarakat di lingkungan tersebut cukup ramah-ramah, walaupun ada beberapa orang yang jarang sekali keluar rumah untuk bersosialisasi dengan tetangga sekitar.

Ketiga, peneliti melakukan penelitian di jalan Jalan Garuda 2 No. 12 RT 001/009 Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara. Daerah tersebut dekat pula dengan pasar, orang-orang biasa menyebutnya dengan “Pasar Seroja”. Pasar Seroja ini merupakan pasar yang besar di daerah Kelurahan Harapan Jaya, untuk itu lingkungan di Jalan Garuda 2 cukup ramai.

Kempat, peneliti melakukan penelitian di Jalan Rawa Jaya 4 No.58 RT 07/25 Kelurahan Harapan jaya, Kecamatan Bekasi Utara. Daerah tersebut merupakan daerah yang padat penduduknya, penduduk yang menetap dan kontrak sudah sama jumlahnya dan susah untuk dibedakan. Dahulunya daerah sekitar jalan Rawa Jaya nampak sepi kendaraan yang melintas bisa dihitung. Banyak orangtua yang menyarankan anaknya untuk tidak melewati jalan tersebut karena rawan penodongan. Namun dengan berjalannya waktu daerah tersebut menjadi ramai, banyak kendaraan yang melintas daerah tersebut. Rupanya kini daerah tersebut menjadi jalan alternative bila kita ingin bepergian.

Kini jalan tersebut merupakan jalan yang menghubungkan daerah Harapan jaya dengan pusat kota Bekasi, masyarakat kini hanya melintasi *Flyover* K.H. Noer Ali yang berada di Summarecon untuk bisa sampai ke pusat Kota Bekasi. Kelurahan Harapan Jaya merupakan daerah yang masuk dalam deretan Kota Bekasi dengan Kecamatan Bekasi Utara yang merupakan Kecamatan terbanyak penduduknya. Bila ingin berkunjung ke daerah tersebut bisa menggunakan angkot 31A atau 33 dan bila menggunakan kereta turun di Stasiun Kranji di sambung dengan Koasi 31A atau kalau ingin menuju daerah Seroja bisa naik angkot 07.

Alasan terpilihnya Kelurahan Harapan Jaya dijadikan tempat penelitian karena di Kelurahan ini terdapat banyak anak kembar yang berada di bangku Sekolah Dasar (SD) baik yang identic maupun yang non identik.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Orangtua dari Anak Kembar dalam Pembentukan Karakter

a. Orangtua VAA dan VAA (Kembar Identik)

Ibu S, begitulah sebutan dari Ibu VAA dan VAA. Beliau berumur 45 Tahun, Ibu S merupakan orang asli Jakarta sedangkan Bapak D merupakan seorang pendatang, Bapak D berasal dari Solo, Jawa Tengah. Keluarga Bapak D sebelumnya tinggal di Cibitung, namun karena dekat dengan kakak kandung Bapak D akhirnya memutuskan untuk tinggal di Kavling Bulak Macan Jalan Tongkol No 17 RT 002.022 Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara. Ibu S yang memiliki postur tubuh kecil namun berisi, tingginya berkisar 155cm dan pembawaannya cukup ramah dan banyak berbicara.

Sebelumnya Ibu S pernah bekerja di Perusahaan Bank, namun keluar karena ia mengetahui kalau sedang mengandung anak kembar. Sampai sekarang Ibu S tidak bekerja, hanya mengurus rumah dan keluarganya saja. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah D3 Akuntansi STIE Perbanas. Namun sampai saat ini Ibu S hanya seorang Ibu Rumah Tangga.

b. Orangtua ANR dan DNR (Kembar Identik)

Ibu M adalah Ibu kandung anak kembar ANR dan DNR. Ibu M berumur 47 tahun seorang Ibu Rumah Tangga yang setiap harinya mengurus suami dan 4 orang anak-anaknya. Ibu M yang berperawakan kecil ini berasal dari suku Jawa tepatnya Jawa Tengah yakni Kebumen dan beliau merupakan pendatang di daerah Harapan Kita. Ibu M merupakan anak tertua di keluarganya. Ibu M memiliki pembawaannya sangat ramah, periang, polos dan tidak banyak bertingkah

Dahulunya Ibu M pernah bekerja di pabrik Teksil yang tidak jauh dari rumahnya. Setiap harinya Ibu M bekerja tetapi Ibu M selalu memahami perkembangan anak-anaknya, walaupun Ibu M dahulunya bekerja tetapi beliau selalu mengetahui keadaan anak-anaknya. Ibu M sadar kalau anak-anaknya sudah pada besar-besar jadi beliau memutuskan untuk berhenti bekerja dan memutuskan untuk menjadi Ibu Rumah Tangga.

c. Orangtua FS dan FS (Kembar Non-Identik)

Ibu F adalah orangtua dari anak kembar FS dan FS. Beliau berumur 43 Tahun. Ibu F yang merupakan penduduk asli Jakarta ini mendapatkan suami yang berasal dari pulau Jawa. Ibu F yang memiliki 4 anak ini merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang sangat memperhatikan anak-anaknya. Ibu F yang sehari-hari

mengurusi keponakannya ini merupakan seorang Ibu yang baik, ramah, dan perhatian. Ibu F hanya lulusan SMK saja, beliau menjadi Ibu Rumah Tangga dari awal menikah dengan suaminya. Ibu F yang berperawakan tinggi besar ini sangat aktif menanyakan perkembangan anak kembarnya pada gurunya.

d. Orangtua SNR dan MNR (Kembar Non-Identik)

Ibu S adalah orangtua dari anak kembar SNR dan MNR. Beliau berumur 40 Tahun. Beliau merupakan pendatang, yakni dari suku Jawa. Ibu S yang setiap harinya bekerja di tokonya sendiri merupakan seorang yang ramah, banyak bicara dan baik hati. Ibu S yang berperawakan kecil dengan kulit sawo matang ini mempunyai 3 orang anak perempuan. Setiap harinya ibu S menjaga toko pakaian yang dibangun sejak dahulu. Ibu yang hanya sekolah sampai bangku SMA ini tidak pernah lupa anak kewajibannya dalam mengurus anak-anaknya walau beliau sibuk di tokonya.

2. Keluarga dari Anak Kembar dalam Pembentukan Karakter

a. Keluarga VAA dan VAA (Kembar Identik)

Ibu T adalah kakak kandung dari Bapak D yang merupakan ayah dari VAA dan VAA. Ibu T dengan keluarga anak kembar cukup dekat. Ibu T mengenal dengan baik VAA dan VAA. Ibu T yang merupakan Ibu Rumah Tangga sehari-harinya hanya mengurus

keluarga dan aktif dalam kegiatan di lingkungan rumah. Setiap Senin-Jumat Ibu T mengaji di Musholla Al-Kautsar yang diikuti lebih dari 10 orang ibu-ibu. Ibu T yang berperawakan berisi ini memiliki 2 anak laki-laki yang sudah dewasa. Anak yang tertua berumur 24 tahun lulusan dari UNSOED sedangkan anak keduanya baru memasuki bangku kuliah.

b. Keluarga ANR dan DNR (Kembar Identik)

Mba N adalah keponakan dari Ibu M yang merupakan orangtua dari ANR dan DNR. Mba N adalah siswa di SMKN 5 Bekasi, sedang duduk di kelas X. Mba N yang mengenal dengan baik keluarga A dan D ini memiliki badan yang berisi dan tinggi. Mba N adalah anak ke 2 dari 3 bersaudara. Ia mempunyai kakak yang sedang kuliah di Universitas Gunadarma dan adik yang duduk di bangku Sekolah Dasar.

c. Keluarga FS dan FS (Kembar Non-Identik)

Mba N adalah keluarga dari FS dan FS. Ia merupakan keponakan dari Ibu F. Mba N yang merupakan lulusan D3 Kesehatan Lingkungan ini mengenal dengan baik FS dan FS. Mba N yang merupakan anak pertama ini mempunyai 2 adik perempuan dan laki-laki. Adik yang perempuan Mba N kuliah dan adik laki-laki Mba N

sekolah Kelas 6 SD. Mba N yang berperawakan tinggi kecil ini sangat ramah dan banyak senyum.

d. Keluarga SNR dan MNR (Kembar Non-Identik)

Ibu M adalah orangtua dari Ibu S yang merupakan orangtua dari SNR dan MNR. Ibu M yang berperawakan sedang dan memiliki kulit sawo matang ini setiap harinya bersama SNR dan MNR. Beliau yang menjaga ketika orangtua SNR dan MNR bekerja, tidak kaget kalau SNR dan MNR dekat sekali dengan Ibu M. Ibu M yang sangat ramah ini ikut dengan Ibu S karena ingin mengurus SNR dan MNR. Beliau sangat ramah menceritakan tentang SNR dan MNR.

3. Tetangga Keluarga Anak Kembar dalam Pembentukan Karakter

a. Tetangga Keluarga VAA dan VAA (Kembar Identik)

Ibu I, merupakan salah satu tetangga terdekat dari rumah orangtua VAA dan VAA. Beliau memiliki 2 orang anak, dimana anak yang pertama merupakan teman dari VAA dan VAA. Ibu I yang sehari-harinya mengurus keluarganya juga seorang penjahit, beliau menjahit kain-kain yang dikirim ke pabrik-pabrik oleh suaminya. Ibu I sangat mengenal dengan baik keluarga VAA dan VAA. Ibu yang berpenampilan santai ini tinggal di sebuah kontrakan yang cukup untuk ditempati oleh keluarganya. Namun ibu I mengetahui dengan baik cara orangtua VAA dan VAA dalam mengurus anak-anaknya.

b. Tetangga Keluarga ANR dan DNR (Kembar Identik)

Ibu S, merupakan tetangga yang dekat dengan keluarga ANR dan DNR. Ibu S yang mempunyai warung kecil ini setiap harinya hanya mengurus keluarga dan menjaga warungnya saja. Anak-anak Ibu S sudah berkeluarga semuanya, beliau sudah mempunyai cucu dari anak-anaknya. Ibu S mengenal dengan baik keluarga ANR dan DNR, beliau juga cukup mengenal ANR dan DNR sehari-hari. Ibu M suka menyuruh anak-anaknya untuk membeli suatu barang di tempat Ibu S. Ibu yang memiliki tubuh kecil ini sangat ramah dan baik.

c. Tetangga Keluarga FS dan FS (Kembar Non-Identik)

Ibu K adalah tetangga yang mengenal dengan baik keluarga FS dan FS. Rumah Ibu K tidak terlalu jauh dari rumah FS dan FS. Ibu K mempunyai anak yang sepantaran dengan FS dan FS, bahkan mereka satu sekolah. Anak ibu K sering bermain dengan FS dan FS di rumahnya. Ibu K merupakan Ibu Rumah Tangga yang setiap harinya mengurus keluarganya. Ibu K yang berpenampilan santai ini terlihat muda karena mempunyai postur badan yang kecil.

d. Tetangga Keluarga SNR dan MNR (Kembar Non-Identik)

Ibu E adalah tetangga terdekat dari Orangtua SNR dan MNR. Ibu E dengan orangtua SNR dan MNR sering berkumpul bersama. Ibu E yang berperawakan kecil ini mengenal dengan baik SNR dan MNR.

Keseharian Ibu E adalah sebagai Ibu Rumah Tangga yang mengurus ketiga anak-anaknya dan suaminya. Ibu E yang tidak terlalu memperhatikan penampilan ini sangat ramah dan baik, beliau menceritakan tentang SNR dan MNR dengan baik.

4. Guru Anak Kembar dalam Pembentukan Karakter

a. Guru VAA dan VAA (Kembar Identik)

Bapak R, merupakan guru dari VAA dan VAA di sekolah. beliau sangat mengenal VAA dan VAA dengan baik, walaupun kata beliau, beliau sering salah memanggil karena VAA dan VAA merupakan kembar identik. Bapak R yang berperawakan besar ini merupakan lulusan S1 Matematika Siliwangin, beliau sangat tegas dalam mengajar. Guru yang berusia 30 tahun ini masih karyawan honorer di Sekolah Dasar Harapan Jaya IX.

b. Guru ANR dan DNR (Kembar Identik)

Ibu D merupakan guru dari ANR dan DNR di sekolah, beliau merupakan guru yang baik, lembut, tetapi cukup tegas. Ibu D merupakan lulusan S1 PGSD Universitas Terbuka, beliau mengenal dengan baik ANR dan DNR, mulai dari barang-barang yang dimiliki ANR dan DNR sampai aktivitas ANR dan DNR saat di sekolah. perawakan Ibu D yang kecil ini sangat disukai oleh anak-anak muridnya. Beliau termasuk guru yang disenangi oleh anak-anak

c. Guru FS dan FS (Kembar Non-Identik)

Ibu N merupakan guru dari FS dan FS di sekolah, beliau merupakan guru yang tegas tetapi anak-anak tidak takut dengannya. Ibu N sangat mengerti tentang perkembangan FS dan FS di kelas, bahkan Ibu N sangat mengetahui diantara FS dan FS bahwa si kakak lah yang paling unggul di sekolah, namun Ibu F tidak pilih kasih kepada mereka. Beliau merupakan lulusan S1 PGSD UT ini sangat perhatian kepada semua murid-muridnya

d. Guru SNR dan MNR (Kembar Non-Identik)

Ibu A merupakan guru dari SNR dan MNR di sekolah, beliau merupakan guru yang tegas kepada semua murid-muridnya. Beliau mengatakan tegas untuk murid kelas 6 tidak masalah supaya mereka tidak main-main karena akan menghadapi ujian. Ibu guru yang lulusan S1 PLS STKIP Siliwangi Bandung ini sangat mengenal S dan M dengan baik, Ibu A sangat mengetahui diantara SNR dan MNR bahwa SNR lah yang paling unggul di kelas. Ibu A yang berperawakan tinggi besar ini sangat memperhatikan SNR dan MNR di kelas dan tidak pernah salah dalam memanggil SNR dan MNR.

C. Hasil Temuan

1. Karakter pada Anak Kembar

Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak-anaknya sangat mempengaruhi karakter yang ada pada diri masing-masing anak. Orangtua yang memiliki anak kembar walaupun secara fisik mereka terlihat sama tetapi dalam karakter mereka memiliki perbedaan. Perbedaan itulah yang membuat orangtua harus lebih ekstra dalam membimbing anak-anaknya, orangtua harus mempunyai cara yang efektif agar mereka tidak merasa dibedakan. Orangtua juga harus membimbing anak dalam segala hal terutama dalam bermain.

Hal tersebut dilakukan Ibu S dalam membimbing anaknya VAA dan VAA ketika sedang bermain, Ibu S selalu menanyakan kalau mereka ingin bermain seperti yang di jelaskan kepada peneliti

“selalu menanyakan main dimana dan dengan siapa. Saya paling takut kalau mereka main di rumah temannya ada laki-laki di rumahnya. misalkan: “tadi di rumahnya kalunya omnya ada ngga? Kalau ngga ada saya bolehkan main tapi kalau omnya ada saya tidak bolehkan, saya suruh pulang. takutnya kan walaupun itu temennya mereka tapi kalau ada laki-laki ngeri saya.” Makanya kalau mereka mau bermain saya tanyakan di rumah ada siapa saja, kalau ada laki-laki mending suruh main di rumah sendiri saja.” (Transkrip Wawancara Informan Inti Ibu S)

Begitu juga dengan keluarga FS dan FS, orangtua sangat memperhatikan anak kembarnya apabila mereka bermain. Sama dengan keluarga VAA dan VAA, orangtua FS dan FS juga mengetahui teman-teman FS dan FS baik di sekolah maupun di rumah. Seperti yang

dikatakan oleh tetangga orangtua FS dan FS, Ibu K yang merupakan tetangga yang dekat dengan keluarga FS dan FS:

“Ibu K juga mengatakan, mereka bermain dengan anak saya juga mba jadi saya tau perilaku mereka gimana kalau di luar. Ibu K menjelaskan kalau di sedang bermain biasanya mereka menyetel DVD tentang shalawatan di rumah Ibu K, anak saya dengan FS dan FS juga mengaji bersama abis magrib mba jadi saya tau semua tentang FS dan FS. Ibu K juga mengatakan kalau anaknya dengan FS dan FS selalu bermain bersama, sehabis pulang sekolah mereka bermain bersama kadang anak saya yang ke rumah FS dan FS, kadang juga FS dan FS yang ke rumah saya. saya lihat kalau mereka sedang bermain mereka masih sangat wajar tidak pernah membahayakan diri atau bertindak negatif.” (CL 5 29-03-2017)

“Ibu M juga mengatakan kalau saja anaknya tidak pernah berbuat nakal kepada teman-temannya ketika bermain, ANR dan DNR termasuk anak yang mengalah kepada teman-temannya. Jarang Ibu M mendengar aduan dari teman dan tetangga tentang kelakuan nakal dari ANR dan DNR. Bila ada aduan dari tetangga tentang perilaku ANR dan DNR Ibu M menerima aduan tersebut dengan terbuka, Ibu M tidak sepenuhnya percaya kepada anak kembarnya, jika mendengar aduan dari tetangga tentang perilaku anak kembarnya Ibu M langsung menanyakan kepada ANR dan DNR yang sebenarnya, tidak memarahi hanya menasehati saja. Ibu M mengatakan bahwa ANR dan DNR hanya berantam di rumah saja dengan kakak-kakaknya yang dimulai dari candaan mulut sampai candaan fisik sampai ada yang menangis baru berhenti.” (CL 6 28-02-2017)

Menurut Ibu S walaupun SNR dan MNR jarang bermain di luar tetapi SNR dan MNR senang membuat orangtuanya marah. Terlebih SNR yang lebih aktif dan kritis dalam berbicara yang menyebabkan orangtua menjadi kesal. SNR dan MNR juga walaupun mereka jarang bermain

bukan berarti mereka tidak pernah di hukum oleh orangtuanya. Ibu S mempunyai cara tersendiri apabila sedang menghukum SNR dan MNR, seperti yang dijelaskan kepada peneliti:

“Mereka tidak bisa dihukum, suka ngelawan kalau dihukum. Paling didiemin aja tidak disapa. Kalau lagi dimarahin malah balik ke kita. Cukup didiemin mereka sudah takut. Kalau saya sudah diemin nanti mereka pelan-pelan deketin saya, ngomong pelan buat minta maaf jelasin ke saya biar saya tau yang sebenarnya, baru saya mulai ngomong sama mereka. ya begitu aja terus kalau marah ngga pernah main fisik, sekarang udah ngga zaman hukum anak pakai fisik, anak sekarang udah pada pinter kalau ada yang luka dibadannya mereka sedikit aja nanti bilang kemana-mana mending cukup dicuekin aja biar mereka mikir sendiri.”
(Transkrip Wawancara Informan Inti Ibu S)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu S yang merupakan tetangga terdekat dari Ibu M. menurut penjelasan ibu S, orangtua ANR dan DNR tidak pernah menghukum berat anak-anaknya apabila mereka melakukan kesalahan. Ibu S kenal baik orangtua ANR dan DNR, seperti yang dijelaskan kepada peneliti

“Selama saya bertentangan dengan orangtua ANR dan DNR saya tidak pernah mendengar orangtua memarahi/menghukum anak kembarnya dengan hukuman yang berat. Ibu M, kalau sedang kesal dengan anak kembarnya paling hanya berupa ucapan saja tidak dengan fisik. Beliau pernah bercerita kepada saya pernah suatu hari beliau kesal dengan anak-anaknya sampai sudah tak tertahan beliau hanya mengatakan apa yang dirasa sambil menangis. Orangtua ANR dan DNR juga tidak terlalu berlebihan dalam mengurus anak kembarnya. Beliau mengatakan kalau dalam mengurus anak menyesuaikan dengan kemauan anak tapi dalam hal ibadah orangtua harus lebih aktif lagi.” (CL 7 2-03-2017)

Ketika pemberian hukuman kepada anak sudah dilakukan, orangtua juga harus memberikan anak hak untuk mereka menyampaikan penjelasan dan meluruskan semuanya. Dalam hal ini anak juga mempunyai hak untuk membela dirinya jika salah satu dari mereka tidak bersalah. Seperti yang dilakukan oleh keluarga Ibu S, dalam mengajarkan anaknya untuk berbuat jujur orangtua SNR dan MNR selalu memberikan hak kepada SNR dan MNR untuk menjelaskan kalau sedang terjadi masalah, seperti yang diceritakan kepada peneliti:

“iya saya selalu menanyakan kalau mereka sedang berantem siapa duluan yang mulai saya dengar penjelasan satu-satu dari mereka. Biasanya Seli yang selalu membuat masalah, kalau Meli nurut anaknya. Kalau saya sudah mengetahui penjelasan dari mereka baru saya kasih nasehat dan saya meluruskannya.” (Transkrip Wawancara Informan Inti Ibu S)

Dalam mendidik anak kembar orangtua juga harus memberikan kebebasan pada anak-anaknya, bukan bebas begitu saja tapi bebas yang masih dalam pengawasan orangtua. dalam memberikan kebebasan kepada anak menjadikan anak lebih percaya diri dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman-teman hingga orang dewasa. Begitu juga yang diterapkan oleh keluarga FS dan FS. Orangtua FS dan FS merupakan orangtua yang memberikan kebebasan kepada anak kembarnya dalam melaksanakan kegiatan baik yang berhubungan dengan sekolah maupun yang lain, banyak hal yang orangtua FS dan FS bebaskan kepada anak kembarnya, seperti yang peneliti lihat ketika FS dan FS baru pulang

sekolah dan mereka berganti baju, dan baju yang mereka kenakan berbeda seperti yang dijelaskan kepada peneliti:

“Ketika mereka sudah mengganti baju saya melihat mereka mengenakan baju yang berbeda, saya bertanya kepada mereka kenapa tidak menggunakan baju yang sama? FS (kakak) menjawab ngga apa-apa kak di rumah ini sambil tersenyum. Ibu F menambahkan, saya mah bebasin pada mereka aja mba ngga pernah memaksa untuk pakai baju yang sama kan mereka juga punya keinginan yang berbeda termasuk juga dalam pakaian, tetapi kalau pergi tanpa saya suruh pakai baju sama mereka sudah mengerti dan memakai baju yang sama mba terkadang warna yang berbeda tapi motifnya sama terkadang sama semuanya terserah mereka lah, kata Ibu F sambil tertawa. Ibu F juga menambahkan jika beliau juga mendukung semua kegiatan sekolah, seperti contohnya FS dan FS mau menari tidak mau mengikuti eskul vocal, orangtua membebaskan pilihan FS dan FS asalkan mereka bertanggung jawab dengan kegiatan yang sudah dipilihnya.” (CL 8 20-03-2017)

Hal tersebut juga dikatakan oleh N yang merupakan saudara dari FS dan FS. Menurut N, orangtua FS dan FS memberikan kebebasan kepada mereka dalam segala hal tetapi masih dalam pengawasan orangtua, FS dan FS juga dibebaskan dalam bermain dengan semua keluarga, seperti yang dijelaskan Mba N

“Mba N mengatakan, FS dan FS mah sering main ke rumah saya kadang sama kakak yang pertama kadang kakak yang kedua atau kadang semuanya pada main ke rumah. Pernah saya suruh mereka tidur di rumah saya tapi mereka tidak mau padahal mah diizinin sama orangtuanya tapi mereka ngga mau, terkadang satu mau yang satu ngga mau jadinya ngga mau semuanya. Mereka susah untuk dipisah, dengan cara apapun susah untuk memisahkan mereka.” (CL 9 24-03-2017)

Kebebasan juga dirasakan oleh SNR dan MNR dalam kegiatan di sekolah, orangtua tidak pernah melarang SNR dan MNR mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, orangtua selalu mendukung bila mereka aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik.

“iya tapi ada aturannya, selama itu positif saya bebaskan. Contoh mereka mau ikut pramuka yaudah saya ikutin aja kemauan mereka tapi harus benar-benar dijalanin, Alhamdulillah apa yang mereka jalanin membuahkn hasil, SNR ikut lomba pramuka sampai dikirim ke Yogyakarta.”
(Transkrip Wawancara Informan Inti Ibu S)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu I yang merupakan tetangga terdekat dari Ibu S orangtua VAA dan VAA. Menurut penjelasan Ibu I kepada peneliti:

“Ibu I mengatakan Ibu S adalah ibu yang baik untuk anak-anaknya selalu terbuka pada anak-anaknya, begitupula dengan VAA dan VAA yang terbuka pada Ibu S. Ibu S tidak pernah memaksakan kemaunannya pada VAA dan VAA, semua diberikan kebebasan tetapi anak-anaknya juga harus mengerti dan nurut dengan nasehat yang disampaikan. Ibu S juga tidak pernah memarahi anak anaknya sampai berlebihan sekalipun anak-anaknya mendapatkan nilai jelek di sekolah Ibu S hanya memberi nasehat dan motivasi. VAA dan VAA juga anak yang baik tidak pernah ada berita jelek tentang mereka di sekolah. VAA dan VAA juga pandai bergaul dengan teman-temannya dan di sekolah mereka tidak pilih-pilih teman.” (CL 10 3-03-2017)

Dalam hal prestasi di sekolah masing-masing dari anak kembar memiliki kemampuan berpikir berbeda-beda. Hal tersebut membuat orangtua mengetahui cara mendidik anak kembarnya agar tidak terjadi perbedaan dalam memberikan pola asuh yang sesuai kepada anak. Sikap membanding-bandingkan hanya akan membuat anak semakin terpojok

dan tidak berdaya. Oleh karena itu orangtua dilarang untuk membandingkan anak dari segi pelajaran.

Bapak J orangtua dari FS dan FS mengungkapkan kalau salah satu dari anak kembarnya sangat unggul dalam masalah pelajaran. FS (kakak) dikatakan lebih unggul dalam hal pelajaran dibandingkan adik. Tidak hanya masalah akademik, FS (kakak) juga aktif dalam mengikuti berbagai lomba dari sekolah. Namun hal tersebut tidak membuat orangtua FS dan FS membandingkan anak kembarnya,

“Bapak J menambahkan kalau untuk akademik diantara anak kembarnya kakak lah yang paling unggul namun mereka tidak membeda-bedakan keduanya. Menurut bapak J masing-masing anak mempunyai kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan FS (adik) walaupun dia berada dibawah soal akademik namun adik mempunyai bakat di bidang lain, seperti olahraga. Bapak J mengatakan, saya sebagai orangtua selalu mendukung bakat dari setiap anak-anak saya mba asalkan itu tidak membahayakan diri mereka saya pendukung no 1 untuk mereka. Bapak J ini termasuk orang yang humoris setiap kali saya bertanya pasti selalu dijawab dengan candaan. Ibu F menjelaskan mereka kalau belajar abis pulang ngaji mba, langsung masuk kamar dan belajar apalagi kakak, kalau mau ulangan dia bangun jam 4 pagi untuk baca-baca dan tidak tidur lagi, dia baca-baca sampai adzan subuh terus dia mandi sholat subuh, sampe saya bilangin dia untuk tidur lagi sampe setengah 6 baru mandi tapi tidak mau. Saya Cuma takut dia ngantuk pada saat ulangan.” (CL 11 20-03-2017)

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu N yang merupakan wali kelas 5 dari FS dan FS di Sekolah Dasar Harapan Jaya IX.

“Mereka selalu bersama, kalau pramuka kan mereka bersama satu grup cuma pemilihan aja kalau perlombaan pasti Fina yang dipilih, tapi kemaren olahraga Fini yang dipilih. Mereka anak-anak yang sangat aktif pada kegiatan sekolah. mereka mau duduk terpisah. Dari awal masuk saya sudah memisahkan Fina dan Fini, saya lihat dulu dari 10

besar terus ke bawah-bawah langsung saya membagi duduknya sama cewe cowo. Saya membagi mereka menjadi 4 kelompok A-D, Fina ada di kelompok A, Fini di kelompok D. mendukung sekali, kemaren Fina mendapat juara 3 lomba mendongeng dan juara 3 lomba MTQ, sedangkan Fini terlihat lebih unggul di olahraga, Fini laporan ke saya dia menang lomba olahraga daerah galaksin. Hasil UTS kemaren Fina masuk 10 besar kalau Fini masuk 20 besar” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Ibu Guru F dan F)

“Menurut Ibu N orangtua FS dan FS aktif dalam menanyakan anaknya ketika pengambilan rapot tetapi tidak pernah menanyakan setiap harinya. Ibu N juga memisahkan tempat duduk FS dan FS tetapi tidak berjauhan begitu juga dalam berkelompok. Menurut Ibu N, dalam hal akademik FS (kakak) termasuk yang paling unggul dibandingkan adiknya, FS (kakak) juga merupakan ketua kelas dan Ibu N sudah percaya dengan beliau. Ibu N berkata kepada saya, kalau saya memberikan informasi kepada FS (kakak) selalu disampaikan sesuai dengan perkataan saya.” (CL 12 6-04-2017)

Hal tersebut juga dirasakan oleh SNR dan MNR, menurut orangtua SNR dan MNR memiliki perbedaan dalam masalah akademik. SNR yang lebih unggul dari MNR tidak memiliki sifat sombong, begitu juga dengan MNR ia tidak merasa tertinggal dari SNR karena nilai akademis berbeda jauh dari SNR. Melainkan mereka saling membantu dalam mengerjakan tugas sekolah, saling bertanya dan berdiskusi tapi tak jarang pekerjaan rumah orangtuanya yang mengerjakan karena orangtua tidak sabar dengan perilaku SNR dan MNR yang lambat, kalau disuruh mengerjakan tugas sekolah ada saja alasannya sampai orangtua yang turun tangan mengerjakan pekerjaan rumahnya.

“Ibu S juga menceritakan kepada saya bahwa SNR dan MNR selalu menceritakan hal-hal yang terjadi disemua kegiatan yang mereka lakukan, suatu ketika SNR dan MNR

sedang dalam kegiatan Eskul, MNR menceritakan kegiatan yang ada di eskul pramuka bahwa di dalam kegiatan itu SNR terlihat lebih unggul dalam hal baris berbaris. Di dalam kegiatan pramuka SNR dipilih menjadi perwakilan sekolah dalam perlombaan Pramuka yang diselenggarakan di Yogyakarta, SNR sangat senang bisa mengikuti lomba tersebut walau hasil akhirnya SNR dan teman-temannya tidak memenangkan lomba. Ketika MNR sedang menceritakan SNR kepada Ibu S, Ibu S tidak membedakan mereka, menurutnya diantara mereka berdua mempunyai kelebihan masing-masing dan mempunyai minat yang berbeda.” (CL 13 21-03-2017)

“menurut Ibu A, SNR dan MNR merupakan siswa yang teladan dan sopan dengan guru-guru yang lain. Orangtua SNR dan MNR sangat memperhatikan keadaan sekolah anaknya, dan tidak pernah melarang kegiatan yang disukai anak-anaknya, orangtua SNR dan MNR selalu mendukung minat dari masing-masing anak. Sikap mereka juga sangat baik kepada guru-guru yang lain di sekolah. Di kelas tempat duduk mereka terpisah dan untuk kelompok belajar mereka juga terpisah. Dalam hal akademik SNR (kakak) lebih unggul dari MNR (adik), terlihat dari nilai rapot SNR yang banyak mendapatkan nilai 90, sedangkan MNR semua nilai di rapot 80. Namun ibu A tidak pernah membedakan mereka, menurut Ibu A mereka memiliki kemampuan masing-masing. SNR dan MNR bersama-sama mengikuti kegiatan pramuka di sekolahnya.” (CL 14 8-04-2017)

Dalam hal sekolah orangtua juga harus selalu berkomunikasi dengan wali kelas menanyakan keadaan anak dari mulai akademik, perilaku anak di sekolah, sampai teman-temannya. Orangtua wajib mengetahui semua karena yang dapat mengarahkan anak dengan baik, sesuai dengan aturan-aturan hanyalah orangtua, guru hanya sebagai pendamping sementara ketika anak di sekolah.

Seperti yang dilakukan oleh orangtua ANR dan DNR, Ibu M selalu menanyakan keadaan anak kembar kepada wali kelasnya, kebetulan wali kelas ANR dan DNR mengetahui dengan baik perilaku ANR dan DNR di sekolah, seperti yang dijelaskan Ibu D wali kelas ANR dan DNR

“Semuanya sama, orangtua menanyakan perkembangan anaknya di sekolah tapi tidak terlalu sering, kadang-kadang saja. Kalau pengambilan rapot orangtua menanyakan masing-masing anak kembarnya. sama, menanyakan perkembangan anak-anaknya semua tidak membedakan semuanya dianggap sama.” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Guru A dan D)

Hal yang sama juga di katakan Guru VAA dan VAA, Bapak R yang dari awal mengenal VAA dan VAA susah untuk membedakan mereka, karena mereka memiliki kemiripan yang sangat mirip hanya yang membedakan VAA (kakak) memiliki tanda lahir kecil di dekat alis sebelah kiri, Bapak R menjelaskan kepada peneliti kalau orangtua selalu menanyakan anaknya bila bertemu dengan beliau:

“Setiap bagi rapot orangtua selalu menanyakan sikap vivi dan vina di sekolah, pergaulan di sekolah, dapat mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak dll. Orangtua cukup aktif menanyakan keadaan vivi dan vina di sekolah tidak membedakan. Pada pengambilan rapot orangtua menanyakan satu-satu, dan membandingkan rapotnya. Kalau dalam nilai vivi lebih unggul dari vina, tidak masuk 10 besar sih tapi kalau di rata-ratakan nilai vivi dengan vina lumayan jauh perbedaannya.” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Guru V dan V)

Komunikasi yang terjalin antara anak kembar dan orangtua terlihat baik, bahkan anak kembar sudah bisa membantu pekerjaan rumah dengan baik tanpa disuruh oleh orangtua. mereka sudah mempunyai kesadaran

dalam dirinya masing-masing untuk membantu pekerjaan orangtua. Tetapi dari anak kembar tersebut ada saja yang menganggap biasa mengenai pekerjaan rumah, seperti dalam keluarga FS dan FS, mereka mempunyai perbedaan dalam membantu pekerjaan rumah. Ibu F menjelaskan kepada peneliti kalau FS dan FS berbeda dalam membantu orangtua

“Ibu F menceritakan kalau kemaren FS dan FS berantem sampai FS (adik) ngambek. Kejadiannya tuh mba si kakak kan lagi bantuin saya beres-beres rumah saya cuci piring kakak menyapu, kakak gemes lihat adiknya asik nonton tv dan volumenya agak kenceng pertama kakak nyuruh pelanin volumenya tapi si adik ngga kecilin, kakak ingetin lagi nyuruh kecilin volumenya si adik tetap aja cuek, nah si kakak udah ngga sabar dan lihat adeknya kaya gitu langsung aja tvnya dimatiin dan marah-marah, katanya ga denger apa disuruh kecilin suaranya, lagian bukannya bantuin malah asik aja nonton tv, si adik langsung ngambek masuk ke kamarnya. Di kamar langsung saya samperin, saya tanya kenapa, dia ceritain ke saya, saya bilang aja lagian kamu kakaknya sudah nyapu ya kamu ngepel atau ngga bantuin mamah yang lain jangan nonton tv aja udah minta maaf sana ke kakaknya. Yaudah akhirnya mereka langsung baikan mba.” (CL 15 24-03-2017)

Dalam mengurus pekerjaan rumah ternyata FS (kakak) lebih aktif dari adeknya, hal tersebut juga dijelaskan oleh Mba N yang sangat mengetahui keseharian FS dan FS:

“Kalau Fina hampir semua pekerjaan rumah bisa di kerjakan, kalau Fini bisa juga tapi dia orangnya cuek kadang Fina melakukan pekerjaan rumah dia diem aja. sebenarnya sih orangtua membagi rata tapi karena Fina cuek banget jadi ya Fina yang mengerjakan pekerjaan rumah. Fini juga membantu tapi tidak rajin kaya Fina.” (Transkrip Wawancara informan Kunci Mba N)

Sama halnya dengan FS dan FS, Ibu S juga membagi-bagi pekerjaan rumah pada SNR dan MNR. Ibu S yang setiap harinya berjualan pakaian di pasar membuat SNR dan MNR harus mengerjakan pekerjaan rumah setiap hari, kalau tidak rumah akan kotor karena Ibu S bekerja dari pagi sampai sore hari. Tetapi SNR dan MNR mengerti tentang keadaan rumah walau terkadang MNR lah yang mengerjakan semuanya dibanding SNR yang cuek dengan pekerjaan rumah.

“Sudah, tapi paling rajin Meli dia mau kalau disuruh bersih-bersih rumah. Kalau Seli pemalas kalau bahasa jawnya “dablek” kalau bersih-bersih liat adeknya dulu baru bantuin, bantuin juga paling cuma lap-lap udah selesai. Kalau Meli kan mau kerjain semuanya” (Transkrip Wawancara Informan Inti Ibu S)

Dalam masalah kemandirian antara VAA dan VAA juga terlihat berbeda, perbedaan tersebut terlihat sekali ketika peneliti sedang melakukan observasi dan mewawancarai Ibu S, VAA (kakak) membuat susu sendiri untuk dirinya, seperti yang peneliti lihat ketika sedang observasi:

“Waktu menunjukkan pukul 11.00 WIB saatnya VAA dan VAA bersiap-siap untuk sekolah. Sebelumnya mereka sudah mandi dari pagi jadi hanya cuci muka saja dan ganti baju. Sebelum ganti baju VAA (kakak) membuat susu untuk dirinya sendiri, tidak dibikinkan oleh Ibu S tetapi bikin sendiri.” (CL 16 27-02-2017)

Orangtua juga mengajarkan kepada anak kembarnya dalam menghormati tamu, seperti yang dilakukan oleh ibu S, beliau mengajarkan kepada VAA dan VAA untuk menghormati tamu bila sedang berkunjung ke rumah

“Iya mba, saya biasakan untuk salim, mempersilahkan duduk dan tidak bercanda kalau sedang ada tamu”
(Transkrip Wawancara Informan Inti Ibu S)

Tidak hanya menghormati tamu, tetapi orangtua juga mengajarkan kepada anak untuk sopan kepada orang lain baik teman-temannya ataupun orang yang lebih tua. Seperti yang dilakukan oleh Ibu F orangtua dari FS dan FS. Menurut Ibu F, beliau tidak begitu mengawasi FS dan FS bermain paling hanya menanyakan saja ketika mereka sedang bermain

“Iya paling kita lihat aja lagi main apa sih, main dimana. Mereka main juga kaya anak-anak yang lainnya, kaya lompat tali, bola, bikin slime pokoknya yang masih positif lah. Itu juga kalau libur kalau hari sekolah main ya ke rumah teman-temannya aja.” (Transkrip Wawancara Informan Inti Ibu F)

Ibu N selaku wali kelas FS dan FS juga mengatakan kalau mereka berteman dengan semuanya di sekolah dan bersikap baik:

“Mudah bersosialisasi dengan teman tidak berkelompok, mau laki atau perempuan mereka main bersama tidak membeda-bedakan antara yang pintar dengan yang bodoh. Iya mereka bermain bersama, tidak membeda-bedakan teman yang pintar dan yang kurang pintar, mereka tidak pernah berantem dengan teman-temannya.” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Guru FS dan FS)

Hal tersebut juga dilakukan oleh SNR dan MNR, di sekolah mereka juga berteman dengan semuanya tidak pernah membedakan, walaupun SNR dan MNR tergolong murid yang pintar dalam kelas tetapi

mereka dapat berteman dengan siapa saja. Tetapi ketika di rumah mereka paling sering bermain di dalam rumah, tetapi bukan berarti mereka tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Di lingkungan rumah mereka juga bermain tetapi hanya di depan rumah dan kalau ada teman yang sering bermain.

Dari yang peneliti lihat, orangtua ANR dan DNR mengajarkan sejak dini untuk selalu bertanggung jawab dalam ibadah dan orangtua ANR dan DNR juga menanamkan sikap disiplin kepada anak-anaknya, terlihat sekali ketika peneliti melakukan penelitian di rumah orangtua ANR dan DNR, mereka sangat rajin melakukan sholat, tanpa disuruh orangtua mereka langsung mengerjakan sholat dengan baik. Dalam diri ANR dan DNR mereka merupakan anak laki-laki yang menuruti perintah orangtuanya, seperti ketika Ibunya meminta tolong untuk belikan gula di warung DNR dengan cepat mendatangi ibunya, ketika Ibunya meminta tolong lagi bergantian ANR yang disuruh dan melaksanakan perintah ibunya.

2. Bentuk Pola Asuh Orangtua

Dalam keluarga, keberadaan orangtua menjadi pemeran utama. Berbagai bentuk sifat, tingkah laku, dan interaksinya dengan anak juga mempengaruhi diri anak tersebut. Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti mengenai perlakuan dan interaksi antara orangtua dengan anak di rumahnya, peneliti menemukan terkait beberapa hal tersebut.

Orangtua sangat memperhatikan anak-anaknya, hal tersebut terlihat dalam rumah anak kembar VAA dan VAA. Orangtua sangat dekat dengan anak kembarnya, perlakuan orangtua kepada anak kembarnya tidak terlihat kasar. Orangtua VAA dan VAA mengurus anak kembarnya sendiri tidak menggunakan jasa pembantu di rumahnya, seperti yang terlihat ketika peneliti melakukan penelitian:

“Orangtua VAA dan VAA bercerita kalau ketika Ibu S bekerja di Bank BRI dan baru mempunyai satu anak, Ibu S menggunakan jasa pembantu rumah tangga tapi malang nasib anak laki-laki Ibu S. Pada saat Ibu S dan suaminya bekerja sang anak tinggal hanya dengan pembantu, mereka hanya berdua saja di rumah. Ketika anak Ibu S ini susah diatur, pembantu sedikit kesal akhirnya anak ibu S di kurung dalam kamar mandi. Pada saat Ibu S baru saja tiba di rumah sang anak menceritakan yang terjadi pada dirinya. Ibu S pada saat itu amat sangat kesal tapi Ibu S berusaha menahan emosinya, langsung bicara dengan pembantunya. Hari itu juga pembantu Ibu S langsung dikeluarkan dari rumah Ibu S. Setelah tidak ada pembantu Ibu S merasa kesulitan karena harus bekerja juga. Akhirnya Ibu S mempekerjakan pembantu lagi di rumahnya. Namun nasib buruk masih datang pada Ibu S, pembantu yang bekerja di rumahnya di keluarkan lagi yang baru bekerja 2 bulan. Ternyata pembantu tersebut dikeluarkan karena sangat memanfaatkan kebaikan yang telah diberikan Ibu S, pembantu tersebut tidak sopan dengan memakai hp Ibu S yang sengaja ditinggal di rumah untuk menghubungi anaknya. Pembantu menggunakan hp Ibu S untuk menelpon pacarnya yang berada di daerah lain, Ibu S curiga pulsa di hp itu cepat sekali habisnya. Akhirnya tanpa sengaja Ibu S melihat bahwa hpnya sedang digunakan pembantunya untuk telpon-telponan dengan pacarnya. Ibu S sudah capek menggunakan jasa pembantu yang hanya membuat cemas dirinya saja dan pada saat itu ketika Ibu S sedang mengandung Ibu memutuskan untuk keluar dari kerjanya.” (CL 1 27-02-2017)

Orangtua VAA dan VAA sangat demokratis dalam mendidik anak-anaknya, tidak pernah membandingkan antara anak yang satu dengan

anak kembarnya, karena orangtua VAA dan VAA adalah Ibu Rumah Tangga jadi orangtua mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan anak-anaknya, berikut penjelasan orangtua VAA dan VAA:

“Semua saya anggap sama, tidak pernah membeda-bedakan baik dengan kakaknya kembar ataupun dengan kembar, karena menurut saya anak-anak itu mempunyai perbedaan dalam dirinya masing-masing jadi sebagai orangtua harus mempunyai sikap adil untuk anak-anaknya.” (Transkrip Wawancara dengan Informan Ibu S)

Sama halnya dengan keluarga ANR dan DNR, orangtua ANR dan DNR sangat demokratis dalam mendidik anak-anaknya tidak menggunakan jasa pembantu untuk mengurus anak-anaknya, walaupun ibu ANR dan DNR sempat bekerja seperti suaminya tetapi Ibu ANR dan DNR sangat cekatan dalam mengurus keluarganya.

“Dahulunya Ibu M bekerja di tekstil dekat rumahnya dan anak-anak Ibu M sendiri di rumah tetapi terhubung tempat kerja Ibu M dan rumah tidak terlalu jauh, pada saat jam istirahat Ibu M menyempatkan diri untuk pulang ke rumah mengecek keadan anak-anaknya. Ketika semuanya sudah beres Ibu M kembali lagi ke tempat kerjanya. Ibu M memberikan kepercayaannya kepada anak-anaknya, karena Ibu M yakin kalau anaknya tidak akan melakukan perbuatan yang membahayakan dirinya.” (CL 2 28-02-2017)

Keluarga ANR dan DNR merupakan keluarga yang harmonis dengan 4 orang anak laki-laki, walaupun orangtua ANR dan DNR memiliki anak laki-laki tetapi orangtua mengetahui betul cara mendidik anak laki-laknya, seperti yang dijelaskan oleh ibu M:

“Saya memberikan kebebasan tapi dengan batasan, kalau bisa mereka harus disiplin biar kedepannya terarah. Soalnya anak saya kan laki-laki semua kalau dari sekarang tidak

diberitahu tentang disiplin bagaimana besarnya nanti”
(Transkrip Wawancara dengan Informan Ibu M)

Ibu M juga mengatakan kalau beliau mengurus semua keperluan ANR dan DNR, beliau mengakui kalau beliau mempunyai sikap yang dominan dalam mengurus anak-anaknya, seperti dalam penjelasannya:

“semuanya saya yang mengatur mulai dari kakak-kakaknya sampai si kembar ini saya yang mengatur atas kemauan saya. anak-anak Alhamdulillah menerima semuanya.” (Transkrip Wawancara dengan Informan Inti Ibu M)

Tetapi sikap dominan tidak dimiliki oleh keluarga SNR dan MNR, walaupun sampai sekarang orangtua SNR dan MNR sibuk bekerja tetapi anak selalu bebas dalam menyampaikan pendapatnya

“Ibu S mengatakan kalau masalah pakaian yang dikenakan oleh Ibu S, SNR dan MNR selalu menyampaikan pendapatnya bila mereka tidak suka atau yang kira-kira aneh pakaian yang dikenakan saya. Ibu S juga mengatakan sekarang ini bukanlah Ibu S yang mengatur SNR dan MNR tetapi SNR dan MNR yang mengatur orangtuanya. SNR dan MNR melakukan hal tersebut karena agar Ibu S terlihat sopan dalam berpakaian jika ingin keluar rumah atau pergi dengan keluarga.” (CL 3 21-03-2017)

Tetangga dari keluarga SNR dan MNR menuturkan apa yang dilihatnya. Sepengetahuannya, melalui apa yang dilihat selama menjadi tetangganya orangtua SNR dan MNR membebaskan anak-anaknya dalam menyampaikan pendapatnya, berikut merupakan penuturan langsung dari Ibu E dengan peneliti:

“iya memiliki kebebasan kok, kalau lagi main di rumah saya aja mamahnya ngga pakai kerudung Seli langsung berkomentar katanya kalau keluar pakai kerudung, biar dekat

juga pake kerudung.” (Transkrip Wawancara dengan Informan Kunci Ibu E)

Sama dengan keluarga SNR dan MNR, keluarga FS dan FS juga mempunyai sikap terbuka kepada anak-anaknya. Orangtua selalu menanyakan apabila ada hal yang dirasakan, begitu juga dengan FS dan FS mereka selalu berbicara kepada orangtuanya bila ada hal yang terjadi. Sikap inilah yang membuat orangtua, FS dan FS menjadi terbuka.

“Bapak J dari teras rumahnya yang sedang membetulkan motor bercerita kalau FS dan FS ingin tidur terpisah dari kakak-kakaknya, mereka meminta dibuatkan kamar sendiri untuk mereka, Bapak J hanya bisa bilang nanti tunggu aja, nanti mama sama bapak juga buatin kamar untuk kalian (FS dan FS). Bapak J mengatakan kepada, walaupun saya setiap harinya kerja mbak tapi saya tahu betul kalau mereka (FS dan FS) doyan makan semua sayuran mereka suka, kalau pun mereka tidak suka dengan masakan yang dimasak Ibunya mereka pasti bilang mba ngga sukanya. Ibu F menambahkan, kan saya ibu rumah tangga mba jadi saya masak setiap hari jarang banget mereka jajan di luar, walaupun jajan di luar pasti jajan bakso, mie ayam atau ayam goreng krispy yang banyak dijual-jual mbak. Saya menanyakan kalau FS dan FS tidak mau makan masakan ibu karena apa bu? Ibu F mengatakan bosan mba katanya masakan saya itu terus mau makan yang lainnya, tapi ya saya bilang udah makan dulu yang ada besok baru dimasakin dan mereka pun mengerti.” (CL 4 20-03-2017)

Hal tersebut juga dinyatakan oleh keluarga FS dan FS yang bernama Mba N, beliau merupakan kakak sepupu dari FS dan FS. Menurut Mba N, FS dan FS dan orangtuanya sangat terbuka, apa yang mereka rasakan selalu diceritakan kepada orangtuanya. Orangtua sendiri juga sangat aktif mendengarkan setiap cerita dari anak-anaknya. Selain sikap terbuka Mba N juga mengatakan kalau FS dan FS selalu menyampaikan pendapatnya apabila ada hal yang mereka tidak sukai.

Dalam menyampaikan pendapatnya FS (kakak) termasuk yang paling kritis, mereka cukup baik dalam menyampaikan hal-hal yang kiranya kurang pas untuk mereka kepada orangtuanya. Sehingga tidak menimbulkan hal yang membuat orangtua marah atau sampai bikin sakit hati orangtuanya. Seperti yang disampaikan kepada peneliti:

“Dalam hal pakaian kadang mereka tidak mau sama tapi orangtuanya menyuruh memakai pakaian yang sama. Disitu mereka menyampaikan pendapatnya bila ada sesuatu yang mereka tidak suka. iya selalu menceritakan, Fina yang lebih bawel semuanya diceritakan sama orangtuanya, kalau Fini agak cuek jarang untuk cerita” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Mba N)

keluarga yang memiliki anak kembar sangat baik, mereka semua mengikuti kegiatan tersebut tanpa paksaan dari orangtuanya. Terlihat sekali dalam keluarga FS dan FS, orangtua FS dan FS sangat peduli dengan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Seperti yang dikatakan Ibu K tetangga dekat FS dan FS:

“Sangat rajin, mereka sudah tau waktu-waktu sholat, sebelum main pasti mereka sholat dulu. Mereka juga rajin mengaji tidak pernah bolos. sangat merespon baik kan untuk kebaikan mereka juga nantinya pasti orangtua sangat mendukung Fina dan Fini.” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Ibu K)

“Menurut Ibu F, FS dan FS selalu ingat waktu dalam bermain, Ibu F mengatakan kepada saya, ini mbak kan mereka main pulang sekolah tanpa saya suruh pulang nanti sehabis ashar mereka sudah pulang mba istirahat atau tidur-tiduran dulu baru kalau sudah jam 16.00 mereka mandi bergantian dan melaksanakan sholat ashar, sudah pasti itu.” (CL 17 29-03-2017)

Ibu N Guru FS dan FS juga menambahkan kalau FS dan FS sangat baik dalam melaksanakan ibadah

“Mereka sudah baik, mereka sudah terbiasa didik seperti itu, apalagi Fina yang sudah menang lomba MTQ. sudah baik diumur mereka yang masih kecil ini, sudah mengerti tanggung jawab baik dunia maupun akhirat, karena orangtuanya memang mendidiknya seperti itu tanpa disuruh mereka sudah rajin” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Ibu N Guru FS dan FS)

Hal tersebut juga dilakukan Ibu S dalam mendidik VAA dan VAA dalam beribadah.

“Orangtua menyuruh melaksanakan sholat tapi mereka masih sulit untuk menjalankannya apalagi kalau sholat subuh, susah untuk dibangunkan, mereka hanya bilang nanti tapi tertidur lagi. Ibu S sangat mendukung sekali anak-anaknya dalam kegiatan rohani, misalkan mengaji, sholat dan kegiatan pesantren di sekolah. Menurut Ibu S kegiatan rohani sangat bagus untuk perkembangan anak seusia VAA dan VAA. (CL 17 27-03-2017)

Hal serupa disampaikan oleh Ibu T yang merupakan Budeh dari VAA dan VAA, Ibu T mengenal dengan baik VAA dan VAA, bahkan mereka sangat dekat dengan Ibu T. Ibu T mengatakan kepada peneliti:

Mereka rajin, semangat banget melakukan kegiatannya. Kaya gerimis-gerimis tetap mengaji, biar telat tapi tetap berangkat dari pada ga berangkat sama sekali. Selalu ikut puasa ramadhan walau ngga full sebulan sih mba, ikut pesantren romadhon juga dari sekolah.” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Ibu T)

Ibu S juga menambahkan kalau urusan mengaji beliau langsung menyerahkan kepada gurunya karena Ibu S pun masih belajar dalam mengaji

“Saya suruh mengaji, dan sholat 5 waktu. Walaupun tempat ngajinya jauh di Mesjid Mimtahul Jannah di RT 08/022 saya selalu antar dan jemput. Kalau sudah sholat magrib saya buru-buru untuk siap-siap. Kalau saya telat jemput mereka selalu di rumah temannya, kebetulan rumah temannya di dekat tempat ngajinya. kalau saya urusan mengaji saya serahkan kepada gurunya. Kalau sholat saya selalu menyuruhnya tapi kadang masih susah untuk disuruh. Misalkan sholat subuh, mereka bilang nanti mamah masih ngantuk, yaudah saya tidak paksakan. Kalau anak saya yang laku-laki saya paksa untuk sholat tapi kalau Vivi dan Vina belum terlalu saya paksakan.” (Transkrip Wawancara Informan Inti Ibu S)

Bapak R sebagai wali kelas VAA dan VAA juga menambahkan kalau mereka juga rajin melakukan Sholat Ashar di sekolah

“Alhamdulillah mereka menjalankan ibadah sholat. Kebetulan di sekolah ini kalau waktunya sholat ashar kita semua sholat berjamaah dan mereka ikut sholat berjamaah juga di sekolah. sudah baik untuk seumuran anak kelas 4 SD mau mengikuti sholat berjamaah di sekolah dan mereka selalu membawa mukena. Baik lah kewajibannya tidak ditinggali kalau di sekolah” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Bapak R Guru VAA dan VAA)

Selain dalam beribadah, orangtua SNR dan MNR juga sering membawakan anak-anaknya bekal untuk sekolah. orangtua tidak mau kalau SNR dan MNR makan makanan yang sembarangan karena orangtua SNR dan MNR merasa mereka telah bekerja seharian dan meninggalkan anak-anaknya sendiri hanya dengan neneknya maka dari itu jika ada waktu senggang orangtua SNR dan MNR membawakan bekal untuk SNR dan MNR terlebih kalau mereka sedang ada penambahan materi. Bila sedang ada penambahan materi anak-anak kelas 6 pulang sekolah pukul 14.00 WIB. Menurut Ibu A selaku wali kelas SNR dan

MNR orangtua SNR dan MNR selalu membawakan makanan bila anak kembarnya sedang ada penambahan materi, seperti yang dijelaskan kepada peneliti:

“Orangtua selalu membawakan bekal, kalau lagi penambahan materi ibunya suka anterin bekal kalau pas jam 12 siang sesudah sholat zuhur mereka pada makan, saya lihat bekalnya sehat orangtuanya suka bawain ayam goreng kadang sayuran. (Transkrip Wawancara Informan Kunci Ibu A Guru SNR dan MNR)

Hal serupa juga dikatakan oleh Mba N sebagai saudara dari ANR dan DNR, menurut Mba N orangtua ANR dan DNR selalu memasak makanan yang sehat seperti sayur-sayuran beserta lauknya walaupun ANR dan DNR susah makan sayur tapi orangtua mempunyai cara agar mereka makan makanan yang sudah dimasak oleh orangtua ANR dan DNR

“Sudah, tetapi sedikit susah makan sayur. Tapi orangtua Arifin dan Danang punya caranya biar mereka makan sayur, orangtua Arifin dan Danang menyuapi mereka.” (Transkrip Wawancara Informan Kunci Mba N)

Dalam keempat keluarga tersebut, peneliti menemukan bahwa pola asuh yang orangtua berikan adalah pola asuh demokratis namun cenderung ke otoriter. Orangtua tidak harus selalu dengan kehendak mereka, orangtua mendengar keluh kesah dari anak-anaknya dan orangtua menerima pendapat yang disampaikan anak-anaknya apabila ada hal yang mereka tidak sukai baik dengan dirinya, orangtuanya maupun keadaan rumah. Pola asuh otoriter terlihat di keluarga ANR dan DNR, namun

tidak seutuhnya orangtua bertindak sesuai dengan kemauannya, hanya dalam hal-hal tertentu saja seperti dalam peralatan sekolah orangtua membelikan barang-barang keperluan sekolah sesuai dengan orangtuanya namun orangtua tidak mempersalahkan karena ANR dan DNR menerima barang-barang yang sudah orangtua belikan.

D. Pembahasan dan Analisis

1. Memahami Karakter Anak Kembar

Karakter secara konsisten menjadi alat peraga seseorang, yang termasuk di dalamnya pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, ciri-ciri kepribadian. Terbentuknya karakter dari dalam anak menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Hal terpenting dalam teori ini adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa yang diberikan orangtua kepada anak, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan anak terhadap stimulus yang diberikan oleh orangtua tersebut.

Karakter yang terlihat pada anak kembar dalam penelitian ini sudah terbentuk dari usia dini yang diberikan langsung oleh orangtuanya. Karakter yang melekat pada diri anak bisa saja dari keturunan orangtuanya atau bisa juga dari pola asuh yang diberikan orangtua. Perlakuan orangtua akan memengaruhi sikap anak dan hubungan yang berkembang diantara mereka. Misalnya, orangtua yang tidak mampu mengendalikan anaknya yang sedang dalam usia pertumbuhan itu. Dengan begitu, anak menjadi lebih menguasai komunikasi diantara mereka. hal yang akan terjadi adalah sikap anak lebih mendominasi orangtua pada anaknya. Berbeda halnya ketika

peneliti menemukan dilapangan, sang orangtua mampu menanamkan ajaran agama kepada anaknya, sebagai timbal balik anak pun menjadi terbiasa untuk melaksanakan kewajibannya dalam beragama, seperti beribadah, membaca kitab suci, dan lain sebagainya.

Temuan peneliti menemukan bahwa beberapa karakter keempat pasang anak kembar lebih menonjol. Beberapa karakter itu adalah, mandiri dan bertanggung jawab, jujur, hormat dan santun, percaya diri, dan bertanggung jawab. Diantara keempat karakter tersebut, rupanya tidak semua dimiliki oleh keempat pasang anak kembar. Salah satu diantara empat pasang anak kembar mempunyai karakter yang berbeda dari kembarannya, hal tersebut yang dapat membedakan karakter dari diri masing-masing anak kembar.

Dalam hal ini orangtua harus memahami dengan baik masing-masing karakter yang terbentuk dari diri anak kembarnya, orangtua tidak boleh membeda-bedakan karakter yang sudah terbentuk pada masing-masing anak kembar. Seperti contoh pada keluarga Ibu F, anak kembar beliau yang bernama FS dan FS memiliki perbedaan karakter yang signifikan. Bila dilihat dari wajah, keduanya tidak memiliki persamaan yang terlihat sama, FS dan FS adalah kembar non-identik. Kembar non-identik adalah kembar yang mempunyai dua plasenta dalam Rahim. Kembar ini biasanya memiliki perbedaan yang sangat terlihat oleh orang lain yang sebelumnya belum pernah mengenali. Bila dilihat dari perkembangan fisik keduanya memiliki perbedaan

dalam bentuk badan, FS (Kakak) mempunyai postur badan kecil tinggi sedangkan adiknya memiliki postur badan berisi dan tinggi. Bila dilihat dari karakter yang disebutkan diatas karakter yang paling unggul dalam diri FS dan FS adalah pada diri kakak. Karakter kakak yang mandiri dan bertanggung jawab lebih baik dari karakter adik yang masih terlihat manja. Seperti yang terlihat dalam penelitian ini, kakak nampak sering membantu orangtua dalam melakukan pekerjaan rumah seperti, menyapu, mengepel, mencuci piring dan sebagainya. Sedangkan adik terlihat lebih cuek terhadap pekerjaan rumah. Namun adik juga mempunyai kelebihan seperti lebih mudah dalam bersosialisasi, dan lebih percaya diri. Untuk karakter jujur, santun dan hormat, dan rendah hati mereka semua memiliki karakter tersebut, hanya memang kakak yang lebih unggul dari adiknya. Begitu pula pada anak kembar VAA dan VAA, mereka adalah anak kembar perempuan yang identik. Hampir semua orang yang melihat mereka sulit untuk membedakan keduanya, karena mereka mempunyai kesamaan wajah yang hampir serupa. Namun, kakak lah yang terlihat lebih unggul dari adiknya. Dari segi mandiri dan bertanggung jawab kakak lah yang lebih unggul, terlihat dari caranya dalam membuat susu untuk dirinya sendiri, merapihkan buku-buku untuk dibawa sekolah hingga membantu pekerjaan rumah, namun disini adik mempunyai karakter yang lebih penyabar dibandingkan kakaknya, adik juga memiliki sikap sensitif yang lebih unggul dari kakaknya yang

cenderung lebih cuek. Hal yang sama juga dirasakan oleh anak kembar ANR dan DNR, mereka merupakan sepasang anak laki-laki kembar yang identik yang memiliki kesamaan secara fisik. DNR sang adik merupakan yang paling unggul dibandingkan dengan kakak. ANR mempunyai karakter yang keras, kemauannya harus dituruti oleh orangtuanya. Kalau sudah begitu orangtua menasihati DNR untuk mengalah demi kemauan kakaknya si ANR. Tetapi walaupun begitu mereka mempunyai karakter sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan guru di sekolah. Tetapi dalam hal percaya diri nampak DNR kurang percaya diri karena dia menggunakan kacamata setiap harinya. Dan pasangan kembar yang terakhir adalah SNR dan MNR, dalam anak kembar ini mereka jelas terlihat sekali perbedaannya bila dilihat dari segi fisik jelas terlihat sekali perbedaannya. SNR mempunyai tinggi badan yang lebih dibandingkan MNR, ini dikarenakan SNR sudah mengalami *baligh* sedangkan MNR belum mengalami masa seperti itu. Namun orangtua SNR dan MNR lebih mempercayakan MNR dari segi mandiri dan tanggung jawab. Ini terlihat sekali MNR yang sangat rajin mengerjakan pekerjaan rumah dan membantu orangtuanya, sedangkan SNR hanya duduk-duduk saja tidak memperdulikan yang MNR kerjakan. Tetapi sang kakak juga tidak kalah dengan adik, dalam hal sekolah terlihat perbedaan yang sangat mencolok diantara mereka. SNR lebih bertanggung jawab dalam hal pelajaran, terlihat pada nilai yang didapatkan SNR lebih

unggul dari nilai yang didapatkan MNR. Kepercayaan diri yang dimiliki keduanya terlihat sangat baik, jelas sudah terlihat pada diri mereka yang mengikuti eskul pramuka di sekolah sampai mengikuti lomba yang diadakan di Yogyakarta, namun SNR lah yang dipilih untuk mewakili sekolahnya dalam lomba pramuka yang diadakan di Yogyakarta.

Dalam hal ini karakter dari keempat keluarga yang memiliki anak kembar berbeda-beda antara satu dengan yang satunya. Hal ini membuat orangtua harus berpikir ekstra dalam mengasuh anak kembarnya supaya tidak terjadi ketimpangan dalam membagi perhatian dan sikap orangtua. Karakter yang berbeda pada anak kembar dapat dihasilkan dari karakter kedua orangtuanya. Didikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki anak kembar. Lingkungan juga sangat mempengaruhi perbedaan karakter yang ada pada masing-masing diri anak kembar. Dalam hal ini, orangtua juga harus menghindari pola asuh yang negatif dalam mendidik anak kembarnya, karena pola asuh yang negatif dapat menghasilkan karakter anak yang buruk. Setiap anak memiliki perbedaan dalam merespon tindakan orangtua yang terkadang tidak baik untuk dicontoh oleh anak, dalam anak kembar ada yang langsung meniru tindakan orangtuanya yang buruk dan ada yang berfikirnya terlebih dahulu. Orangtua harus memperhatikan sikap emosional kepada anak kembar. Setiap orangtua menginginkan kepribadian

anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik. Hanya saja, orangtua harus menyadari bahwa tumbuh kembang dan pembentukan karakter dapat tumbuh dengan baik apabila pola asuh orangtua tidak dengan emosional. Bersikap emosional bukan saja menghambat tumbuh kembang kepribadian anak, tetapi juga membunuh karakter dan potensi-potensi yang dimiliki anak kembar. Karakter anak kembar dapat bertumbuh dengan baik apabila karakter yang dimiliki orangtua juga berperilaku baik. Sebaliknya jika karakter orangtua sangat buruk akan mempengaruhi karakter anak yang buruk, karena anak mencontoh segala perilaku atau karakter yang dilakukan orangtuanya. Orangtua juga harus menghindari sikap pemaksa kepada anak, setiap orang tua menginginkan hal terbaik bagi buah hatinya. Keinginan semacam itu wajar dan tidak bisa dihilangkan sampai kapan pun. Diantara keinginan-keinginan orangtua terhadap anaknya, yaitu menjadi anak pandai, kreatif, pintar bergaul, sopan, dan sederet prestasi lainnya. Selain itu orangtua juga harus memiliki sikap disiplin pada anak. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengajari mereka disiplin adalah dengan memberi penjelasan mengenai tingkah laku yang tidak dan boleh mereka lakukan dengan segenap penjelasan akan akibat-akibatnya.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa karakter berbeda yang dimiliki anak kembar tidak terlepas dari pola asuh yang orangtua berikan dari mereka lahir dan faktor lingkungan yang mereka lakukan sehari-hari untuk bersosialisasi. Karakter baik atau buruk yang dimiliki pada anak dapat dilihat dari pola asuh yang orangtua berikan kepada anak-anaknya, terlebih dengan anak kembar. Pada diri anak kembar walaupun mereka terlahir dari rahim seorang ibu yang sama dan waktu yang sama tetapi mereka mempunyai perbedaan dalam karakter yang dimilikinya. Hal ini yang membuat orangtua harus lebih ekstra memberikan waktunya kepada anak kembarnya agar dapat membentuk karakter baik yang sesuai dengan harapan orangtua. Sama halnya dengan teori behavioristik, orangtua memberikan stimulus pada anak dan anak memberikan respon terhadap apa yang telah orangtua ajarkan. Seperti yang terjadi pada penelitian ini, orangtua mengajarkan hal-hal yang terbaik kepada anaknya yang sesuai dengan harapan orangtua dan anak tersebut juga merespon apa saja yang orangtua telah ajarkan.

2. Mengatasi Karakter pada Anak Kembar

Keluarga memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak-anaknya. Keluarga tempat pertama anak dalam menerima pendidikan yang paling utama. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak, pada umumnya dalam sebuah keluarga sebagian besar ibu melahirkan anaknya secara normal yaitu hanya satu anak. Akan tetapi sekarang ini ada juga ibu yang melahirkan anak kembar. Kejadian ibu melahirkan dan mengandung anak kembar, bisa jadi diturunkan atau diwariskan orangtua sebelumnya yang memiliki gen kembar. Hal tersebut juga terjadi pada keempat orangtua yang memiliki anak kembar dalam penelitian ini, mereka mempunyai riwayat keturunan kembar dari orangtua sebelumnya, dan riwayat keturunan tersebut paling banyak dibawa dari gen ibu dan ada juga beberapa dari gen ayah. Kelahiran anak kembar ada dua jenis yaitu kembar identik dan kembar nonidentik. Kembar identik yaitu berasal dari satu *ovum* (telur) yang dibuahi oleh satu *sperma*, kemudian membelah menjadi dua. Sedangkan kembar nonidentik yaitu merupakan hasil pembuahan dari dua *ova* (sel telur) yang dibuahi secara bersamaan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua anak kembar identik dan dua anak kembar non identik.

Orangtua sangat berperan penting dalam kehidupan anaknya, dari anak tersebut lahir sampai anak tumbuh dewasa. Dalam hal mengasuh anak, orangtua juga memiliki peran sebagai kehidupan anak-anaknya, berperan mengatur segala aktivitas dan kebutuhan anaknya. Bentuk

kegiatan pola asuh yang dilakukan kepada anak paling tidak mencakup sebagai berikut: menyampaikan pendapat, pemberian kebebasan, komunikasi orangtua dengan anak, dan rasa kepercayaan.

Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh orangtua yang hanya memiliki satu anak. Tetapi pola asuh yang diterapkan pada orangtua yang memiliki anak kembar dan anak tunggal berbeda. Ini semua dikarenakan orangtua yang memiliki anak kembar harus pintar dalam membagi waktu dan perhatian kepada anak kembarnya, orangtua tidak boleh hanya fokus pada satu anak saja. Sedangkan orangtua yang memiliki satu anak hanya memfokuskan segala waktu dan perhatiannya kepada anaknya saja. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orangtua yang memiliki anak kembar juga berbeda dengan orangtua yang memiliki satu anak, orangtua yang memiliki anak kembar harus melengkapi kebutuhan sehari-hari menjadi dua dengan keinginan masing-masing anak kembarnya.

Pola asuh orangtua kepada anak kembar yang masing-masing dari mereka memiliki perbedaan dapat dilihat dari perlakuan orangtua terhadap anaknya. Berikut merupakan hasil temuan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara terkait pola asuh yang diterapkan pada masing-masing keluarga:

a. Menyampaikan Pendapat

Dalam kehidupan adanya perbedaan pendapat kerap kali dijumpai dalam keluarga, masyarakat, pertemanan dan organisasi. Tetapi perbedaan pendapat dapat terselsaikan apabila masing-masing

dari kita menyampaikan pendapatnya kepada yang lain. Begitu juga dengan anak, anak wajib menyampaikan pendapatnya apabila ada hal yang mereka tidak sukai. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak dalam menyampaikan pendapatnya karena pendapat dari anak adalah masukan untuk orangtua supaya lebih memperbaiki diri.

Hal ini terjadi pada ke empat keluarga yang memiliki anak kembar, orangtua pada masing-masing keluarga sangat menerima pendapat dari anak-anaknya seperti yang dilakukan oleh keluarga Ibu S, anak kembar mereka SNR dan MNR selalu berpendapat apabila ada yang mereka tidak sukai dari orangtuanya baik itu mengenai pakaian yang dipakai orangtua, keadaan rumah, makanan dan lain-lain. Dalam hal ini Ibu S sangat menerima pendapat dari anak-anaknya, menurut Ibu S pendapat anaknya ada benarnya juga karena selain beliau terlihat lebih anggun dalam berpakaian Ibu S juga merasa nyaman dengan apa yang digunakan. Dari keempat keluarga yang memiliki anak kembar anak kembar Ibu S lah yang paling sering dalam berpendapat, selain dilihat dari umur, SNR dan MNR sudah dianggap mengerti tentang perpaduan busana yang cocok untuk orangtuanya.

b. Pemberian Kebebasan

Setiap keluarga mempunyai peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anak-anaknya tetapi peraturan tersebut bukan untuk dilanggar tetapi untuk dipatuhi. Selain peraturan dalam keluarga, kebebasan juga harus dimiliki pada anak karena pada dasarnya anak

mempunyai hak untuk menerima kebebasan tersebut. Yang dimaksud bebas bukan berarti orangtua tidak memperhatikan anak-anaknya tetapi orangtua membiarkan anak berkembang atas dasar keinginan mereka sendiri orangtua hanya perlu mengawasi dan membimbing mereka apabila mereka dalam kesusahan.

Dalam hal ini kebebasan yang dimiliki anak seperti, kebebasan dalam memilih barang yang mereka sukai. Anak akan menjadi lebih percaya diri apabila mereka menggunakan barang yang mereka pilih sendiri dibandingkan dengan pilihan dari orang lain. Seperti yang peneliti temukan pada ketiga keluarga yang memiliki anak kembar, ketiga keluarga ini memberikan kebebasan kepada anak kembarnya dalam memilih barang-barang yang disukai. Tetapi hal ini tidak terlihat pada keluarga Ibu M yang merupakan orangtua dari ANR dan DNR. Ibu M merasa lebih senang apabila beliau yang membelikan barang-barang untuk ANR dan DNR dari pada ANR dan DNR memilih sendiri barang-barang yang mereka sukai, hal tersebut sudah lama diterapkan oleh Ibu M kepada anak-anaknya sampai sekarang ini. Walaupun anak-anak tidak berkomentar banyak tetapi ANR dan DNR tidak mempunyai kesempatan untuk memilah milih barang kesukaan yang sesuai dengan keinginan mereka.

c. Komunikasi Orangtua dengan Anak

Kebutuhan anak kepada orangtua tidak semua-muanya berawal dari materi. Komunikasi dengan orangtua juga merupakan suatu kebutuhan anak yang tidak terlepas perannya dalam pola asuh. Dibutuhkan keterbukaan komunikasi dalam keluarga. Karena dengan komunikasi yang terbuka inilah, interaksi antara orangtua dan anak akan terjalin harmonis. Ketika anak diberikan posisi penting di dalam keluarga, anak dengan sendirinya akan merasa keberadaannya dianggap dan disitulah komunikasi akan berlangsung. Seperti yang dilakukan oleh Ibu F orangtua dari FS dan FS, komunikasi yang terjalin antara FS dan FS dan orangtua berjalan dengan baik. Setiap harinya anak melakukan interaksi dengan orangtua selalu menyampaikan apa yang dirasa baik di sekolah, rumah maupun dengan dirinya sendiri. FS dan FS selalu meminta saran kepada orangtua dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan sekolah. banyak kegiatan yang diikuti oleh FS dan FS dan mereka selalu mengkomunikasikannya dengan orangtua.

Sebaliknya, apabila orangtua kurang memberikan waktu untuk anak di dalam keluarga, maka anak tersebut akan merasa bahwa dirinya tidak dianggap. Seperti yang terjadi pada keluarga orangtua SNR dan MNR, orangtua yang sibuk bekerja membuat mereka terbatas dalam menjalin komunikasi dengan orangtua. Walaupun mereka tetap menjalin komunikasi tetapi mereka mempunyai batasan-batasan dalam

interaksi dengan orangtua, seperti yang peneliti lihat orangtua yang keduanya bekerja mempunyai kesibukan masing-masing. Alhasil waktu yang seharusnya untuk berkomunikasi dengan anak menjadi hilang dengan digantikannya berpegang dengan *gedet* masing-masing.

d. Rasa Kepercayaan

Dalam kehidupan sehari-hari orangtua tidak dapat mengawasi keadaan anak-anaknya sepenuhnya. Anak-anak mempunyai kegiatan yang orangtua tidak bisa lakukan bersama-sama. Oleh sebab itu inti dari semua ini adalah orangtua harus memberikan kepercayaan kepada anak dan harus meyakini bahwa kegiatan yang dilakukan anak baik tidak membahayakan mereka. Seperti yang dilakukan oleh Ibu F kepada anak kembarnya, beliau menanamkan rasa percaya kepada FS dan FS. Banyak kegiatan yang FS dan FS ikuti baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, namun orangtua sangat mendukung dan percaya kegiatan yang mereka ikuti.

Rasa tidak percaya kepada anak akan membuat orangtua menjadi resah apabila terpisah dari anaknya. Selain dalam kegiatan belajar, anak juga harus mempunyai waktu bermain dengan teman-temannya. Merileksasikan pikiran anak dengan bersosialisasi bersama lingkungan sekitar. Orangtua harus memberikan rasa percaya kepada anak dalam hal bermain, tentunya orangtua juga harus mengawasi tingkah laku anak ketika bersama teman-temannya. Hal ini tidak

terlihat pada Ibu S orangtua dari VAA dan VAA dalam memberikan rasa percaya kepada anak kembarnya. Orangtua VAA dan VAA masih berat memberikan kepercayaannya kepada anak kembarnya, orangtua masih mengantar jemput ketika sekolah dan mengaji. Apapun Ibu S lakukan agar VAA dan VAA tetap berada dalam pengawasan beliau.

Dari uraian di atas pola asuh yang dilakukan atau diterapkan oleh keempat orangtua dalam penelitian ini, dimana orangtua harus menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak kembarnya. Meskipun dari mereka ada yang memiliki bentuk fisik yang sama dan jenis kelamin sama tetapi orangtua harus menyadari bahwa anak kembar mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda serta keinginan yang berbeda dari masing-masing anak. Untuk itu orangtua harus menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan dan sifat yang berbeda pada setiap anak kembarnya.

Bentuk pola asuh orangtua dari keempat keluarga yang memiliki anak kembar lebih menonjol kepada demokratis, namun sedikit otoriter pola asuh yang diterapkan orangtua. Orangtua menerapkan pola asuh demokratis dan otoriter supaya orangtua dengan mudah membentuk karakter yang ada pada diri anak kembar, dimana anak kembar walau mereka terlahir dari rahim seorang ibu yang sama tetapi mereka tetap saja memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan supaya anak menjadi lebih disiplin dalam melakukan berbagai macam kegiatan, tidak menyianyiakan waktu. Pola asuh orangtua secara

demokratis bisa dilihat dari cara orangtua dalam membimbing anak kembar, orangtua sangat mempunyai keterbukaan terhadap anak begitu juga anak yang menceritakan segala sesuatu yang dirasakan. Orangtua sangat menerima masukan dari anak kembarnya dan menjalankan masukan yang telah diberikan anak, dengan begitu anak merasa dirinya dianggap penting dalam keluarga. Orangtua sangat membebaskan anak dalam memilih kegiatan yang ada di sekolah asalkan itu bermanfaat dan anak masih dalam peraturan yang diterapkan dalam keluarga, orangtua memberi kebebasan. Orangtua juga memberikan kebebasan kepada anak kembarnya untuk memilih sendiri makanan dan minuman yang mereka inginkan, jika orangtua memberikan makanan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, mereka akan malas memakannya.

Meskipun orangtua memberi anak kembar kebebasan untuk memilih makanan yang mereka inginkan. Dalam memberikan makanan pada anak, orangtua juga harus memperhatikan kandungan gizi yang ada pada makanan. Makanan yang dimakan juga harus disesuaikan dengan anak kembar. Karena dapat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia selanjutnya. Pemberian makanan yang baik akan menumbuhkan kebiasaan baik pada anak dalam asupan makanannya, anak juga tidak memilih-milih makanan. Makanan yang baik akan memenuhi kebutuhan secara seimbang pada anak, karena dalam usia pertumbuhan anak harus diberikan makanan yang sehat. Aktivitas anak yang cukup padat di

sekolah maupun luar sekolah membuat anak kembar membutuhkan makanan yang sehat. Tugas memberikan makanan dan minuman merupakan salah satu bentuk pola asuh orangtua yang baik kepada anak.

Dalam hal bermain, orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam bermain dan bergaul dengan teman-temannya namun dengan aturan yang sudah ditetapkan orangtua. Semua dilakukan karena supaya anak mudah bersosialisasi dengan teman-temannya, lingkungan sekitar dan masyarakat di lingkungan tersebut. Kegiatan bermain pada anak kembar memiliki peran penting dalam perkembangan anak kembar. Karena dengan bermain anak dapat mengeksplorasi diri mereka kepada orang lain, anak kembar tidak harus bermain dengan kembarannya saja. Seperti FS dan FS, di sekolah mereka bermain bersama tetapi terkadang mereka bermain dengan teman yang berbeda. Anak kembar identik maupun non identik dalam penelitian ini merupakan anak yang memiliki sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa dari mereka sehingga mereka tahu betul cara menghormati orang yang lebih dewasa. Begitu juga pada kegiatan belajar di kelas, mereka duduk terpisah dari saudara kembarnya tetapi mereka berteman dan bermain dengan semua temannya di sekolah, tidak pilih pilih dalam berteman. Hal tersebut sangat penting bagi anak kembar untuk mengetahui cara bermain,

bergaul dan bersosialisasi dengan teman-temannya baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Selain pola asuh demokratis yang diberikan orangtua, pola asuh otoriter juga terlihat dalam penelitian ini. Orangtua masih belum sepenuhnya memberikan kepercayaannya kepada anak, seperti pada salah satu keluarga dari empat keluarga anak kembar. Orangtua masih bersama anak kembarnya seperti mengantar jemput sekolah dan mengaji, selalu menanyakan dengan siapa bermain dan orangtua melarang jika bermain ada seorang cowo di rumahnya. Dalam perlengkapan sekolah orangtua juga sangat dominan, orangtua membelikan barang-barang tanpa menanyakan keinginan anak kembarnya. Dalam hal tersebut yang seharusnya dilakukan orangtua adalah memberikan kepercayaan kepada anak agar mereka merasa percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya. Dan orangtua juga harus memberikan anak kesempatan untuk memilih sendiri barang-barang yang menjadi keinginannya agar mereka merasa dianggap dalam keluarga

Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keempat orangtua yang memiliki anak kembar, mereka menerapkan pola pengasuhan demokratis dan otoriter terhadap anak kembarnya, dengan pola pengasuhan tersebut diharapkan anak mengerti hal-hal yang harus mereka patuhi dengan adanya beberapa peraturan yang dibuat oleh orangtua, namun masih dengan batasan tertentu, sehingga

anak tidak akan merasa terbebani dalam mematuhi peraturan. Anak juga akan lebih dekat dan terbuka dengan orangtua karena orangtua tidak akan selalu menerapkan hukuman jika anak melanggar peraturan, dan dengan penerapan pola pengasuhan tersebut, menjadikan anak kembar menjadi pribadi memiliki rasa percaya diri yang kuat, memiliki konsep diri yang positif, berani mengambil keputusan sendiri sesuai keinginannya masing-masing, menerima perbedaan, mandiri, dan dapat bersosialisasi atau berinteraksi dengan baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis laksanakan, tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan tersebut, seperti:

1. Keterbatasan Waktu

Informan dalam penelitian yang penulis laksanakan, didominasi oleh ibu-ibu terdapat ibu yang bekerja cenderung memiliki kesibukan di luar rumah. Selain kesibukan di luar rumah, ibu-ibu tersebut juga memiliki banyak kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Sehingga peneliti menyesuaikan waktu yang dimiliki oleh informan peneliti.

2. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian tidak melihat varian anak kembar, semua disamaratakan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan apa yang seharusnya orangtua lakukan dalam pola asuh kepada anak kembar identik dengan non identik, tetapi dalam penelitian ini tidak melihat perbedaan pola asuh orangtua kepada anak kembar identik dengan non identik sehingga muncul keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti lebih banyak mengamati kegiatan anak kembar di dalam rumah, saat siang hari anak-anak lebih sering bermain di dalam rumah. Jadi jarang ditemui anak-anak melakukan kegiatan di luar rumah selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian anak kembar

identik dengan non identik pola asuh orangtua seharusnya dibedakan, sehingga hasilnya dapat terlihat jelas perbedaan orangtua dalam mengasuh anak kembar identik dengan non identik dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan untuk penelitian berikutnya. Orangtua yang memiliki anak kembar dan mendidik dengan pola asuh demokrasi belum pasti akan menghasilkan karakter yang baik pada anak, begitu halnya dengan pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua kepada anak. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter tidak selalu menghasilkan karakter anak yang buruk pada anak.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pola asuh orangtua kepada anak kembar dalam pembentukan karakter berstudi kasus di Kelurahan Harapan Jaya yang bertepatan di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Dimana dapat dikatakan peneliti mampu menjawab fokus dari penelitian itu sendiri, yaitu bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua dan pembentukan karakter anak melalui pola asuh tersebut. Setelah peneliti melakukannya dengan observasi, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan hasil temuan bahwa:

1. Terdapat beberapa karakter yang dimiliki keempat pasang anak kembar yang menjadi informan ini lebih menonjol. Beberapa karakter adalah mandiri dan tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, bertanggung jawab, religious dan disiplin. Keenam karakter tersebut tidak semuanya dimiliki pada setiap anak kembar, setiap anak kembar memiliki karakter yang berbeda-beda. Seperti VAA dan VAA, kakak dinilai yang paling unggul dari adiknya, kakak memiliki karakter yang lebih mandiri, tanggung jawab dan percaya diri. dibandingkan dengan adik. ANR dan DNR juga memiliki perbedaan, karakter adik yang paling unggul dibandingkan dengan kakak, kakak yang memiliki karakter yang keras membuat orangtua harus menuruti keinginannya terlebih

dahulu. FS dan FS, anak kembar ini juga memiliki perbedaan karakter yang signifikan. Terlihat dari sang kakak yang lebih unggul dari adik, disini hampir semua karakter baik ada di diri kakak, seperti mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, religious, rajin dll sedangkan adik memiliki karakter yang cukup mudah bergaul atau bersosialisasi. Dan yang terakhir SNR dan MNR, dalam pasangan anak kembar ini adik lah yang mempunyai karakter yang baik, tetapi hal tersebut tidak membuat diri kakak menjadi minder, nilai-nilai kakak lebih unggul dari adik walau tidak terlihat tertinggal jauh.

2. Semua perlakuan yang ditunjukkan orangtua dari keempat keluarga yang memiliki anak kembar cenderung mengarah pada pola asuh demokratis tetapi sedikit otoriter, yang diterapkan oleh keluarga anak kembar VAA dan VAA, ANR dan DNR, FS dan FS, SNR dan MNR. Ketiga orangtua sangat memberikan kebebasan kepada anak kembarnya dalam melakukan semua kegiatan, orangtua tidak pernah melarang anak selama itu dalam keadaan wajar. Namun berbeda dengan keluarga ANR dan DNR, orangtua masih bersikap otoriter dalam mendidik anak kembarnya. Terlihat dari cara orangtua menentukan semua barang-barang anak kembarnya. Orangtua tidak memberikan kebebasan dalam anak memilih sendiri barang-barang yang disukai, semua orangtua yang menentukan.

B. Implikasi

Berbicara tentang pola asuh orangtua terhadap anak pasti berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada diri setiap anak. Di era global sekarang ini sudah sangat terlihat sekali pola asuh yang sangat membebaskan dari orangtua kepada anak. Orangtua tidak memperhatikan anaknya sehingga anak mudah terjerumus dalam pergaulan negatif yang dapat menciptakan karakter yang buruk untuk anak. Terlebih bila orangtua yang memiliki anak kembar, dalam mendidik anak kembar orangtua diharuskan mempunyai sikap yang tegas dan berbuat adil kepada anaknya.

Karakter yang dimiliki anak kembar pada dasarnya memiliki perbedaan, pola asuh orangtua yang demokrasi dapat menciptakan karakter anak yang baik. Orangtua yang mengerti keadaan anak akan lebih mudah dalam menangani karakter yang ada pada setiap anak, lain hal bila orangtua yang membebaskan anak akan sulit menangani karakter pada setiap anak. Orangtua cenderung memberikan kebebasan kepada anak, tetapi orangtua juga harus memberikan batasan atau arahan kepada anak.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis mengenai Pola Asuh Orangtua kepada Anak Kembar dalam Pembentukan Karakter, yang dilakukan di Kelurahan Harapan Jaya, Bekasi Utara yaitu:

1. Kepada Orangtua
 - a. Orangtua diharapkan untuk lebih menghargai dan memperhatikan anak kembarnya

- b. Memberikan kesempatan kepada anak kembar untuk menentukan dan memilih sendiri barang-barang kesukaan mereka, namun orangtua tetap memberikan batasan
 - c. Mendukung setiap bakat, minat dan prestasi setiap anak kembar, agar kelak dapat menjadi pribadi yang mandiri
 - d. Orangtua tidak boleh membandingkan anak kembarnya apabila sedang kesal dengan salah satu dari anak kembar
2. Kepada Pendidik
- a. Lebih memperhatikan kebutuhan dari masing-masing anak kembar
 - b. Mendukung kemampuan masing-masing anak kembar di sekolah
3. Kepada Masyarakat
- a. Jangan selalu memperlakukan anak kembar sama saat di lingkungan rumah
 - b. Tidak memperlakukan anak kembar dengan perlakuan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Astride, S.Pd. <http://sumsel.kemenag.go.id/life/file/BANYUASIN/pfyl1341188835.pdf>
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989)
- Bodiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Karya Agung, 2005)
- Dariyo Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007)
- Departmen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996)
- Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009)
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011)
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004)
- Hurlock, B.E, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1999)
- Hurlock, E.B. *Psikologi perkembangan*. Alih Bahasa: Soedjarwo, I. (Jakarta: Erlangga, 1980)
- Jauhar, M. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011)
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Kevin Stedee, *10 Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2007)
- M. Anis Mata, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-Ithishom Cahaya Umat, 2006)

- Maurice Bolson, *Bagaiman Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Terj. H. M. Arifin, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Mulyadi, Seto, *Kiat Menghadapi Anak Kembar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1996)
- Muwarna Yusuf, *Faktor-faktor Intelektif dan Non Intelektif yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, (Jakarta: UI 1998)
- Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Papalia, E. Diane, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Perenda Media Group, 2008)
- Ratnamegawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Viscom Pratama, 2007)
- Rudito dan Famiola, *Social Mapping: Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2008)
- Santrock. J. W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Singgih D. Gunarsa dan Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004)
- Slavin Robert E. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Indeks, 2011)
- Supratiknya, *Psikologi Kepribadian 2 Teori-Teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2009)
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Tarsis, Tarmudjik. (Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Agresivitas Remaja. Jurnal pendidikan dan kebudayaan No. 37 tahun ke 8, Juli 2002)
- Tracy Hogg, *Mendidik dan Mengasuh Anak Balita Anda* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Depdikbud.
Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Tim, Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK KEMBAR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

No	Konsep	Pokok Masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	KET
1	Pola asuh orangtua	1. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua	a. Pola Asuh Otoriter b. Pola Asuh Demokratis c. Pola Asuh Permisif	Orangtua, keluarga dan masyarakat sekitar rumah	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Pedoman observasi b. Catatan lapangan c. Pedoman wawancara d. Kamera e. Tape recorder	
2	Pola asuh dalam pembentukan	1. Macam-macam karakter	a. Mandiri dan bertanggung jawab	Orangtua, keluarga dan masyarakat	a. Observasi b. Wawancara	a. Pedoman observasi b. Catatan lapangan	

	karakter	yang perlu dibentuk	<ul style="list-style-type: none"> b. Jujur c. Hormat dan santun d. Percaya diri e. Rendah hati 	sekitar ruma	c. Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> c. Pedoman wawancara d. Kamera e. Tape recorder 	
3	Faktor penghambat	1. Faktor penghambat pembentukan karakter pada anak kembar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan spiritual b. Kebutuhan biologis c. Bantuan orantua d. masyarakat 	Orangtua, keluarga dan masyarakat sekitar rumah	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pedoman Observasi b. Catatan Lapangan c. Pedoman Wawancara d. Kamera e. Tape recorder 	

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Pokok Masalah	Hal yang Diamati
Gambaran Umum Pola asuh Orangtua kepada Anak Kembar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi Kepada Anak: <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang dilakukan di rumah b. Kegiatan yang dilakukan di lingkungan c. Respon anak kepada orangtua 2. Observasi kepada orangtua <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pola Asuh Orangtua b. Sikap orangtua kepada anak c. Respon orangtua kepada anak
Gambaran Umum Pembentukan karakter pada Anak Sekolah Dasar (SD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian dalam Membentuk Karakter <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis pola asuh yang diterapkan b. Cara orangtua dalam mendidik c. Sikap orangtua terhadap anak d. Latar belakang pekerjaan orangtua e. Latar belakang pendidikan orangtua 2. Hubungan sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan keluarga (kakek, nenek, Paman, Bibi) b. Dengan masyarakat dan teman sebaya

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN INTI

No	Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
1.	Pola asuh orangtua	1. Jenis-jenis pola asuh orangtua kepada anak kembar	a. Pola asuh otoriter b. Pola asuh demokratis c. Pola asuh permisif	1-13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan ibu/bapak dalam mengurus anak kembar? 2. Apakah dalam mengurus anak kembar, Ibu/Bapak menerapkan sikap dominan Ibu/Bapak? 3. Apakah Ibu/Bapak menghukum anak kembar apabila melakukan kesalahan? Hukuman seperti apa yang Ibu/Bapak lakukan? 4. Bagaimana sikap Ibu/bapak kepada anak kembar Ibu/Bapak? 5. Apakah Ibu/Bapak selalu menanyakan keberadaan anak apabila anak kembar sedang bermain? 6. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan kepada anak dalam segala hal? Seperti apa itu? 7. Apakah sikap Ibu/Bapak kepada anak kembar saling terbuka? 8. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menceritakan hal-hal yang dirasakannya? 9. Apakah Ibu/Bapak memberikan pengarahan dan membimbing anak kembar ibu/bapak jika

					<p>mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?</p> <p>10. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menyampaikan pendapatnya apabila ada sesuatu hal yang mereka tidak suka? Hal apa saja itu?</p> <p>11. Apakah Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada anak kembar untuk memberikan penjelasan jika anak melakukan kesalahan?</p> <p>12. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan penuh kepada anak kembar untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan tanpa memberikan batasan?</p> <p>13. Apakah Ibu/Bapak sudah yakin membimbing anak kembar dengan baik?</p>
2.	Pola asuh dalam pembentukan karakter	2. Macam-macam karakter yang perlu dibentuk dalam diri anak kembar dengan pola asuh yang diterapkan orangtua	1. Mandiri dan bertanggung jawab 2. Jujur 3. Hormat dan santun 4. Percaya diri 5. Rendah hati	14-26	<p>14. Apakah Ibu/Bapak tidak sengaja menuduh anak sebagai pembohong?</p> <p>15. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sudah bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?</p> <p>16. Apakah Ibu/Bapak memisahkan kamar anak kembar ibu/bapak untuk tidur di kamar yang berbeda?</p> <p>17. Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak kembar Ibu/Bapak pulang</p>

					<p>sekolah sendiri?</p> <p>18. Apakah anak kembar ibu/bapak pernah berbohong? dan apakah ibu bapak mengetahui penyebab anak berbohong?</p> <p>19. Bagaimana Ibu/Bapak memuji anak kembar Ibu/Bapak apabila mereka sudah berani untuk berbuat jujur?</p> <p>20. Bagaimana Ibu/Bapak mengajarkan kepada anak kembar untuk menghormati tamu bila sedang berkunjung ke rumah?</p> <p>21. Apakah Ibu/Bapak pernah memaksakan anak melakukan hal yang mereka tidak suka?</p> <p>22. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar melakukan kesalahan di depan anak-anak yang lain?</p> <p>23. Apakah Ibu/bapak percaya kepada teman-teman anak kembar Ibu/bapak?</p> <p>24. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar Ibu/Bapak sedang berselisih dengan temannya?</p> <p>25. Apakah Ibu/Bapak mengawasi anak kembar Ibu/Bapak saat bermain?</p> <p>26. Apakah anak kembar Ibu/Bapak dapat bersosialisasi dengan baik</p>
--	--	--	--	--	--

					dengan teman-temannya?
3.	Faktor penghambat	3. Faktor penghambat pembentukan karakter pada anak kembar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan spiritual b. Kebutuhan biologis c. Bantuan orangtua d. masyarakat 	27-31	<p>27. Bagaimana Ibu/Bapak menanamkan sikap rohani kepada anak kembar Ibu/Bapak?</p> <p>28. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar malas dalam beribadah?</p> <p>29. Apakah Ibu/Bapak mencukupi makanan yang dibutuhkan anak kembar Ibu/Bapak?</p> <p>30. Bagaimana sikap Ibu/Bapak apabila anak senang sekali jajan makanan diluar, seperti <i>jungfood</i>?</p> <p>31. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering mencontoh perbuatan yang dilakukan Ibu/bapak?perbuatan apa saja yang anak kembar contoh dari Ibu/bapak?</p>

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI (GURU)

No	Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
1.	Pola asuh orangtua	1. Jenis-jenis pola asuh orangtua kepada anak kembar	a. Pola asuh otoriter b. Pola asuh demokratis c. Pola asuh permisif	1-4	1. Menurut pendapat ibu/bapak, bagaimana pola asuh orangtua kepada anak kembar yang berhubungan dengan sekolah? 2. Menurut ibu/bapak apakah orangtua mendukung prestasi dan minat masing-masing anak kembar? 3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memberikan anak kembar barang-barang atau perlengkapan sekolah yang sama pada anak kembar? 4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memperlakukan anak kembar sama saat di sekolah?
2.	Pola asuh dalam pembentukan karakter	2. Macam-macam karakter yang perlu dibentuk dalam diri anak kembar dengan pola asuh yang diterapkan orangtua	1. Mandiri dan bertanggung jawab 2. Jujur 3. Hormat dan santun 4. Percaya diri 5. Rendah hati	5-12	5 Menurut Ibu/Bapak apakah anak kembar berangkat dan pulang sekolah sendiri? 6 Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah? 7 Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau mengikuti semua aturan dan

					<p>perintah guru saat kegiatan pembelajaran di sekolah?</p> <p>8 Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar kepada guru-guru lainnya di sekolah?</p> <p>9 Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau duduk terpisah dengan saudara kembarnya?</p> <p>10 Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar memiliki kemandirian yang sama saat di kelas atau sekolah?</p> <p>11 Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar terhadap teman-temannya?</p> <p>12 Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah anak kembar mau bermain dengan anak yang lain saat di sekolah?</p>
3.	Faktor penghambat	3. Faktor penghambat pembentukan karakter pada anak kembar	<p>a. Kebutuhan spiritual</p> <p>b. Kebutuhan biologis</p> <p>c. Bantuan orangtua</p> <p>d. masyarakat</p>	13-15	<p>13 Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap rohani yang ada pada diri anak kembar?</p> <p>14 Menurut Ibu/Bapak apakah sikap rohani yang ada pada diri anak kembar sudah baik?</p> <p>15 Menurut Ibu/Bapak apakah orangtua mencukupi makanan yang dibutuhkan anak kembar?</p>

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI (KELUARGA)

No	Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
1.	Pola asuh orangtua	1. Jenis-jenis pola asuh orangtua kepada anak kembar	a. Pola asuh otoriter b. Pola asuh demokratis c. Pola asuh permisif	1-10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saudara, bagaimana pola asuh yang orangtua berikan kepada anak kembarnya? 2. Apakah sikap orangtua sangat dominan kepada anak kembarnya? 3. Menurut saudara, apakah saudara pernah melihat orangtua menghukum anak kembarnya? 4. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak kembar? 5. Menurut saudara, apakah anak diberikan kebebasan untuk menginap/tidur ditempat saudara-saudaranya? 6. Menurut saudara, apakah anak kembar sering menceritakan pengalaman baik dan buruk kepada orangtua? 7. Menurut saudara apakah anak kembar diberikan kebebasan menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak disukai?dalam hal apa biasanya mereka berpendapat? 8. Menurut saudara, apakah bimbingan yang diberikan

					<p>orangtua sudah cukup baik, mengingat anak kembar sangat membutuhkan perhatian yang khusus?</p> <p>9. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kepercayaannya kepada anak kembar?</p> <p>10. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak kembar dalam kehidupan sehari-hari?</p>
2.	Pola asuh dalam pembentukan karakter	2. Macam-macam karakter yang perlu dibentuk dalam diri anak kembar dengan pola asuh yang diterapkan orangtua	<p>1. Mandiri dan bertanggung jawab</p> <p>2. Jujur</p> <p>3. Hormat dan santun</p> <p>4. Percaya diri</p> <p>5. Rendah hati</p>	11-20	<p>11. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan waktu bermain kepada anak kembar dengan teman-temannya?</p> <p>12. Menurut saudara, pekerjaan rumah apa saja yang bisa dikerjakan dengan anak kembar?</p> <p>13. Apakah dalam hal mengurus pekerjaan rumah orangtua membagi rata pekerjaan kepada anak kembar?</p> <p>14. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar jika salah satu dari mereka berbohong kepada orangtua?</p> <p>15. Menurut saudara, adakah perbedaan dalam diri anak kembar dalam menghormati orang lain?</p> <p>16. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang merasa tidak percaya diri?</p>

					<p>17. Bagaimana orangtua mengatasi sikap tidak percaya diri yang ada pada diri anak kembar?</p> <p>18. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang memiliki sifat perasa/sensitif?</p> <p>19. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar apabila salah satu dari mereka melakukan kesalahan?</p> <p>20. Menurut saudara, bagaimana orangtua memberikan pujian kepada anak kembarnya?</p>
3.	Faktor penghambat	3. Faktor penghambat pembentukan karakter pada anak kembar	<p>a. Kebutuhan spiritual</p> <p>b. Kebutuhan biologis</p> <p>c. Bantuan orangtua</p> <p>d. masyarakat</p>	21-25	<p>21. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar terhadap kegiatan rohani baik yang ada di sekolah maupun masyarakat?</p> <p>22. Menurut saudara, diantara anak kembar siapa yang memiliki jiwa sosial kepada teman-temannya?</p> <p>23. Menurut saudara, jika salah satu diantara anak kembar ada yang tidak mendenagrkan nasehat orangtuanya, bagaimana reaksi saudara kembarnya?</p> <p>24. Menurut saudara apakah asupan makanan anak kembar sudah memenuhi kriteria 4 sehat 5 sempurna?</p> <p>25. Menurut saudara, karakter apa yang diturunkan orangtua kepada anak kembarnya?</p>

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI (MASYARAKAT)

No	Konsep	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
1.	Pola asuh orangtua	1. Jenis-jenis pola asuh orangtua kepada anak kembar	a. Pola asuh otoriter b. Pola asuh demokratis c. Pola asuh permisif	1-9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama saudara tinggal disini? 2. Apakah saudara mengenal dengan baik keluarga yang memiliki anak kembar? 3. Menurut pendapat saudara, apakah orangtua anak kembar memberikan peraturan-peraturan yang ketat pada anak kembar? 4. Menurut saudara, apakah orangtua menghukum anak kembarnya apabila melakukan kesalahan? Dan hukuman seperti apa yang orangtua lakukan? 5. Apakah orangtua sangat overprotectif dalam mendidik anak kembarnya? 6. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sendiri barang-barang kesukannya? 7. Menurut saudara, bagaimana kedekatan anak kembar dengan orangtuanya? Apakah terjalin

					<p>komunikasi yang baik antara anak dan orangtua?</p> <p>8. Menurut saudara, apakah anak kembar membantu orangtua dalam pekerjaan rumah?</p> <p>9. Menurut saudara, apakah anak kembar memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya kepada orangtua?</p>
2.	Pola asuh dalam pembentukan karakter	2. Macam-macam karakter yang perlu dibentuk dalam diri anak kembar dengan pola asuh yang diterapkan orangtua	<p>1. Mandiri dan bertanggung jawab</p> <p>2. Jujur</p> <p>3. Hormat dan santun</p> <p>4. Percaya diri</p> <p>5. Rendah hati</p>	10-23	<p>10. Menurut saudara, apakah perilaku anak kembar sangat manja kepada orangtuanya?</p> <p>11. Menurut saudara, Apakah orangtua sering membelikan barang-barang kesukaan anak kembar?</p> <p>12. Menurut saudara, bagaimana sikap orangtua kepada anak kembarnya?</p> <p>13. Apakah saudara pernah mendengar ucapan orangtua yang kasar/tidak baik kepada anak kembarnya bila sedang marah?</p> <p>14. Menurut saudara, apakah orangtua pernah mengecap anaknya sebagai pembohong?</p> <p>15. Menurut saudara, apakah orangtua senang memberikan pujian kepada anak kembarnya jika anak berperilaku jujur?</p> <p>16. Menurut saudara, apakah anak</p>

					<p>kembar mempunyai sikap santun terhadap orang yang lebih tua?</p> <p>17. Pernahkah saudara mendengar kata-kata buruk yang keluar dari mulut anak kembar?</p> <p>18. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bermain dengan anak lain di lingkungan sekitar?</p> <p>19. Menurut saudara, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam setiap kegiatan sehari-hari baik bermain, belajar, dan kegiatan lainnya?</p> <p>20. Menurut saudara, apakah pernah orangtua membentak anak bila melakukan kesalahan?</p> <p>21. Menurut saudara, bagaimana respon anak kembar apabila mereka mendapatkan sesuatu dari oranglain?</p> <p>22. Menurut saudara, apakah orangtua menemani dan mengawasi anak kembar dalam bermain?</p> <p>23. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bersosialisasi dengan teman atau oranglain di lingkungan sekitar?</p>
3	Faktor penghambat	3. Faktor penghambat	a. Kebutuhan spiritual	24-28	24. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar dalam

		<p>pembentukan karakter pada anak kembar</p>	<p>b. Kebutuhan biologis c. Bantuan orangtua d. masyarakat</p>		<p>melaksanakan ibadah? 25. Menurut saudara, apakah orangtua merespon baik kegiatan anak yang berhubungan dengan kegiatan rohani? 26. Menurut saudara, apakah asupan makanan yang dimasak orangtua untuk anak kembarnya cukup baik? 27. Menurut saudara, bagaimana karakter orangtua anak kembar? 28. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dalam dirinya. Menurut saudara, apakah karakter yang ada pada diri anak kembar merupakan keturunan dari orangtuanya? Jika iya, karakter seperti apa itu?</p>
--	--	--	--	--	--

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN

Observasi Lapangan dan Permohonan Izin Penelitian

Hari/Tanggal : Senin, 30 Januari 2017

Pukul : 10.30 WIB

Lokasi : Kediaman keluarga VAA dan VAA, Keluarga ANR dan DNR,
Keluarga FS dan FS, Keluarga SNR dan MNR,

Informan : Ibu S (ibu VAD dan VAD), Ibu M (Ibu ANR dan DNR), Ibu F
(Ibu FS dan FS), Ibu S (Ibu SNR dan MNR)

Catatan Deskriptif

Pada hari senin tanggal 30 Januari 2017 saya melakukan observasi lapangan ke rumah-rumah informan saya. Saya berangkat dari rumah pukul 10.15 WIB, kebetulan rumah informan pertama yang saya datangi letaknya tidak terlalu jauh dari rumah saya dan saya tidak susah mencari alamatnya. Kebetulan juga saya ditemani oleh tetangganya yang saya sudah mengenalinya. Saya mendapatkan informasi tentang anak kembar VAA dan VAA dari beliau. Ketika saya sampai rumahnya nampak tidak ada orang, pintu rumah ditutup, dan pintu pagar digembok, saya tidak putus asa saya terus mengucapkan salam. Alhamdulillah ternyata ada ibu dari VAA dan VAA. Saya perkenalkan diri, alamat saya, kuliah saya dan baru menjelaskan maksud tujuan saya. Saya menunjukkan KTM (Kartu Tanda Mahasiswa), dan saya mengenakan Almamater sebagai bukti yang pasti. Saya menjelaskan maksud dari kedatangan saya ingin melakukan penelitian kepada Ibu dan anak kembar ibu, dan ibu VAA dan VAA

mengizinkan saya melakukan penelitian. Ibu S bertanya kapan mau melakukan penelitian? Saya jawab belum tau pasti yang pasti di bulan Februari dan saya meminta nomer telpon Ibu S agar mudah berkomunikasi. Kurang lebih 30 menit saya mengobrol dengan beliau saya pamit untuk pulang dan karena waktu telah menunjukkan pukul 11.10 WIB Ibu S akan mempersiapkan anak kembarnya untuk bersiap-siap berangkat sekolah karena pada sekolah VAA dan VAA kelas 3 dan 4 masuk siang.

Setelah dari rumah Ibu S saya menjeda observasi dan memilih untuk pulang kerumah terlebih dahulu, karena waktu sholat Zuhur akan segera tiba saya mempersiapkan untuk makan siang dan sholat zuhur terlebih dahulu. Setelah selesai makan siang dan sholat zuhur saya melanjutkan perjalanan ke rumah informan yang kedua. Saya ditemani oleh keponakan saya yang bernama Nezza yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, kebetulan Nezza mengenal anak kembar FS dan FS. Saya mengetahui FS dan FS dari Nezza, mereka sama-sama duduk di bangku kelas 5 SD dan dari Nezza saya mengetahui alamat FS dan FS. Saya dan Nezza mencari alamat FS dan FS, sempat bingung saya mencari alamatnya karena saya tidak pernah ke daerah tersebut. Cukup lama saya mencari akhirnya saya menemukan rumahnya. saya bertemu dengan ibu F dan saya disambut baik dengan beliau. Saya menjelaskan maksud dari kedatangan saya untuk melakukan penelitian kepada FS dan FS dan saya diizinkan untuk melakukan penelitian. Seperti sebelumnya saya meminta nomer telpon Ibu F agar mudah berkomunikasi, dan menanyakan kesiapan apabila saya ingin penelitian. Kurang lebih 20 menit saya berada di rumah Ibu F saya berpamitan pulang.

Sebelum pergi ke rumah informan selanjutnya saya pulang ke rumah mengantar Nezza pulang. Informan selanjutnya adalah kediaman Ibu M, saya ditemani oleh Raffi yang merupakan sepupu saya. Raffi murid kelas 6 SD dan satu SD dengan anak kembar Ibu M dan saya mendapatkan alamat Ibu M dari Raffi. Saya dan Raffi mencari rumah Ibu M, agak terlalu sulit dikarenakan untuk menuju ke rumah Ibu M banyak melewati gang-gang dahulu karena jalan rumah Ibu M berada di dalam. Saya sempat keterusan melewati rumah Ibu M, Raffi memberi tahu saya kalau rumah Ibu M yang ada sepedahnya karena Raffi ingat

dengan sepedah ANR dan DNR. Saya mencoba untuk kesana dan mengucapkan salam, ketika saya baru sekali mengucapkan salam keluarlah ANR dan DNR membukakan pintu gerbang. Saya dipersilahkan masuk untuk mengobrol di dalam, ketika saya sudah di dalam saya bertemu dengan Ibu M. Saya jelaskan maksud kedatangan saya untuk melakukan penelitian dan Ibu M mengizinkan saya melakukan penelitian. Sebelumnya saya menunjukkan KTM dan saya mengenakan Almamater, Ibu M sudah percaya sama saya kalau niat saya benar-benar ingin melakukan penelitian. Tidak begitu lama saya berada di rumah Ibu M saya berpamitan pulang karena hari sudah semakin siang. Informan yang ke 4 adalah Orangtua S dan M, kebetulan saya ditemani oleh sepupu saya yang merupakan teman dari S dan M. saya diantar oleh Raffi ke rumah S dan M. Rumah orangtua S dan M berdekatan dengan Rumah Orangtua A dan D saya juga sempat berjanjian dengan Ibu M untuk menemani saya ke rumah orangtua S dan M. saya pun ditemani oleh Ibu M ke rumah orangtua S dan M, tidak menunggu lama saya langsung bertemu dengan Ibu S dan berkenalan. Ibu M mencoba jelaskan maksud dari saya dan saya bersyukur Ibu S mau menerima saya untuk melakukan penelitian. Saya sempat bertemu dengan S dan M dan berkenalan. Tidak lama saya berada di rumah Ibu S, saya berpamitan pulang karena hari sudah malam juga. Saya meminta nomer hp Ibu S supaya mudah untuk dihubungi.

Catatan Reflektif

Tidak banyak yang saya lakukan di rumah-rumah informan, saya hanya meminta izin penelitian dan menjelaskan maksud dari penelitian skripsi saya yang berjudul Pola Asuh Orangtua Pada Anak Kembar dalam Pembentukan Karakter yang berstudi kasus di Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara. Kota Bekasi

Lampiran 8

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Rumah Orangtua VAA dan VAA

Informan : Ibu S (Ibu Kandung VAA dan VAA)

Catatan Deskriptif

Pagi ini bertepatan tanggal 27 Februari 2017 saya pertama kali datang ke Rumah Ibu S, ibu dari anak kembar VAA dan VAA. Sebelumnya saya sudah berjanjian dengan Ibu S, dalam percakapan kami saya meminta izin untuk melakukan penelitian, Ibu S membalas pesan saya dengan baik. Sebelum saya pergi ke rumah Ibu S, saya mampir sebentar ke indomart membeli makanan ringan untuk V dan V. Cuaca di pagi itu cukup bagus tidak terlalu panas. Setelah saya membeli makanan ringan untuk V dan V saya bergegas ke rumah Ibu S. Ketika saya baru tiba di rumah Ibu S hujan turun dengan lebat, bersyukur saya tidak kehujanan. Samapai di rumah Ibu S saya disambut baik oleh beliau, saya dipersilahkan masuk dan diberi minum. Tidak lupa saya memberikan makanan ringan yang sudah saya beli untuk V dan V. Ibu S sempat bilang kalau saya repot-repot banget segala bawa makanan, seneng banget itu V dan V. Saya jawab tidak apa-apa bu tadi sekalian lewat kok lagian tidak merepotkan saya kok bu. Ibu S tersenyum dan mengeluarkan makanan ringan yang ada di rumahnya.

Ibu S yang berperawakan subur ini seorang ibu rumah tangga dengan 3 anak. Anak yang pertama laki-laki kelas 2 SMP dan anak yang ke dua dan ketiga V dan V. Anak Ibu S yang laki-laki sekolah di SMP Bani Saleh setiap harinya berangkat sekolah menggunakan ojek online. Rumah Ibu S ini cukup luas dengan

4 kamar tidur, di luar juga terparkir mobil milik keluarga. Sebelum saya memulai wawancara, saya dan Ibu S mengobrol-ngobrol. Ibu S menceritakan masa kecil anak-anaknya dahulu dengan gembira, ketika saya sedang mengobrol V dan V menghampiri ikut mendengarkan cerita. V dan V yang tadinya sedang asyik menonton kartun kancil mendadak meninggalkan TVnya dan mendengarkan cerita dari Ibu S. Ibu S bercerita tentang pengalaman dia dahulu pada saat masih bekerja. Ketika Ibu S bekerja di Bank BRI dan baru mempunyai satu anak, Ibu S menggunakan jasa pembantu rumah tangga tapi malang nasib anak laki-laki Ibu S. Pada saat Ibu S dan suaminya bekerja sang anak tinggal hanya dengan pembantu, mereka hanya berdua saja di rumah. Ketika anak Ibu S ini susah diatur, pembantu sedikit kesal akhirnya anak ibu S di kurung dalam kamar mandi. Pada saat Ibu S baru saja tiba di rumah sang anak menceritakan yang terjadi pada dirinya. Ibu S pada saat itu amat sangat kesal tapi Ibu S berusaha menahan emosinya, langsung bicara dengan pembantunya.

Hari itu juga pembantu Ibu S langsung dikeluarkan dari rumah Ibu S. Setelah tidak ada pembantu Ibu S merasa kesulitan karena harus bekerja juga. Akhirnya Ibu S mempekerjakan pembantu lagi di rumahnya. Namun nasib buruk masih datang pada Ibu S, pembantu yang bekerja di rumahnya di dikeluarkan lagi yang baru bekerja 2 bulan. Ternyata pembantu tersebut dikeluarkan karena sangat memanfaatkan kebaikan yang telah diberikan Ibu S, pembantu tersebut tidak sopan dengan memakai hp Ibu S yang sengaja ditinggal di rumah untuk menghubungi anaknya. Pembantu menggunakan hp Ibu S untuk menelpon pacarnya yang berada di daerah lain, Ibu S curiga pulsa di hp itu cepat sekali habisnya. Akhirnya tanpa sengaja Ibu S melihat bahwa hpnya sedang digunakan pembantunya untuk telpon-telponan dengan pacarnya.

Ibu S sudah capek menggunakan jasa pembantu yang hanya membuat cemas dirinya saja dan pada saat itu ketika Ibu S sedang mengandung Ibu memutuskan untuk keluar dari kerjaannya. Benar saja keputusan Ibu S, pada kehamilannya menginjak usia 4 bulan dokter memberitau kalau Ibu S sedang mengandung bayi kembar. Ibu S merasa senang dan tidak percaya kalau bisa mengandung bayi kembar. Wanita lulusan D3 Akuntansi STIE Perbanas ini

menjaga sekali kandungannya mulai dari makanan dan minuman sehari-harinya. Sampai sekarang Ibu S menjadi ibu rumah tangga mengurus ke-3 anaknya. Tidak terasa waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB saya baru akan memulai wawancara, sebelum memulai wawancara Ibu S meminta maaf “wawancara menjadi tertunda karena keasikan mengobrol, saya bilang tidak apa-apa bu jadi buat pengalaman saya”.

Saya memulai wawancara dan sebelumnya meminta izin kepada Ibu S untuk menjawab pertanyaan saya. Beberapa pertanyaan saya ajukan dan semakin membuat Ibu S menjadi terbuka tentang V dan V. Ibu S menceritakan mempunyai anak kembar itu mengasyikan, suasana rumah menjadi ramai, kalau belanja harus semua sama. Ibu S mengatakan kalau pola asuh yang digunakan adalah pola asuh demokratis tapi sedikit otoriter, Ibu S masih memberikan kebebasan kepada V dan V dalam bermain, bergaul dengan teman-temannya baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar tapi Ibu S harus mengetahui semua teman-teman V dan V. Ibu S tidak mau juga kalau anaknya menjadi kurang pergaulan, makanya Ibu S membebaskan V dan V melakukan kegiatan yang mereka sukai selama itu masih dalam batas wajar. Ibu S sangat mendukung sekali anak-anaknya dalam kegiatan rohani, misalkan mengaji, sholat dan kegiatan pesantren di sekolah. Menurut Ibu S kegiatan rohani sangat bagus untuk perkembangan anak seusia V dan V. Ketika saya sedang asyik mengobrol menanyakan tentang wawancara saya, tiba-tiba V dan V berantem rupanya mereka meributkan uang 500 rupiah yang mereka simpan dalam celengan. Tidak ada yang mau mengalah, semua merasa dirinyalah yang benar. Walau sudah diberikan lagi oleh Ibu S tetapi mereka masih saja berantem sampai akhirnya V (adek) menangis. Ibu S langsung memeluk V (adek) dan menyuruh untuk berhenti menangis. Ibu S tidak marah pada mereka hanya menasehati saja. Dan Ibu S mencoba mendengarkan penjelasan siapa yang salah dalam permasalahan ini. V (kakak) mencoba menjelaskan kesalahpahaman dan Ibu S menerima semua penjelasan dari anaknya.

Waktu menunjukkan pukul 11.00 WIB saatnya V dan V bersiap-siap untuk sekolah. Sebelumnya mereka sudah mandi dari pagi jadi hanya cuci muka saja dan ganti baju. Sebelum ganti baju V (kakak) membuat susu untuk dirinya

sendiri, tidak dibikinkan oleh Ibu S tetapi bikin sendiri. V (kakak) sudah bisa menyalakan kompor dan sudah mandiri. Saya meminta izin pada Ibu S untuk pamit pulang dan saya meminta izin untuk datang lagi di lain hari ke rumah Ibu S, dan Ibu S mengizinkan. Saya berterima kasih kepada Ibu S karena telah meluangkan waktunya untuk kedatangan saya.

Catatan Reflektif

Hari ini saya mewawancarai Ibu S dan sedikit mengobrol dengan V dan V, saya juga berfoto bersama dengan mereka untuk mendokumentasikan kebersamaan saya dengan Ibu S, V dan V. Ibu S sangat ramah menyambut saya dan mengizinkan untuk saya datang kembali.

Lampiran 9

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2017

Pukul : 08.30 WIB

Lokasi : Rumah Orangtua V dan V

Informan : Ibu S (Ibu Kandung VAA dan VAA), Ibu T (Keluarga VAA dan VAA)

Catatan Deskriptif

Kedatangan saya ke rumah Ibu T untuk mencari informasi mengenai V dan V melalui keluarga terdekat, kebetulan Ibu T adalah budeh dari V dan V. Sebelum saya mengunjungi rumah Ibu T saya terlebih dahulu datang ke rumah Ibu S, saya minta tolong Ibu S untuk mengantar saya ke rumah Ibu T karena sebelumnya saya tidak kenal. Jarak rumah Ibu S dan Ibu T tidak terlalu jauh masih satu jalan dan hanya berbeda beberapa rumah. Tapi setelah saya ke rumah Ibu T ternyata Ibu T tidak ada di rumah, Ibu T sedang mengantar suaminya ke Stasiun Kranji untuk berangkat kerja. Di rumah Ibu T hanya ada orangtua Ibu T dan anaknya G. Akhirnya saya memutuskan untuk menunggu di rumah Ibu S sampai Ibu T tiba di rumah. Di rumah Ibu S saya mengobrol tentang V dan V.

Hari ini sebenarnya V dan V ada les di rumah gurunya, namun mereka tidak berangkat karena gurunya ada kepentingan lain. Seperti biasa kegiatan mereka di rumah menonton tv sambil tiduran, mereka masih suka menonton kartun seperti, upin dan ipin, pada zaman dahulu dll. Terkadang mereka mengganti channel lain dan tertarik dengan acara music atau ftv. Ibu S bercerita setiap V dan V melakukan kesalahan Ibu S tidak pernah menghukum, Ibu S hanya menasehati saja dan mereka sudah mengerti. Menurut Ibu S kalau kita

memberikan hukuman kepada anak hanya akan membuat anak itu menjadi tertekan dan menjadi tidak percaya diri.

Pada saat saya sedang asyik mengobrol dengan Ibu S, V dan V sedang asyik bercanda sampai tertawa-tawa. V (adik) meminta makan pada Ibu S dan meminta untuk diambilkan makanannya, sementara V (kakak) cukup terampil dalam menyiapkan makanan. Saya lihat mereka cukup baik dalam soal makanan, V dan V termasuk anak yang doyan makanan apa saja tidak pilih-pilih makanan seperti anak yang lainnya. Mereka makan dengan sayur soup dan ikan goreng, sangat lahap sekali. Sesekali Ibu S mengintip apakah Ibu T sudah tiba di rumah, cukup lama saya menunggu Ibu T di rumah Ibu S. Satu jam saya menunggu Ibu T di rumah Ibu S, dan ketika Ibu S menyuruh V dan V melihat Ibu T, Ibu T sudah tiba di rumah. Langsung saja saya, Ibu S, V dan V mengunjungi rumah Ibu T. Saya berkenalan dengan Ibu T dan menjelaskan maksud kedatangan saya untuk pengambilan data tentang V dan V untuk skripsi saya.

Sebelum memulai wawancara Ibu T meminta maaf karena sudah lama menunggu beliau. Ibu T mengatakan kalau tadi beliau mampir ke bank untuk mentransfer uang untuk anaknya B yang kuliah Universitas Negeri Semarang. Saya mengatakan tidak apa-apa, saya jadi banyak mendapat informasi tentang V dan V dari Ibu S selagi menunggu Ibu T. Saya memulai pertanyaan dan meminta izin Ibu T untuk menjawab Ibu T dengan senang hati bersedia menjawab. Saya bertanya kepada ibu T bagaimana cara orangtua (Ibu S) dalam mendidik V dan V? menurut Ibu T, Ibu S baik dalam mendidik anak-anaknya. Ketika saya mulai menyampaikan pertanyaan pertanyaan pertama, saya dan Ibu T sudah mulai terbuka. Saya terus menanyakan kepada Ibu T tentang keluarga Ibu S.

Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 10.30 pertanyaan sudah semua saya ajukan ke Ibu T dan Ibu T juga bersiap-siap untuk pergi mengaji di Musholla Al-kautsar yang tidak jauh dari rumah. Saya berpamitan dan mengucapkan terimakasih karena telah mengizinkan saya dan bersedia untuk diwawancarai oleh saya.

Catatan Reflektif

Walaupun saya dan Ibu T sebelumnya belum pernah kenal tapi Ibu T dengan senang hati menyambut saya dan bersedia untuk di wawancarai. Tak lupa saya berfoto sebagai bukti dokumentasi penelitian saya. Dan selagi menunggu Ibu T saya banyak melihat V dan V dalam kegiatan sehari-hari di rumah.

Lampiran 10

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Maret 2017

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Rumah orangtua V dan V

Informan : Ibu I (Tetangga VAA dan VAA), Ibu S (Ibu Kandung VAA dan VAA)

Catatan Deskriptif

Pagi ini saya berkunjung lagi ke kediaman Ibu S untuk mewawancarai tetangga Ibu S yang sudah mengenalinya lama. Cuaca yang cukup terik untuk jam 09.00 pagi tidak menghalangi saya. Seperti biasa saya di persilahkan masuk dan disuguhi pisang goreng yang masih hangat buatan Ibu S. Saya tidak mau mengecewakan Ibu S yang sudah menawarkan pisang goreng buatannya akhirnya saya memakan satu pisang goreng buatan Ibu S. Ketika saya selesai memakan pisang goreng saya menyusul Ibu S di dapur, Ibu S masih membersihkan peralatan-peralatan yang kotor sehabis menggoreng pisang. Saya berniat untuk membantu mencuci peralatan dapur, seperti spatula, wajan dan mangkok yang bekas berisi tepung gorengnya. Namun Ibu S melarang saya melakukan itu, Ibu S bilang biarin V dan V aja yang membersihkan supaya mengajarkan untuk bantu-bantu orangtua, saya pun menyetujuinya. Karena tidak diizinkan untuk mencuci peralatan dapur saya berjalan ke arah ruang tamu dan melihat V dan V sedang asik tiduran sambil menonton tv. Saya mengobrol dengan mereka.

Ketika sedang mengobrol V (adik) mengganti channel tv dan berhenti di saluran tv SCTV dan tepat pada cuplikan FTV tentang percintaan anak sekolah. Saya meledeki mereka dengan bertanya, siapa hayoo yang suka nonton FTV yang

pacar-pacaran? Mereka berdua saling tuduh menuduh sambil ketawa geli, suasana sangat cair saat itu. Tiba-tiba saya diajak untuk Ke rumah Ibu I yang tidak jauh dari rumahnya. Anak Ibu I yang berinisial D satu kelas dengan V dan V dan sering bermain bareng.

Ketika saya tiba di rumah Ibu I, saya melihat keadaan rumahnya yang penuh dengan barang-barang, keluarga Ibu I sudah mengontrak cukup lama. Di rumahnya terdapat 2 motor, 1 sepeda besar, 1 sepeda kecil, dan 1 AC. Ibu I mempunyai dua anak, anak yang terakhir berusia 4 tahun (PAUD). Selain sebagai ibu rumah tangga, Ibu I mempunyai kegiatan lain yaitu menjahit kain-kain putih dan dikirim ke sebuah usaha. Ibu I menawarkan saya wawancara di rumahnya atau rumah Ibu S, saya bilang terserah ibu saya ikut aja. Akhirnya Ibu I memutuskan untuk wawancara di rumah Ibu S yang gede katanya. Saya, Ibu S dan Ibu I balik lagi menuju rumah Ibu S. Ketika sampai rumah dan sebelum wawancara berlangsung, Ibu S menyiapkan pisang goreng buatannya dan air putih. Saya izin untuk memulai wawancara pada Ibu I dan Ibu I menyetujuinya.

Saya pun mulai dengan pertanyaan pertama, setelah pertanyaan di jawab suasana mulai terasa cair ditambah pisang goreng yang masih hangat. Ibu I mengatakan Ibu S adalah ibu yang baik untuk anak-anaknya selalu terbuka pada anak-anaknya, begitupula dengan V dan V yang terbuka pada Ibu S. Ibu S tidak pernah memaksakan kemaunannya pada V dan V, semua diberikan kebebasan tetapi anak-anaknya juga harus mengerti dan nurut dengan nasehat yang disampaikan. Ibu S juga tidak pernah memarahi anak anaknya sampai berlebihan sekalipun anak-anaknya mendapatkan nilai jelek di sekolah Ibu S hanya memberi nasehat dan motivasi. V dan V juga anak yang baik tidak pernah ada berita jelek tentang mereka di sekolah. V dan V juga pandai bergaul dengan teman-temannya dan di sekolah mereka tidak pilih-pilih teman.

Tidak terasa waktu menunjukkan pukul 11.30, saya meminta izin pamit pulang pada Ibu S dan Ibu I. Ibu S dan Ibu I juga akan mempersiapkan keperluan anak-anaknya karena mereka akan sekolah siang. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu S karena telah mengizinkan saya untuk meneliti anaknya

V dan V. Karena ini pertemuan terakhir saya saya memberikan sedikit kue bolu untuk Ibu S, V dan V.

Catatan Reflektif

Hari ini saya berkenalan dengan Ibu I yang sebelumnya saya belum mengenalinya, tetapi saya sudah diberikan informs pada Ibu S tentang Ibu I yang merupakan tetangganya. Hal tersebut memudahkan saya untuk bertemu dengan Ibu I

Lampiran 11

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Rumah Orangtua A dan D

Informan : Ibu M (Ibu Kandung ANR dan DNR)

Catatan Deskriptif

Hari ini pertama kalinya saya mengunjungi kediaman Ibu M di Jalan Garuda 2 no 17C Rt 001/009, Kavling Harapan Kita, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara. Sebelumnya saya sudah menghubungi Ibu M via SMS, dengan cepat Ibu M membalas pesan saya dan sangat ramah memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian. Saya bersyukur cuaca hari ini sangat mendukung untuk saya melakukan semua aktivitas, tak lupa sebelum ke rumah Ibu M saya mampir ke Indomart untuk membelikan makanan ringan untuk ANR dan DNR. Setelah dari Indomart saya langsung menuju ke rumah Ibu M pada saat saya menuju rumah Ibu M saya sempat lupa jalan masuk ke rumah Ibu M, tidak lama saya mutar-mutar di jalanan saya berhasil menemukan rumah Ibu M. Rupanya Ibu M sudah menunggu kedatangan saya, saya mengucapkan salam dan langsung dipersilahkan masuk oleh Ibu M. Ibu M hanya seorang diri di rumah, anak-anaknya semua berangkat sekolah dan suami Ibu M bekerja.

Ibu M yang berperawakan kecil dan mengenakan hijab ini merupakan orang asli dari Kebumen, saya sudah bisa menabak dari logat Ibu M yang sangat khas (medok). Rumah Ibu M ini tidak cukup besar, tetapi ada 3 kamar di dalamnya kamar untuk Ibu M dan suami, dan 2 kamar untuk anak-anaknya. Ibu M yang mempunyai 4 orang anak ini sangat kuat mengurus ke 4 semua anak

cowonya tanpa dibantu oleh orangtuanya ataupun pembantu. Pada saat saya masuk ke ruang tamu rumah Ibu M, nampak springbed berukuran besar dan 3 burung peliharaan suami dan anak-anak Ibu M. Saya duduk dan mengobrol-ngobrol dengan Ibu M, Ibu M banyak menceritakan anak-anaknya yang sudah beranjak dewasa.

Ketika saya sedang asyik mengobrol Ibu M sejenak memutuskan obrolan dan menuju ke dapur rumahnya untuk mengambil kue onde-onde dan combro untuk saya, tak lupa segelas air mineralnya. Saya dipersilahkan untuk memakan kue-kue tersebut, dan tidak mau mengecewakan penawaran Ibu M saya langsung memakan kue onde-onde Ibu M. ketika saya sedang memakan kue onde-onde Ibu M masuk lagi ke dalam dapur rumahnya dan mengambil sayuran kangkung untuk dipetik dari tangkainya. Ketika Ibu M sedang memetikkan kangkung saya turut membantu Ibu M dan Ibu M melarang saya tapi saya tetap membantu Ibu M. Tak lupa Ibu M juga memotongkan cabai dan bawang untuk dicampurkan dalam masakannya. Rupanya Ibu M ingin memasak kangkung hari ini dan anak-anak Ibu M suka dengan sayur kangkung.

Pada saat memetikkan kangkung Ibu M bercerita kalau ANR dan DNR tidak pilih-pilih makanan, ANR dan DNR suka dengan semua sayuran. ANR dan DNR terkadang juga masih disuapin Ibu M. Ketika kangkung sudah selsai dipetik dari tangkainya dan cabai bawang sudah dipotongi, Ibu M membawa semua ke dapurnya. Saya mengikuti Ibu M menuju ke dapur dan melihat cara Ibu M memasak. Dapur Ibu M bersih dan tidak ada tumpukan piring kotor. Ibu M langsung bercerita kalau Ibu M mengerjakan pekerjaan rumah subuh-subuh dan mempersiapkan sarapan untuk suami dan anak-anaknya. Selesai Ibu M memasak, saya dan Ibu M langsung menuju ruang tamu lagi dan bercerita-cerita lagi.

Saya meminta izin kepada Ibu M untuk memulai wawancara penelitian saya dan Ibu M menyetujuinya. Saya mulai dengan pertanyaan pertama dan Ibu M menjawab dengan sangat mudah dan saya memahami jawaban Ibu M. Dari awal bertemu Ibu M memang sudah sangat ramah kepada saya dan sangat terbuka. Ibu M mengatakan dalam urusan sekolah semua peralatan beliau yang mengatur mulai dari tas sekolah, buku tulis, tempat pensil beserta isinya, seragam sekolah dll.

Saya bertanya, apakah A dan D menerima semua barang-barang yang sudah ditentukan ibu? Ibu M menjawab, iya mereka selalu menerima dan tidak pernah memilah-memilih. Rupanya kakak-kakaknya A dan R dulunya juga sama, semua Ibu M yang menanganinya. Ibu M termasuk Ibu yang cekatan, beliau bercerita dahulunya Ibu M bekerja di tekstil dekat rumahnya dan anak-anak Ibu M sendiri di rumah tetapi berhubung tempat kerja Ibu M dan rumah tidak terlalu jauh, pada saat jam istirahat Ibu M menyempatkan diri untuk pulang ke rumah mengecek keadaan anak-anaknya. Ketika semuanya sudah beres Ibu M kembali lagi ke tempat kerjanya. Ibu M memberikan kepercayaannya kepada anak-anaknya, karena Ibu M yakin kalau anaknya tidak akan melakukan perbuatan yang membahayakan dirinya.

Waktu telah menunjukkan pukul 12.00, A dan D belum juga sampai rumah, saya bertanya pada Ibu M, apakah A dan D kalau pulang sekolah pernah mampir dulu ke rumah teman-temannya tanpa sepengetahuan Ibu M? Ibu M menjawab bahwa A dan D kalau pulang sekolah langsung pulang tidak pernah mampir-mampir, kalau mau main biasanya mereka izin dulu pada saya tapi kalau siang mereka jarang bermain paling hanya di rumah main hp. Sekitar pukul 12.20 A dan D tiba di rumah, mereka terkejut melihat saya di rumahnya. Mereka sangat sopan tanpa disuruh Ibu M mereka bersaliman pada saya. A dan D langsung masuk ke dalam membersihkan badan dan mengganti baju, mereka tidak langsung makan padahal Ibu M sudah menyuruhnya makan, mereka tidur-tiduran dulu di kamar. Pukul 12.30 Ibu M menyuruhnya makan lagi dan kali ini mereka mau makan. A dan D mengenakan pakaian yang berbeda tergantung pilihan mereka sendiri, Ibu M tidak berkomentar hanya melihatnya saja.

Ibu M menemani A dan D mengambil makanan dan yang saya lihat porsi makan mereka cukup banyak. Ketika mereka sedang makan A berkata bosan dengan sayur kangkung ingin makan yang lain, Ibu M membalas perkataan A, iya besok mama masak masakan yang lainnya. Sikap Ibu M dan anak memang saling terbuka, terlihat ketika A menceritakan teman sekelasnya ada yang dihukum karena tidak bisa diam, dan D menambahkan kalau temannya itu memang nakal. Tidak banyak kegiatan yang mereka lakukan di rumah hanya

tidur-tiduran saja sambil menonton tv. Terkadang mereka tidak menonton tv tapi asik dengan hpnya. Tidak lupa mereka menjalankan sholat zuhur sebelum tidur siang dan tidak di suruh oleh Ibu M. Ibu M berkata kalau untuk urusan agama saya harus no 1, saya sudah terapkan kepada anak-anak saya. Ketika saya sedang mengobrol dengan Ibu M, datanglah teman-temannya A dan D mengajaknya untuk bermain, namun A dan D menolak ajakan teman-temannya karena A dan D lelah ingin bersitirahat. Ketika saya tanya kepada D kenapa tidak ikut bermain dia bilang panas, mending tidur di rumah nanti sore kan harus ngaji kak.

Ibu Menawarkan saya untuk makan tapi saya menolak ajakan ibu M karena waktu telah menunjukkan pukul 13.10 saya berpamitan untuk pulang. sebelum pulang D menghampiri saya dan mengucapkan terimakasih karena telah memberikan makanan ringan. Saya bilang sama-sama untuk kalian berdua yaa. Ibu M mengantar saya sampai gerbang, sebelum pergi saya berpesan kalau besok saya mau bertemu dengan saudara ibu perihal penelitian saya dan berhubung keluarga Ibu M dekat jadi saya diperbolehkan.

Catatan Reflektif

Hari ini kedatangan pertama saya ke rumah keluarga Ibu M. Saya Banyak mengobrol dengan Ibu M dan berinteraksi langsung dengan A dan D. Saya mewawancarai Ibu M dan ibu M menjawab dengan ramah. Saya melihat pola asuh yang diterapkan Ibu M kepada A dan D.

Lampiran 12

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : Rumah Ibu M (Ibu Kandung ANR dan DNR)

Informan : N (Saudara ANR dan DNR), Ibu M (Ibu Kandung ANR dan DNR), Ibu S (Tetangga ANR dan DNR)

Catatan Deskriptif

Hari ini saya berkunjung lagi ke rumah Ibu M tetapi untuk mewawancarai N saudara A dan D. Sebelumnya saya menanyakan kepada Ibu M apakah mba N mau saya wawancarai? Dan Ibu M menjawab mba N siap untuk di wawancarai. Saya ke rumah Ibu M jam 10.00 dengan cuaca yang cukup terik. Ternyata di perjalanan saya sudah ditelpon oleh Ibu M untuk memastikan jadi atau tidak saya ke rumahnya. Tetapi berhubung hp saya di tas saya tidak mengangkat panggilan dari Ibu M ketika saya sampai Ibu M sudah menunggu saya, saya minta maaf tidak mengangkat panggilan Ibu M karena hp di dalam tas dan Ibu M tersenyum.

Ibu M langsung memanggil mba N untuk segera datang ke rumah, rumah mba N dan Ibu M hanya sebelah. Saya berkenalan dengan Mba N, mba N seorang pelajar kelas X di SMKN 5 Bekasi dengan jurusan analis kima dan kebetulan Mba N sekolahnya masuk siang. Ibu M sibuk menyiapkan kue-kue dan minuman untuk saya dan mba N dan mempersilahkan untuk memakannya. Saya mulai mengajukan pertanyaan kepada Mba N, terlihat sekali pada saat saya mengajukan pertanyaan mba N sangat gugup menjawabnya. Saya mencoba mencairkan suasana seperti meledek mba N santai aja mba saya tidak menilai pertanyaan mba kok sambil tertawa dan mba N pun ikut tertawa. Dan pada sat ibu

Ibu M yang sedang sibuk di dalam dapur ikut tertawa sambil mengatakan jawab aja sejujurnya mba, tidak saya gigit kok kalau menjawab yang jelek-jelek, spontan saya dan mba N tertawa geli.

Ketika saya mulai mengajukan pertanyaan lagi saya lihat mba N sudah mulai santai dalam menjawab cuma masih suka tertawa-teryawa dalam menjawab. Menurut mba N Ibu M dalam mengurus A dan D sangat baik dan adil tidak pernah membedakan antara adik dengan kakak. Dan A dan D adalah anak yang menurut pada orangtuanya, tidak pernah membuat orangtuanya khawatir dan kalau mau main pastis selalu bilang sama orangtuanya dengan jelas. Mba N melihat bahwa A dan D tidak pernah berantem dengan teman-temannya dalam bermain, mereka termasuk anak yang mengalah pada teman-temannya. Dari dapur Ibu M selalu menambahkan jawaban dari Mba N dan memastikan jawaban mba N itu benar atau tidak.

Ketika saya sudah selesai mewawancarai mba N saya melihat ke dapur apa yang Ibu M sedang lakukan, dan ternyata Ibu M sedang menyiapkan masakan. Ibu M memasak ikan goreng dengan tumis buncis. Saya balik lagi ke ruang tamu bersama mba N, namun waktu telah menunjukkan pukul 11.00 dan waktunya mba N bersiap-siap untuk sekolah. saya mengucapkan terimakasih pada mba N karena telah bersedia menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai dan mba N pamit pulang pada Ibu M. Saya balik lagi ke dapur untuk membantu Ibu M memasak.

Ibu M menanyakan perlu siapa lagi untuk di wawancarai? Saya menjawab tetangga hanya seorang saja, Ibu M menjawab yasudah nanti sehabis saya masak saya antar ke rumah tetangga yang sudah lama kenal saya dan saya sering berkumpul dengan ibu itu. Saya pun menunggu Ibu M memasak sambil membantu membersihkan kulit bawangn batang cabai yang berantakan di lantai.

Pukul 11.30, Ibu M selesai memasak dan saya langsung ditemani beliau ke rumah tetangganya yang tidak jauh dari rumah. Ketika sampai di rumah Ibu S, Ibu M memperkenalkan dan menjelaskan maksud dari saya. Tak lupa saya dan Ibu M dipersilahkan masuk dan saya menjelaskan maksud saya supaya Ibu S lebih mengerti. Ketika saya sudah menjelaskan kedatangan saya, Ibu S bilang kalau

enaknya wawancaranya di rumah yang bersangkutan aja kan enak, pas banget sebentar lagi waktu pulang sekolah. Akhirnya saya Ibu M dan Ibu S pergi ke rumah Ibu M untuk melakukan wawancara.

Saya mulai mengajukan pertanyaan pertama dan ibu S menjawab dengan ramah. Jawaban ibu S bisa saya mengerti pola asuh dari Ibu M kepada A dan D ini sangat demokratis tetapi agak sedikit otoriter. Pada saat saya melakukan wawancara dengan Ibu S tidak terasa sekali, tiba-tiba gerbang pintu rumah Ibu M terbuka dan ternyata A dan R pulang sekolah. Mereka terkejut melihat banyak orang di rumahnya, seperti biasa mereka bersaliman dengan Ibu M, Ibu S dan saya dan langsung membersihkan badan dan berganti baju. Nampaknya saya melihat A membawa bungkus makanan di tangannya, ternyata A membawa jajanan telur gulung yang A dan D beli di sekolahnya.

Ibu M tadinya ingin menyuruh langsung makan namun ketika ibu M lihat anaknya membawa makanan tidak jadi menyuruh. A dan D tidak ada kegiatan les karena mereka masih kelas 5 SD, kegiatan mereka hanyalah di rumah saja jarang bermain dengan teman-temannya. Saya mengucapkan terimakasih pada Ibu S karena telah bersedia saya wawancarai mengenai penelitian saya. Waktu menunjukkan pukul 12.45 saya berpamitan kepada ibu Ibu M, Ibu S dan A dan D untuk pamit pulang.

Catatan Reflektif

Hari ini saya mewawancarai 2 informan sekaligus yang tempat tinggalnya tidak terlalu jauh. Saya baru pertama kali Mengenal Mba N dan Ibu S. Sambutan mereka yang baru pertama mengenal saya cukup baik. Dan mereka sangat jelas menjelaskan tentang Ibu M, A dan D. Tak lupa saya berfoto dengan Mba N dan Ibu S untuk dokumentasi saya.

Lampiran 13

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017

Pukul : 11.00 WIB

Lokasi : Rumah FS dan FS

Informan : Orang Tua FS dan FS)

Catatan Deskriptif

Hari ini saya mengunjungi rumah FS dan FS yang kedua kalinya. Pertama saya meminta izin untuk melakukan penelitian dan hari ini saya akan melakukan observasi sekaligus berbincang dengan orangtua FS dan FS. Cuaca yang cukup terik tidak membuat saya menyerah dengan keadaan hari ini. Saya masih ingat betul jalan menuju rumah orangtua FS dan FS, yang saya ingat dari jalan menuju rumah FS dan FS ada portal berwarna biru muda di depan jalan. Ketika saya sampai di rumah F dan F saya disambut baik oleh Ibu F dan dipersilahkan duduk. Dari dalam saya mendengar suara laki-laki dewasa yang sedang mengobrol dengan Ibu F, ternyata suara laki-laki itu adalah ayah dari F dan F. Kebetulan hari ini ayah F dan F tidak masuk kerja, beliau izin karena harus mengurus motornya yang rusak. Pertama kali saya berkenalan dengan bapak J sebelumnya ibu F sudah memberitahu bapak J kalau saya akan berkunjung ke rumahnya, sama dengan Ibu F bapak J menyambut saya dengan ramah. Bapak J menanyakan dari mana saya tau kalau anak saya kembar? Saya menjawab dari keponakan saya kebetulan sama sama sekolah di SDN Harapan Jaya IX kelas 5 tapi tidak sekelas.

Ketika saya sedang mengobrol dengan bapak J, Ibu F sibuk dengan keponakannya yang masih PAUD. Anak itu adalah anak dari adik kandung ibu F, dimana kedua orangtua anak tersebut bekerja dan mereka menitipkan anaknya

kepada Ibu F. Ibu F mengatakan kalau keponakannya itu diantar pagi-pagi bersama dengan orangtuanya berangkat bekerja dan dijemput malam ketika orangtuanya sudah pulang kerja. Ibu F juga mengatakan adanya keponakannya itu membuat beliau tidak kesepian dan membuat F dan F membantu pekerjaan rumah yang biasa dilakukan Ibu F.

Saya menanyakan kepada bapak J alasan tidak masuk bekerja, bapak J menjelaskan bahwa motor yang biasa digunakan Ibu F sehari-hari rusak jadi saya hari ini minta izin tidak masuk kerja, kasian istri saya kalau di rumah tidak ada kendaraan repot untuk kemana-mana. Bapak J meminta izin kepada saya untuk membenarkan motornya dan menyuruh saya mnegobrol dengan Ibu F, dan saya pun mempersilahkan. Di dalam rumah saya memperhatikan sudut-sudut rumah itu, rumah yang berukuran kecil terdapat 2 kamar tempat tidur. Bapak J dan Ibu F mempunyai 4 orang anak (sudah termasuk F dan F) perempuan semua, anak yang pertama FA berumur 19 tahun kuliah di Gunadarma jurusan Manajemen, anak kedua FR berumur 16 tahun siswi kelas X SMA di Narogong, dan ketiga dan keempat FS dan FS berumur 11 tahun siswa kelas 5 SD. Mereka semua tidur dalam satu kamar bersama-sama. Bapak J dari teras rumahnya yang sedang membetulkan motor bercerita kalau F dan F ingin tidur terpisah dari kakak-kakaknya, mereka meminta dibuatkan kamar sendiri untuk mereka, Bapak J hanya bisa bilang nanti tunggu aja, nanti mama sama bapak juga buatin kamar untuk kalian (F dan F). Mendengar Bapak J bercerita seperti itu saya berfikir kalau mereka bebas dalam menyampaikan pendapat dan orangtua mendengarkan pendapat anak-anaknya.

Ketika saya sedang mengobrol saya mendengar suara anak-anak di depan rumah, dan ternyata mereka adalah F dan F pulang sekolah. Mereka menggunakan sepeda untuk bersekolah, dan sepeda yang mereka gunakan sama hanya berbeda warna saja, F (kakak) berwarna biru dan F (adik) berwarna pink. Mereka terkejut melihat kehadiran saya, tetapi sebelumnya saya sudah berkenalan dengan mereka dan mereka tidak malu-malu dengan saya. F dan F bersalaman dengan semuanya termasuk saya, mereka masuk untuk menaruh tasnya dan berganti pakaian.

Sebelum mengganti pakaian F (kakak) menanyakan mengapa Bapak J tidak masuk kerja dan Bapak J menjelaskannya kepada F (kakak).

Ketika mereka sudah mengganti baju saya melihat mereka mengenakan baju yang berbeda, saya bertanya kepada mereka kenapa tidak menggunakan baju yang sama? F (kakak) menjawab ngga apa-apa kak di rumah ini sambil tersenyum. Ibu F menambahkan, saya mah bebasin pada mereka aja mba ngga pernah memaksa untuk pakai baju yang sama kan mereka juga punya keinginan yang berbeda termasuk juga dalam pakaian, tetapi kalau pergi tanpa saya suruh pakai baju sama mereka sudah mengerti dan memakai baju yang sama mba terkadang warna yang berbeda tapi motifnya sama terkadang sama semuanya terserah mereka lah, kata Ibu F sambil tertawa.

Ketika Ibu F dan saya sedang mengobrol, F dan F pergi ke dapur untuk mengambil makan. Tanpa disuruh orangtuanya mereka mengambil makanan sendiri. Saya lihat porsi makan mereka cukup banyak. Bapak J mengatakan sambil meledek F dan F, makan yang banyak biar gendut jelek kalau kurus, terbang nanti kalau ketiup angin. Spontan mereka tertawa dan F (adik) membalas perkataan bapaknya, enak aja emang aku plastik kena angin terbang, semua orang yang berada di rumah tertawa. Bapak J mengatakan kepada, walaupun saya setiap harinya kerja mbak tapi saya tahu betul kalau mereka (F dan F) doyan makan semua sayuran mereka suka, kalau pun mereka tidak suka dengan masakan yang dimasak Ibunya mereka pasti bilang mba ngga sukanya. Ibu F menambahkan, kan saya ibu rumah tangga mba jadi saya masak setiap hari jarang banget mereka jajan di luar, kalaupun jajan di luar pasti jajan bakso, mie ayam atau ayam goreng krispy yang banyak dijual-jual mbak. Saya menanyakan kalau F dan F tidak mau makan masakan ibu karena apa bu? Ibu F mengatakan bosan mba katanya masakan saya itu terus mau makan yang lainnya, tapi ya saya bilang udah makan dulu yang ada besok baru dimasakin dan mereka pun mengerti. Saya mengintip yang mereka lakukan setelah makan, ternyata tanpa disuruh orangtuanya mereka mencuci piring tapi yang saya lihat disini F (kakak) yang mencuci piringnya sedangkan F (adik) setelah makan lanjut menonton tv. Saya bertanya pada Ibu F setiap selesai makan memang seperti itu bu kakak yang

mencuci piring? Ibu F menjawab, ya ga setiap selesai makan juga mba kadang ditumpuk dulu baru sorenya dicuci, tapi memang yang rajin antar mereka ya kakak mba tapi adik juga membantu pekerjaan yang lainnya seperti nyapu, saya tidak pernah memaksa mereka harus ini itu tapi paling tidak mereka tau pekerjaan rumah dan bisa membantu ibunya.

Bapak J menambahkan kalau untuk akademik diantara anak kembarnya kakak lah yang paling unggul namun mereka tidak membeda-bedakan keduanya. Menurut bapak J masing-masing anak mempunyai kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan F (adik) walaupun dia berada dibawah soal akademik namun adik mempunyai bakat di bidang lain, seperti olahraga. Bapak J mengatakan, saya sebagai orangtua selalu mendukung bakat dari setiap anak-anak saya mba asalkan itu tidak membahayakan diri mereka saya pendukung no 1 untuk mereka. Bapak J ini termasuk orang yang humoris setiap kali saya bertanya pasti selalu dijawab dengan candaan.

Saya mengobrol dengan Bapak J dan Ibu F sampai lupa untuk mewawancarai orangtua F dan F, dan ketika saya meminta izin untuk memulai wawancara Bapak J mengatakan, mba wawancaranya ke Ibunya aja ya kan yang tau semuanya ibunya nanti saya menambahkan aja deh. Saya menjawab, baik pak tapi kalau saya nanya bapak tidak apa-apa yaa. Bapak J berkata iya mba nanti saya jawab. Dan saya langsung memulai wawancara dengan Ibu F dan sedikit tambahan dari bapak J. Baru setengah wawancara dimulai bapak J selesai dengan pekerjaan membetulkan motornya dan langsung ke dapur untuk bersih-bersih dan ketika selesai bersih-bersih langsung duduk di samping Ibu F.

Tanpa disadari jam sudah menunjukkan pukul 15.00 WIB, waktunya saya berpamitan pulang kepada Ibu F, Bapak J dan anak kembarnya. Sebelum pulang saya menyampaikan keinginan saya akan berkunjung lagi ke rumah Bapak J dan Ibu F dan untuk mewawancarai saudara dari F anak kembar ibu dan bapak, dan mereka menyambut baik, tapi bapak J berkata kalau besok mau datang lagi saya tidak di rumah kalau siang karena harus bekerja paling mba sama istri saya saja. Nanti saya kabarin saudara saya juga supaya dia tidak kemana-mana. Saya

mengatakan iya tidak apa-apa pak saya ketemu Ibu F saja, beliau hanya tersenyum lalu saya pulang.

Catatan Reflektif

Melakukan observasi ke rumah Bapak J dan Ibu F, berkenalan lebih dekat dengan F dan F dan pertama kali berkenalan dengan Bapak J yang sebelumnya sudah diberitahu Ibu F tentang saya. Dan tidak lupa mengabadikan foto untuk dokumentasi saya.

Lampiran 14

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Maret 2017

Pukul : 10.30 WIB

Lokasi : Rumah Orangtua FS dan FS

Informan : N (Saudara F dan F)

Catatan Deskriptif

Hari ini kedua kalinya saya berkunjung ke rumah F dan F, hari ini saya mampir ke alfamart dahulu untuk membelikan F dan F jajanan karena waktu pertama saya kesana saya lupa tidak membelikan mereka jajanan. Hari ini saya akan melakukan observasi dan akan mewawancarai saudara N saudara sepupu dari F dan F. Ketika saya sampai di rumah Ibu F seperti biasa hanya ada Ibu F dan keponakannya saja. Ibu F mengatakan mba saudara saya bisa tapi nanti ya belum mandi dia. Dan saya mengatakan, tidak apa-apa bu saya tunggu saja, kan jadi bisa ngobrol-ngobrol dengan ibu dulu.

Ibu F menceritakan kalau kemaren F dan F berantem sampai F (adik) ngambek. Kejadiannya tuh mba si kakak kan lagi bantuin saya beres-beres rumah saya cuci piring kakak menyapu, kakak gemes lihat adiknya asik nonton tv dan volumenya agak kenceng pertama kakak nyuruh pelanin volumenya tapi si adik ngga kecilin, kakak ingetin lagi nyuruh kecilin volumenya si adek tetap aja cuek, nah si kakak udah ngga sabar dan lihat adeknya kaya gitu langsung aja tvnya dimatiin dan marah-marah, katanya ga denger apa disuruh kecilin suaranya, lagian bukannya bantuin malah asik aja nonton tv, si adik langsung ngambek masuk ke kamarnya. Di kamar langsung saya samperin, saya tanya kenapa, dia ceritain ke saya, saya bilang aja lagian kamu kakaknya sudah nyapu ya kamu ngepel atau

ngga bantuin mamah yang lain jangan nonton tv aja udah minta maaf sana ke kakaknya. Yaudah akhirnya mereka langsung baikan mba. Mendengar cerita Ibu F saya langsung berpikir kalau F (kakak) lebih rajin, tanggung jawab dan sudah mengerti pekerjaan rumah dibandingkan F (adik) sedangkan F (adik) cenderung lebih cuek.

Ketika saya sedang mengobrol dengan Ibu F datanglah Mba N saudara dari F dan F, dan saya pun langsung berkenalan dengannya. Mba N yang masih kuliah di POLTEKES II Jurusan Kesehatan Lingkungan hari ini tidak ada kuliah, saya bersyukur hari ini bisa mewawancarainya untuk penambahan data saya. Saya mulai bertanya kepada Mba N dan rupanya mba N menjawab pertanyaan dengan mudah nampaknya dia paham betul seperti apa keluarga Bapak J dalam mendidik anak. Ketika saya tanya kepada Ibu F apakah sering keluarga besar mengadakan kumpul keluarga? Ibu F menjawab tidak sering mba paling kalau ada acara atau mau ada acara besar seperti hajatan, tapi dengan Mba N ini kita cukup dekat karena kebetulan rumahnya juga tidak berjauhan makanya sering main. Mba N adalah saudara F dan F dari Ibu ibu F, dimana ibu Mba n dan Ibu F saudara kandung. Ibu Mba N anak pertama dan Ibu F anak kedua makanya mereka dekat.

Hari ini F dan F pulang jam 11.00, seperti biasa mereka pulang dengan sepedahnya masing-masing, mereka pulang bertiga dengan temannya yang rumahnya tidak jauh dari rumah F dan F. Ketika F dan F masuk ke dalam rumah mereka bersalaman dengan semuanya dan langsung menyapa Mba N dengan bercanda. F (kakak) langsung bercerita pada Mba N kalau tadi V (adik) hampir jatuh dari sepeda karena menginjak batu di depannya, mba N langsung merespon cerita dari kakak dan bertanya. Tapi adik ngga jatuh kan? Makanya hati-hati kalau naik sepeda jangan bercanda di jalan dan jangan meleng matanya. Adek menjawab iya mba besok aku hati hati lagi. Sehabis itu F dan F berganti pakaian dan mereka ikut mengobrol dengan saya dan mba N. Tidak lama kemudian F (kakak) mengambil makan di dapur, saya bertanya kepada adik, kamu kenapa ngga makan? Kamu ga laper kan sekolah capek? Si adek bilang, nanti aja kak belum laper aku, nanti aku pasti makan kok. Saya bilang, yasudah kalau begitu tapi jangan sampai tidak makan ya nanti kamu sakit lagi. Adik hanya tersenyum.

Kakak menawarkan saya untuk makan, ibu F juga menawarkan makan kepada saya tetapi saya menolak tawaran beliau. Waktu sholat jum'at telah selesai F dan F segera melaksanakan sholat tanpa disuruh oleh Ibu F. Sikap F dan F pada agama tidak kalah dengan kewajiban mereka pada pelajaran, mereka selalu sholat tepat waktu dan mengaji setiap abis magrib. Saya pun sholat bergantian dengan F dan F.

Dari percakapan F dan F dan mba N terlihat sekali kalau mereka sudah mempunyai kedekatan yang sangat erat antara keluarga. Mba N mengatakan, F dan F mah sering main ke rumah saya kadang sama kakak yang pertama kadang kakak yang kedua atau kadang semuanya pada main ke rumah. Pernah saya suruh mereka tidur di rumah saya tapi mereka tidak mau padahal mah diizinin sama orangtuanya tapi mereka ngga mau. Kata-kata yang keluar dari mulut mereka juga tidak pernah yang jelek-jelek mereka selalu sopan kalau berbicara, itu yang membuat saya suka dari mereka. Selesai saya mewawancarai mba N saya mengobrol-ngobrol dengan mba N dan Ibu F, saya bertanya apakah F dan F suka bertanya pada Mba N apabila mereka tidak mengerti masalah pelajaran? Mba N menjawab, tidak pernah mereka paling bertanya pada kakak-kakaknya tapi mereka terbuka kok pada saya dan pada orangtuanya. Mba N juga mengatakan mereka tidak pernah bermain jauh-jauh walaupun itu jauh mereka selalu meminta izin pada orangtuanya dan orangtuanya harus tau siapa temannya dan meminta nomer hp yang bisa dihubungi. Teman-teman mereka juga baik-baik, kalau masalah pertemanan mereka bagus dan tidak pernah berantem.

Tidak terasa obrolan saya dengan mba N cukup lama, waktu sudah menunjukkan pukul 15.00, waktunya saya berpamitan untuk pulang. Saya sangat senang karena dapat mengobrol banyak dengan mba N dan mengetahui banyak informasi tentang F dan F. tidak lupa saya berpamitan pada Ibu F, F dan F dan saya meminta izin untuk datang kembali dan ingin bertemu dengan tetangga yang mengetahui tentang keluarga F dan F. Ibu F memperbolehkan saya dan akan memberitahukan ini kepada tetangganya.

Catatan Reflektif

Hari kedua saya datang ke rumah F dan F, dan saya berkenalan dengan Mba N yang merupakan saudara dari F dan F. Mba N banyak mengetahui semua tentang orangtua F dan F dalam mendidik anak-anaknya. F dan F sangat dekat dengan mba N jadi saya mudah mendapatkan informasi tentang F dan F. Sikap mba N kepada saya juga sangat ramah padahal saya dan Mba N baru pertama kali kenal. Tidak lupa saya berfoto untuk dokumentasi saya.

Lampiran 15

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Maret 2017

Pukul : 11.00 WIB

Lokasi : Rumah Orangtua FS dan FS

Informan : Ibu K (Tetangga F dan F)

Catatan Deskriptif

Hari ini hari ketiga saya mengunjungi rumah Ibu F, saya berniat untuk mewawancarai tetangga yang kenal dengan baik keluarga F dan F. Jam 11.00 saya berjanjian dengan Ibu F, karena kata Ibu F kalau pagi tetangga Ibu F tidak bisa masih sibuk dengan urusan rumah dan anak-anaknya. Tidak lama saya tiba di rumah Ibu F datanglah tetangga Ibu F yaitu Ibu K, saya langsung berkenalan dan menjelaskan maksud dari tujuan saya. Ibu K menyetujui kalau saya wawancarai. Ibu yang mempunyai 2 anak ini memang kenal dengan baik Ibu F, anak Ibu K berteman dengan F dan F. Saya langsung meminta izin untuk segera melakukan wawancara. Ketika pertanyaan dimulai Ibu K menjawab dengan santai karena Ibu K tahu betul keluarga F dan F. Pada saat wawancara Ibu F berada di sebelah saya dan kalau Ibu K menjawab Ibu F menerima jawaban dari Ibu K

Ketika masih melakukan wawancara F dan F baru saja sampai rumah, rupanya waktu telah menunjukkan pukul 12.15. Dengan sikap ramahnya mereka bersalaman dengan semua yang ada di rumah. F dan F langsung berganti baju dan makan siang tidak lupa sholat sesudah makan. Itu semua rutin mereka lakukan setiap pulang sekolah tanpa disuruh orangtuanya. Rupanya hari itu mereka ingin bermain dengan teman-temannya untuk membuat slime. Ibu F menanyakan dengan siapa saja mereka bermain? Kakak menjawab dengan Tiara, ayu dan

Dewi. Saya bertanya kepada Ibu F, Apakah Ibu mengetahui semua teman-teman yang disebutkan tadi? Ibu F menjawab iya saya tau mba, memang biasa mereka bermain bersama. Saya bertanya lagi sering tidak kalau mereka bermain sehabis pulang sekolah? Ibu F menjawab, jarang ya paling kalau ada kerja kelompok atau mau belajar bersama tapi kalau tidak ada kegiatan mereka selalu di rumah sehabis pulang sekolah.

Ibu K juga mengatakan, mereka bermain dengan anak saya juga mba jadi saya tau perilaku mereka gimana kalau di luar. Ibu K menjelaskan kalau sedang bermain biasanya mereka menyetel DVD tentang shalawatan di rumah Ibu K, anak saya dengan F dan F juga mengaji bersama abis magrib mba jadi saya tau semua tentang F dan F. Bahkan saya tidak pernah mendengar kata-kata kasar yang keluar dari mulut F dan F. Saya yakin orangtua mereka pun akan marah kalau mendengar mereka berbicara kasar seperti itu. Menurut Ibu F, F dan F selalu ingat waktu dalam bermain, Ibu F mengatakan kepada saya, ini mbak kan mereka main pulang sekolah tanpa saya suruh pulang nanti sehabis ashar mereka sudah pulang mba istirahat atau tidur-tiduran dulu baru kalau sudah jam 16.00 mereka mandi bergantian dan melaksanakan sholat ashar, sudah pasti itu. Saya menanyakan juga bagaimana kalau urusan belajar bu? Ibu F menjelaskan mereka kalau belajar abis pulang ngaji mba, langsung masuk kamar dan belajar apalagi kakak, kalau mau ulangan dia bangun jam 4 pagi untuk baca-baca dan tidak tidur lagi, dia baca-baca sampai adzan subuh terus dia mandi sholat subuh, sampe saya bilangin dia untuk tidur lagi sampe setengah 6 baru mandi tapi tidak mau. Saya Cuma takut dia ngantuk pada saat ulangan. Dari yang dikatakan Ibu F kakak sangat bertanggung jawab terhadap pendidikannya, bahkan dia sampai bangun pagi-pagi untuk belajar lagi dan itu yang membedakan antara kakak dengan adiknya.

Waktu sudah menunjukkan pukul 14.15 saya izin untuk berpamitan pulang, dan menyampaikan terimakasih kepada Ibu F karena telah mau membantu saya untuk pengambilan data skripsi saya. Pada saat saya izin untuk pulang, F dan F belum pulang mereka masih bermain di rumah temannya, akhirnya saya hanya menitipkan salam saja untuk mereka dan Bapak J untuk kesediaan waktunya menerima saya. Ibu F mengatakan kepada saya katanya jangn kapok main ke

rumah saya, sering-sering main jangan sampai putus silaturahmi. Saya bilang pada Ibu F, pasti bu nanti saya akan mengunjungi rumah ibu dan melihat perkembangan F dan F. Dan saya pun pamit untuk pulang.

Catatan reflektif

Hari terakhir saya mengunjungi rumah Ibu F saya mengucapkan banyak terimakasih karena telah mau menerima saya dengan ramah dan memberikan informasi tentang F dan F kepada saya dan membantu saya untuk mewawancarai Mba N (Saudara F dan F) dan Bu K (Tetangga F dan F) dan pertama kali saya berkenalan dengan Ibu K yang memberikan saya banyak informasi.

Lampiran 16

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017

Pukul : 19.00 WIB

Lokasi : Rumah Orangtua S dan M

Informan : Orangtua S dan M

Catatan Deskriptif

Hari ini hari kedua saya mendatangi rumah orangtua S dan M yang sebelumnya saya pernah mendatangi rumah orangtua S dan M untuk meminta izin dalam rangka penelitian yang saya lakukan. Sebelum berkunjung ke rumah orangtua S dan M saya mampir dahulu ke indomart untuk membeli makanan ringan untuk S dan M. Perjalanan menuju rumah M tidak susah karena jalan rumah orangtua S dan M sama dengan jalan rumah Orangtua A dan D. saya ditemani oleh keponakan saya berkunjung ke rumah Orangtua S dan M. Keadaan rumah yang saat itu gelap dan sepi membuat saya berpikir tidak ada orang di rumah, namun ketika saya bertanya pada tetangga sebelah katanya ada orang di dalam.

Sebelumnya saya dan Ibu S tidak berjanjian tapi saya mengerti Ibu S hanya bisa didatengi malam hari karena orangtua S dan M bekerja. Akhirnya setelah saya menunggu dan terus memanggil keluarlah S dan M dan langsung memanggil Ibu S. Saya pun dipersilahkan masuk oleh ibu M, Ibu M yang pada saat itu hanya memakai daster mengetahui kedatangan saya untuk mengambil data dan melakukan observasi. S dan M nampak malu-malu melihat saya, mereka membawakan aqua gelas untuk saya minum. Saya bertanya kepada Ibu S, mengapa sepi banget rumahnya, saya kira tidak ada orang tadi bu. Ibu S

menjawab biasa kok mba begini, kita semua tadi ada di kamar tidur-tiduran. Saya juga meminta maaf karena mengganggu waktu istirahat Ibu S karena sudah seharian bekerja. Ibu menjawab ngga apa-apa mba lagian saya kerja juga snatai kok. Ibu S yang bekerja di pasar Seroja ini membuka toko pakaian untuk wanita yang diberi nama “Toko Lintang”. Toko tersebut milik usaha Ibu S makanya beliau tidak begitu sibuk dalam bekerja. Ibu S membuka tokonya pukul 08.00 tapi tutupnya tidak menentu, kadang tutup jam 15.00 atau kalau lagi ramai jam 16.00.

Ketika saya sedang berbincang-bincang dengan orangtua S dan M, saya melihat S dan M sedang belajar didepan ruang keluarga lalu saya meminta izin kepada ibu S untuk melihat S dan M belajar kebetulan mereka sedang mengerjakan PR IPS, saya langsung mendekati serta melihat PR mereka dan membantu mereka mengerjakan PR nya. Yang saya lihat dalam diri S dan M ada sedikit perbedaan yaitu saat mereka mengerjakan tugas S cenderung lebih mandiri dan bisa mengerjakan sendiri, berbeda dengan si M yang selalu melihat pekerjaan S terlebih dahulu baru M mengerjakan tugasnya. Di sela-sela saya mengajari S dan M saya menanyakan beberapa pertanyaan seputar kegiatan S dan M ketika sedang berada di rumah. Setiap siang hari S dan M berada di rumah dengan neneknya tetapi S dan M pulang sekolah di jemput oleh Ibu S karena jarak sekolah ke rumah cukup jauh jadi Ibu S menjemput mereka dan menutup tokonya sebentar. Hal tersebut di lakukan Ibu S agar S dan M tetap dalam pengawasan ketika pulang sekolah. Setelah berbincang-bincang beberapa pertanyaan, saya langsung melakukan wawancara dengan Ibu S terkait penelitian saya.

Dalam wawancara saya dengan Ibu S, Ibu S mengatakan kalau masalah pakaian yang dikenakan oleh Ibu S, S dan M selalu menyampaikan pendapatnya bila mereka tidak suka atau yang kira-kira aneh pakaian yang dikenakan saya. Ibu S juga mengatakan sekarang ini bukanlah Ibu S yang mengatur S dan M tetapi S dan M yang mengatur orangtuanya. S dan M melakukan hal tersebut karena agar Ibu S terlihat sopan dalam berpakaian jika ingin keluar rumah atau pergi dengan keluarga. Ibu S juga menceritakan kepada saya bahwa S dan M selalu menceritakan hal-hal yang terjadi disemua kegiatan yang mereka lakukan, suatu ketika S dan M sedang dalam kegiatan Eskul, M menceritakan kegiatan yang ada

di eskul pramuka bahwa di dalam kegiatan itu S terlihat lebih unggul dalam hal baris berbaris. Di dalam kegiatan pramuka S dipilih menjadi perwakilan sekolah dalam perlombaan Pramuka yang diselenggarakan di Yogyakarta, S sangat senang bisa mengikuti lomba tersebut walau hasil akhirnya S dan teman-temannya tidak memenangkan lomba. Ketika M sedang menceritakan S kepada Ibu S, Ibu S tidak membedakan mereka, menurutnya diantara mereka berdua mempunyai kelebihan masing-masing dan mempunyai minat yang berbeda.

Setelah berbincang-bincang dengan Ibu S tidak terasa waktu menunjukkan pukul 21.00, S dan M juga sudah masuk ke kamarnya masing-masing. Saya meminta izin pamit pulang kepada orangtua S dan M, sebelum pulang saya meminta izin untuk datang kembali dan menyampaikan keinginan saya untuk mewawancarai keluarga dan tetangga S dan M. Ibu S memberitau kalau mau wawancara dengan saudara wawancara saja neneknya S dan M dan nanti kalau tetangga saya meminta izin dahulu, saya pun mengiyakan tawaran Ibu S.

Catatan Reflektif

Hari kedua saya mendatangi rumah S dan M dan mewawancarai ibu S menanyakan kegiatan yang dilakukan S dan M. Saya juga sempat berkomunikasi dengan S dan M dan mengajarkan mereka pelajaran IPS, tidak lupa saya berfoto untuk dokumentasi saya. Saya meminta izin pada Ibu S untuk datang kembali dan bertemu dengan keluarga dan tetangga S dan M.

Lampiran 17

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Maret 2017

Pukul : 18.30 WIB

Lokasi : Rumah Orangtua S dan M

Informan : Ibu M (Nenek S dan M), Ibu E (Tetangga S dan M)

Dalam penelitian yang saya lakukan untuk melengkapi data yang saya punya, saya mendatangi nenek S dan M yang kebetulan masih satu rumah dengan S dan M, karena nenek S dan M selalu berperan dalam mengasuh S dan M. hal yang pertama saya lakukan yaitu berbincang bincang seputar kegiatan yang dilakukan S dan M selama berada dirumah, ditengah perbincangan saya dengan ibu M, ibu M bercerita bahwa S dan M dalam asupan makanan ibu M yang lebih sering memasak untuk S dan M karena orangtua S dan M sibuk bekerja, suatu ketika ibu M memasak untuk makan siang S dan M pada saat itu ibu M memasak masakan yang biasa dimasak tetapi ketika S dan M makan S memberikan komentar jika masakan yang ibu M masak ini terlalu asin, Ibu M tidak tersinggung dengan masukan dari S, Ibu M hanya meminta maaf dan bilang besok-besok masaknya ga keasinan lagi.

Ibu M juga mengatakan, setiap harinya S dan M jarang bermain di luar rumah mereka banyak menghabiskan waktu berdua saja di dalam rumah tapi itu semua bukan berarti S dan M tidak dapat bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya. Kalau main paling malam dan di depan rumah saja ga jauh-jauh, kata Ibu M. Ibu M juga mengatakan kalau orangtua S dan M tidak melarang mereka bermain dengan teman-temannya tapi orangtua harus mengetahui dengan

siapa saja mereka bermain dan rumah temannya dimana. Orangtua S dan M sudah memberikan rasa percayanya kepada S dan M mulai dari melarang makan makanan yang instan seperti, nugget, sosis, mie instant dsb yang serba instan. Begitu juga dengan teman-temannya orangtua S dan M percaya kalau S dan M bisa memilih teman yang baik untuk mereka.

Saya mulai mengajukan beberapa pertanyaan terkait data yang saya butuhkan untuk melengkapi penelitian yang saya tulis. Saya mulai melakukan wawancara dengan Ibu M terkait S dan M. Saya bertanya kepada Ibu M tentang cara orangtua S dan M memperlakukan anak kembarnya, Ibu M mengatakan kalau orangtua S dan M baik dalam mendidik anak-anaknya, orangtua tidak pernah menghukum anak-anaknya bila sedang marah, orangtua S dan M hanya diam ketika sedang marah tidak menegur sampai anak-anaknya sadar dan meminta maaf ketika S dan M membuat kesalahan. Komunikasi orangtua dengan anaknya juga baik, walaupun orangtua bekerja tetapi mengetahui dengan baik keadaan anaknya dan kebutuhan anaknya.

Dari hasil saya berbincang-bincang dan mewawancarai Ibu M saya banyak mendapatkan data yang dapat melengkapi penelitian saya. Karena waktu Ibu M saya banyak mendapatkan data yang dapat melengkapi penelitian saya. Karena waktu telah menunjukkan pukul 19.30 saya mendatangi tetangga yang sebelumnya sudah dihubungi oleh Ibu S dan tetangga Ibu S setuju untuk saya wawancarai terkait pola asuh orangtua terhadap S dan M. Ibu E datang ke rumah orangtua S dan M untuk melengkapi data yang saya butuhkan. Karena waktu semakin malam saya langsung memulai wawancara dengan Ibu E dengan mengajukan pertanyaan yang sudah saya siapkan.

Menurut Ibu E, S dan M termasuk anak yang baik dan ramah pada teman-temannya ataupun orang lain. Ibu E tidak pernah mendengar kata-kata buruk yang keluar dari mulut S dan M. Bahkan kalau Ibu E sedang main dengan orangtua S dan M, mereka selalu sopan dalam perbuatan. Menurut Ibu E, S dan M selalu menggunakan pakaian yang sama terkadang hanya berbeda warna ataupun

berbeda corak. Menurut Ibu E orangtua S dan M tidak pernah memaksakan kehendaknya pada S dan M, begitu juga pada kakaknya S dan M, kakak S dan M sedang melanjutkan pendidikan di UNDIP semester 2, karena orangtua S dan M bakat dan minat anak-anaknya tidak bisa dipaksakan dengan kemauan orangtua. Melainkan orangtua membebaskan anak-anaknya dalam segala hal. Begitu juga dalam sikap orangtua S dan M tidak pernah membeda-bedakan. Karena semakin malam dan sudah jam 21.00 saya berpamitan pulang kepada orangtua S dan M, Ibu M dan Ibu E saya mengucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan informasi tentang S dan M

Catatan Reflektif

Hari terakhir saya mengunjungi rumah orangtua S dan M, banyak informasi yang saya dapatkan tentang S dan M. Dan pertama kali berkenalan dengan Ibu M dan Ibu E yang telah memberikan banyak informasi kepada saya.

Lampiran 18

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 6 April 2017

Pukul : 10.30 WIB

Lokasi : SDN Harapan Jaya IX

Informan : Bapak R (Guru V dan V), Ibu N (Guru F dan F)

Catatan Deskriptif

Hari ini saya pertama kalinya mengunjungi sekolah SDN Harapan Jaya IX untuk mewawancarai guru dari V dan V dan F dan F dalam melengkapi data yang saya butuhkan. Saya sempat bingung mencari ruang guru di sekolah tersebut namun saya bertanya kepada wali murid yang sedang duduk menunggu anak-anaknya keluar kelas. Siswa kelas 1 dan 2 memang pulang lebih awal dibandingkan siswa kelas 5 dan 6. Saya diarahkan ke ruang guru tapi sebelum bertemu ruang guru saya bertemu dengan guru dan guru tersebut menanyakan keperluan saya. Saya menjelaskan kalau keperluan saya untuk pengambilan data skripsi saya dan saya langsung diarahkan ke ruangan kepala sekolah. Di dalam ruangan kepala sekolah saya sempat ditanyakan dulu oleh Bu Sri guru kelas 5 b yang kebetulan kelasnya sedang ada pelajaran agama islam, Bu Sri menanyakan keperluan saya, saya bilang ingin melakukan pengambilan data untuk skripsi saya. Bu Sri langsung memberitaukan Kepala sekolah tentang kedatangan saya dan menunjukkan surat yang telah saya berikan. Kepala Sekolah langsung menghampiri saya dan mengajak saya mengobrol, memastikan lagi informan yang mau saya wawancarai. Saya menjelaskan bahwa yang akan saya wawancarai adalah guru dari siswa kelas 4A dan kelas 5A. Kepala sekolah mengizinkan saya untuk mewawancarai guru tersebut dan kebetulan guru kelas 4A sedang berada di ruangan kepala sekolah sedang mengerjakan tugas beliau.

Saya langsung mewawancarai Bapak R selaku guru dari V dan V, saya mulai mengajukan pertanyaan terkait penelitian saya. Bapak R mengatakan sikap V dan V sangat baik di kelas, dengan guru-guru lain mereka juga sangat hormat. Mereka selalu mengikuti peraturan-peraturan yang diterapkan oleh sekolah. Bapak R juga memisah tempat duduk mereka, karena Bapak R tidak mau kalau mereka hanya bermain berdua saja, Bapak R ingin mereka juga dapat bersosialisasi dengan teman-teman yang lain begitu juga dalam kelompok, Bapak R juga memisahkan V dan V. Ketika saya bertanya pernah tidak Bapak menegur mereka ketika sedang mengobrol? Bapak R menjawab pernah reaksinya kaget tapi setelah itu tidak berisik lagi. Dalam hal pendidikan mereka sama tidak terlihat jauh perbedaannya tapi mereka juga memiliki perbedaan contoh dalam pelajaran V (kakak) cepat kalau menghitung sedangkan V (adik) senang dalam pelajaran Bahasa Indonesia/menghapal. Menurut Bapak R, V dan V berangkat dan pulang sekolah selalu dijemput oleh ibunya karena ibunya merupakan Ibu rumah tangga. Orangtua V dan V juga selalu menanyakan perkembangan anaknya kalau pengambilan rapot, orangtua V dan V termasuk orangtua yang aktif dalam urusan sekolah anak-anaknya. Seperti itu wawancara saya dengan guru V dan V, ternyata Bapak R mengetahui betul tentang V dan V.

Selanjutnya saya mewawancarai Ibu N yang merupakan Guru dari F dan F, kebetulan Ibu N sedang berada di dalam ruang guru langsung saja saya menemui beliau. Ibu N sempat bingung ada apa saya mencari dia? Lalu saya sampaikan tujuan saya mewawancarai beliau untuk bertanya-tanya tentang F dan F. Saya langsung memulai pertanyaan, dan Ibu N menjawab pertanyaan saya dengan ramah. Menurut Ibu N orangtua F dan F aktif dalam menanyakan anaknya ketika pengambilan rapot tetapi tidak pernah menanyakan setiap harinya. Ibu N juga memisahkan tempat duduk F dan F tetapi tidak berjauhan begitu juga dalam berkelompok. Menurut Ibu N, dalam hal akademik F (kakak) termasuk yang paling unggul dibandingkan adiknya, F (kakak) juga merupakan ketua kelas dan Ibu N sudah percaya dengan beliau. Ibu N berkata kepada saya, kalau saya memberikan informasi kepada F (kakak) selalu disampaikan sesuai dengan perkataan saya. Ibu N juga berkata kalau F dan F selalu dibawakan bekal dengan orangtuanya tetapi mereka juga senang jajan di kantin.

Cukup lama saya mewawancarai Ibu N dan Bapak R, ternyata bel pulang sekolah sudah berbunyi. Berhubung telah selesainya kegiatan pembelajaran untuk kelas 5 dan akan dimulai pembelajaran untuk kelas 4 saya berpamitan pulang dengan guru-guru dan menyampaikan rasa terimakasih kepada guru-guru tersebut.

Catatan Reflektif

Pertama kalinya saya mengunjungi SDN Harapan Jaya IX dan berkenalan dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Saya disambut baik dengan semua guru-guru dan tidak lupa berfoto kepada Ibu N dan Bapak R

Lampiran 19

Catatan Lapangan

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 April 2017

Pukul : 08.15 WIB

Lokasi : SDN Harapan Jaya VI

Informan : Ibu D (Guru A dan D), Ibu A (Guru S dan M)

Catatan Deskriptif

Hari ini tanggal 8 April 2017 saya pertama kali mengunjungi sekolah SDN Harapan Jaya VI untuk mewawancarai wali kelas dari A dan R dan S dan M. Mereka satu sekolah namun beda kelas. Sebelumnya dari hari jumat saya telah mengunjungi sekolah tersebut namun tidak bertemu dengan Kepala Sekolah dikarenakan Kepala Sekolah sedang ada urusan lain. Saya menitipkan surat surat kepada Mba Nur pengurus TU di SDN Harapan Jaya VI. Keesokan harinya, saya menghubungi Mba Nur untuk menanyakan keberadaan Kepala Sekolah, dan beliau menyuruh saya untuk datang ke sekolah karena kepala sekolah sedang berada di sekolah. Saya langsung bertemu dengan kepala sekolah dan beliau menanyakan kepada siapa saya ingin wawancara. Saya menjelaskan kalau saya hanya ingin mewawancarai guru kelas 6B dan kelas 5A saja. Kepala Sekolah mengizinkan saya untuk melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan.

Pertama saya mulai melakukan wawancara dengan Ibu A (wali kelas S dan M), menurut Ibu A, S dan M merupakan siswa yang teladan dan sopan dengan guru-guru yang lain. Orangtua S dan M sangat memperhatikan keadaan sekolah anaknya, dan tidak pernah melarang kegiatan yang disukai anak-anaknya, orangtua S dan M selalu mendukung minat dari masing-masing anak. Sikap mereka juga sangat baik kepada guru-guru yang lain di sekolah. Di kelas tempat

duduk mereka terpisah dan untuk kelompok belajar mereka juga terpisah. Dalam hal akademik S (kakak) lebih unggul dari M (adik), terlihat dari nilai rapot S yang banyak mendapatkan nilai 90, sedangkan M semua nilai di rapot 80. Namun ibu A tidak pernah membeda-bedakan mereka, menurut Ibu A mereka memiliki kemampuan masing-masing. S dan M bersama-sama mengikuti kegiatan pramuka di sekolahnya. Dan dalam berteman S dan M tidak memilih-milih teman, mereka berteman dengan siapa saja di kelas, begitu juga kalau sedang istirahat. Ibu A sangat mengetahui perkembangan dari S dan M

Selanjutnya saya mewawancarai Ibu D yang merupakan wali kelas dari A dan D. Menurut Ibu D, A dan D adalah siswa yang nurut dan patuh dengan perintah guru. Mereka di kelas tidak pernah rebut selalu mengikuti pelajaran dengan baik. Ibu D memisah tempat duduk A dan D karena Ibu D tidak ingin kalau mereka hanya bermain berdua saja, A dan D duduk di depan hanya berbeda bangku saja. Orangtua A dan D meminta pada Ibu D kalau anaknya duduk di paling depan karena D menggunakan kacamata kalau di belakan tidak melihat tulisan di papan tulis. Orangtua A dan D memberikan peralatan sekolah sama paling hanya berbeda warna atau corak. A dan D termasuk anak yang pendiam, tetapi kalau sudah bersama dengan teman-temannya mereka menyatu tidak berduaan saja. Dalam kelompok belajar A dan D juga dipisah oleh Ibu D. Dalam hal Akademik mereka tidak berbeda jauh, termasuk dalam golongan sedang. Mereka sangat sopan dengan guru-guru di sekolah dan selalu mengikuti peraturan dari sekolah, Ibu D tidak pernah mendengar berita yang negatif dari A dan D. Pada saat saya mewawancarai Ibu D saya melihat A dan D sedang mengikuti kegiatan pramuka di halaman sekolah, mereka nampak antusias dalam mengikuti kegiatan.

Karena hari itu akan diadakan rapat guru dengan wali murid kelas 6, guru-guru yang lain membantu menyiapkan rapat tersebut. Saya berpamitan pulang dengan Kepala Sekolah, Ibu A dan Ibu D.

Catatan Reflektif

Saya pertama kali berkunjung ke Sekolah tempat A dan D dan S dan M belajar. Disana saya mewawancarai wali kelas dari A, D dan S, M yang berkaitan dengan penelitian saya untuk melengkapi data skripsi saya.

Lampiran 20

Transkrip Hasil Wawancara Informan Inti

Nama Orangtua : Ibu Sumarni
 Usia : 45 tahun
 Alamat : Kavling Bulak Macan, Jalan Tongkol No 17 RT 002/022,
 Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara. Kota
 Bekasi
 Pendidikan terakhir : D3 Akuntansi STIE Perbanas
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Vina Ayu adelia dan Vivi Ayu Adelia
 Usia : 10 Tahun (kelas 4 SD)

Pertanyaan

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan ibu/bapak dalam mengurus anak kembar?

Jawab: semua saya anggap sama, tidak pernah membeda-bedakan baik dengan kakaknya kembar ataupun dengan kembar, karena menurut saya anak-anak itu mempunyai perbedaan dalam dirinya masing-masing jadi sebagai orangtua harus mempunyai sikap adil untuk anak-anaknya

2. Apakah dalam mengurus anak kembar, Ibu/Bapak menerapkan sikap dominan Ibu/Bapak?

Jawab: Tidak dominan, Kalau dominan kan harus menuruti kemauan orangtua kan mba? Saya tidak, saya tetap memberikan kebebasan kepada vina dan vivi begitu juga kepada anak saya yang pertama.

3. Apakah Ibu/Bapak menghukum anak kembar apabila melakukan kesalahan? Hukuman seperti apa yang Ibu/Bapak lakukan?

Jawab: tidak pernah saya hukumi, saya hanya memberikan nasehat saja “besok lagi jangan seperti itu, kalau kakak yang salah sama adik kakak minta maaf”. Sudah tidak zaman menghukum anak dengan tindakan yang keterlaluan

4. Bagaimana sikap Ibu/bapak kepada anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: sikap saya sama ke semua anak. Saya tidak pernah membeda-bedakan mba, misalkan kalau saya membelikan peralatan sekolah saya harus membelikan 3 supaya semua kedapatan. Kalau tidak begitu pasti ada yang marah atau ngambek.

5. Apakah Ibu/Bapak selalu menanyakan keberadaan anak apabila anak kembar sedang bermain?

Jawab: selalu menanyakan main dimana dan dengan siapa. Saya paling takut kalau mereka main di rumah temannya ada nanda laki-laki di rumahnya. misalkan: “tadi di rumahnya kaluna omnya ada ngga? Kalau ngga ada saya bolehkan main tapi kalau omny ada saya tidak bolehkan, saya suruh pulang. takutnya kan walaupun itu temennya mereka tapi kalau ada laki-laki ngeri saya.” Makanya kalau mereka mau bermain saya tanyakan di rumah ada siapa saja, kalau ada laki-laki mending suruh main di rumah sendiri saja.

6. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan kepada anak dalam segala hal? Seperti apa itu?

Jawab: iya memberikan kebebasan tapi kita mengikuti, mereka main kita antar mereka pulang saya jemput. Saya juga jadi tau mereka main dengan siapa saja dan dimana dan selalu saya batasi waktunya. Satu jam harus sudah pulang

7. Apakah sikap Ibu/Bapak kepada anak kembar saling terbuka?

Jawab: sangat terbuka, dengan vna vna sangat terbuka begitu juga dengan kakaknya, walaupun cowo tetapi saya dan ayahnya selalu terbuka

8. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menceritakan hal-hal yang dirasakannya?

Jawab: Selalu menceritakan. Setiap pulang sekolah saya tanyakan, “di sekolah ada apa? Itu mah ada yang nyontek, teman tadi ada yang berantem”

jadi nanti kalau sudah besar mereka juga tetap bercerita kalau ada apa-apa, kan jadi enak kalau dari kecil sudah dibiasakan begini.

9. Apakah Ibu/Bapak memberikan pengarahan dan membimbing anak kembar ibu/bapak jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

Jawab: iya membantu, terkadang yang satu bisa yang satu ngga yaudah minta diajarkan sama yang bisa. Terus kalau yang satu les dan yang satu tidak yang les harus mengajarkan. Dalam menata buku pelajaran mereka juga saling membantu, saya hanya mengarahkan saja.

10. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menyampaikan pendapatnya apabila ada sesuatu hal yang mereka tidak suka? Hal apa saja itu?

Jawab: Menyampaikan pendapat pastinya mba. Misalkan dalam berpakaian mereka selalu berkomentar, “mamah jelek ih pakai baju ini, bapak jelek ih ngga pantes bajunya” kalau mereka sudah berkomentar begitu saya sama bapaknya ganti baju.

11. Apakah Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada anak kembar untuk memberikan penjelasan jika anak melakukan kesalahan?

Jawab: Iya mba malahan mereka ngomong sendiri “yang salah dia bukan aku” selalu membela diri. Saya sama bapaknya kalau mereka sudah begitu kami tanyakan ulang dan baik-baik baru mereka menjelaskan

12. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan penuh kepada anak kembar untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan tanpa memberikan batasan?

Jawab: Kebebasan sih iya mba tapi juga tidak yang terlalu bebas lah, kalau terlalu dikekang juga kan ngga baik mba. Ya paling saya harus tau apa saja yang mau mereka lakukan, dengan siapa saja. Ya sama seperti menanyakan anak kalau sedang bermain lah mba.

13. Apakah Ibu/Bapak sudah yakin membimbing anak kembar dengan baik?

Jawab: kayanya masih belum mba. Terkadang kalau disuruh belajar mereka belum optimal. Mereka belajar juga dengan saya, dan kalau belajar saya barengin. Saya bacakan dulu nanti mereka berebutan menjawab.

14. Apakah Ibu/Bapak tidak sengaja menuduh anak sebagai pembohong?

Jawab: pernah mba apalagi kalau sedang kesel, tapi ngga boleh juga kan suudzon kepada anak. “mamah ih suudzon sama aku, aku ngga ngapa-

ngapain kok” kalau mereka benar tidak melakukan kesalahan seperti itu reaksi mereka.

15. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sudah bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?

Jawab: bisa kalau untuk menyapu. Buat susu juga bisa sendiri. Saya ada rencana mau kursusin mereka les masak mba kalau mereka liburan ya nanti lah kelas 5. Jadikan mereka nanti mengerti memasak, membuat kue. Yang penting mereka bisa ke dapur lah untuk masak ngga kaget nantinya kalau sudah besar.

16. Apakah Ibu/Bapak memisahkan kamar anak kembar ibu/bapak untuk tidur di kamar yang berbeda?

Jawab: tidak, mereka tidur saya gabung padahal ada kamar kosong tapi ngga mau mereka belum berani tidur sendiri lagian kasurnya besar kok jadi muat untuk tidur berdua. Kalau tidur berdua mereka kan bisa cerita-cerita, kalau sendiri kesepian.

17. Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak kembar Ibu/Bapak pulang sekolah sendiri?

Jawab: tidak, saya takut kalau mereka pulang sendiri soalnya kan anak seumuran mereka masih mudah untuk dibohongi, takutlah saya kalau membiarkan mereka pulang sendiri. Walaupun di rumah lagi tidak ada motor saya pinjam ke rumah budehnya atau ngga saya jalan kaki, ngga apa-apa lah sekalian olahraga. Kalau mereka naik sepeda saya juga tetap kawal dibelakangnya.

18. Apakah anak kembar ibu/bapak pernah berbohong? dan apakah ibu bapak mengetahui penyebab anak berbohong?

Jawab: mungkin pernah yaaa. Minta uang paling sering. Kalau ditanya punya uang apa tidak mereka jawab ngga punya padahal punya

19. Bagaimana Ibu/Bapak memuji anak kembar Ibu/Bapak apabila mereka sudah berani untuk berbuat jujur?

Jawab: ya lumayan lah tapi tidak terlalu sering. Paling tentang pelajaran supaya tidak down. Mereka kan sudah berani jujur kalau di kelas nah kalau

masih mendapatkan nilai jelek saya memuji dia. “udah ngga apa-apa dapet nilai jelek tapi kan kamu udah jujur ga nyontek, nanti diperbaiki lagi yaa”

20. Bagaimana Ibu/Bapak mengajarkan kepada anak kembar untuk menghormati tamu bila sedang berkunjung ke rumah?

Jawab: iya mba, saya biasakan untuk salim, mempersilahkan duduk dan tidak bercanda kalau sedang ada tamu

21. Apakah Ibu/Bapak pernah memaksakan anak melakukan hal yang mereka tidak suka?

Jawab: pernah, ya kalau saya ajak pergi mereka tidak mau tapi saya bilang nanti kalau ikut beli ini deh. Misalkan, saya lagi ngga masak terus beli lauk yang satu mau ayam yang satu mau bakso, nah saya bilang sekarang beli ayam dulu nanti sore baru beli bakso.

22. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar melakukan kesalahan di depan anak-anak yang lain?

Jawab: membilangi anaknya aja mba, misalkan kalau mereka iri saya bilang “kamu ngga boleh gitu nanti kamu ngga punya temen loh, kan nanti rugi sendiri”. Paling saya suka bilangin kalau temennya dapat nilai bagus “ga bolh iri, iri tuh bikin penyakit, nanti kamu ngga bisa malah” saya paling takut kalau anak saya punya sifat iri, makanya dari sekarang saya rajin bilangin mereka mba.

23. Apakah Ibu/bapak percaya kepada teman-teman anak kembar Ibu/bapak?

Jawab: percaya kalau gini mba, kalau di rumahnya tidak ada siapa-siapa hanya ada ibunya aja saya percaya mba. Misalkan kalau saya pergi mba, mereka selalu saya berikan kunci, saya pegang kunci mereka juga pegang kunci. Saya bilang “kalau ada ada teman kalian ke rumah dan sama laki-laki jangan dibukakan pintu, ngga usah pada keluar” niat mereka ingin bermain tapi karena ngga ada orang kan takut berpikir yang macem-macem mba kecuali budeh Tuti karena perempuan tidak apa-apa dibukakan.

24. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar Ibu/Bapak sedang berselisih dengan temannya?

Jawab: kalau sedang berselisih saya selalu menasehati mereka untuk mengalah saja, dan jangan main lagi sama dia cari teman yang lain lagi.

25. Apakah Ibu/Bapak mengawasi anak kembar Ibu/Bapak saat bermain?

Jawab: mengawasi kalau di depan rumah tapi kalau sedang di rumah teman paling cuma saya tanyakan main dimana. Kalau mereka sedang berenang dari sekolah juga saya membilangkan mereka untuk satu kolam saja jangan pisah-pisah biar saya gampang buat ngawasannya, saya tidak tenang kalau mereka lagi berenang, saya berdiri liatin mereka ngga kaya ibu-ibu lain yang duduk sambil makan-makan, say amah ngga mba liatin mereka terus.

26. Apakah anak kembar Ibu/Bapak dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman-temannya?

Jawab: bisa kalau sudah lama temenan tapi kalau baru kenal sama orang lain malu-malu mereka. Vivi lebih mudah untuk bersosialisasi, kalau Vina masih ngekor sama mamahnya

27. Bagaimana Ibu/Bapak menanamkan sikap rohani kepada anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: saya suruh mengaji, dan sholat 5 waktu. Walaupun tempat ngajinya jauh di Mesjid Mimitahul Jannah di RT 08/022 saya selalu antar dan jemput. Kalau sudah sholat magrib saya buru-buru untuk siap-siap. Kalau saya telat jemput mereka selalu di rumah temannya, kebetulan rumah temannya di dekat tempat ngajinya.

28. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar malas dalam beribadah?

Jawab: kalau saya urusan mengaji saya serahkan kepada gurunya. Kalau sholat saya selalu menyuruhnya tapi kadang masih susah untuk disuruh. Misalkan sholat subuh, mereka bilang nanti mamah masih mengantuk, yaudah saya tidak paksakan. Kalau anak saya yang laku-laki saya paksa untuk sholat tapi kalau Vivid an Vina belum terlalu saya paksakan

29. Apakah Ibu/Bapak mencukupi makanan yang dibutuhkan anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: sudah, saya selalu masak mba mereka juga tidak susah makannya. Semua sayur mereka suka, kalau saya ga masak ya saya belikan sayur aja.

30. Bagaimana sikap Ibu/Bapak apabila anak senang sekali jajan makanan diluar, seperti *jungfood*?

Jawab: jarang makan makanan kaya gitu, paling kalau beli-beli kita beli roti mba. Saya larang mereka minum soda sama minuman kemasan. Kalau mau paling beli jus aja biar mahal tapi sehat.

31. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering mencontoh perbuatan yang dilakukan Ibu/bapak?perbuatan apa saja yang anak kembar contoh dari Ibu/bapak?

Jawab: iya mba, kaya saya sembarangan menaruh piring, anduk baju kotor .
ya paling perbuatan yang biasa dilakukan mba.

Lampiran 21

Transkrip Wawancara Informan Kunci (Keluarga)

Nama Orangtua : Ibu Tuti
Usia : 52 Tahun
Alamat : Jalan Tongkol No 20 RT 002/022
Pendidikan terakhir : SLTA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama anak : Vina Ayu Adelia dan Vivi Ayu Adelia
Usia : 10 Tahun

Pertanyaan:

1. Menurut saudara, bagaimana pola asuh yang orangtua berikan kepada anak kembarnya?
Jawab: pola asuhnya bagus, memperhatikan anak-anaknya tidak pernah membeda-bedakan Vivi dan Vina selalu berbuat adil kepada semua anaknya
2. Apakah sikap orangtua sangat dominan kepada anak kembarnya?
Jawab: tidak, tetapi orangtua tetap membimbing. Orangtua tidak bertindak yang
3. Menurut saudara, apakah saudara pernah melihat orangtua menghukum anak kembarnya?
Jawab: tidak pernah melihat, yang saya tahu hanya berupa ucapan kalau kesal-kesalnya hanya gertakan saja tanpa ada perlakuan fisik
4. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak kembar?
Jawab: saya tidak tahu soalnya saya jarang main kerumahnya, kalau pun saya main kerumahnya tidak sedang marah-marah. Kayaknya sih cuma berupa hukuman nasihat saja kalau pun berat paling Cuma sanksi
5. Menurut saudara, apakah anak diberikan kebebasan untuk menginap/tidur ditempat saudara-saudaranya?

Jawab: iya diberikan kebebasan, tetapi kayaknya anaknya yang tidak mau pisah dengan orang tua. Yang saya lihat vina vivi ini masih tidak bisa jauh dari orangtuanya terutama ibunya. Orang kalau main ke rumah saya aja sama bapaknya, kalau sendiri mana pernah kecuali kalau saya yang sms dulu ke ibunya.

6. Menurut saudara, apakah anak kembar sering menceritakan pengalaman baik dan buruk kepada orangtua?

Jawab: sama saya saja di terbuka kok, apa aja diceritain apalagi ini sama orangtuanya, pastilah mereka cerita dan terbuka sama orangtuanya

7. Menurut saudara apakah anak kembar diberikan kebebasan menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak disukai? Dalam hal apa biasanya mereka berpendapat?

Jawab: setau saya sih sering ya, kalau belum kenal sama mereka memang pendiam tapi kalau udah kenal bawelnya minta ampun. Sekarang ini mereka lagi suka ngomongin Handphone tapi sama orangtuanya belum dibolehkan

8. Menurut saudara, apakah bimbingan yang diberikan orangtua sudah cukup baik, mengingat anak kembar sangat membutuhkan perhatian yang khusus?

Jawab: baik. orangtua vina vivi selalu mengawasi dalam setiap mereka bermain. Saya pernah ke rumahnya waktu mereka lagi belajar ya mereka diajarkan sama ibunya, semuanya bareng-bareng belajarnya, satu belum mengerti yang satu sudah mengerti orangtuanya ngulangi lagi, gitu lah mba yang saya tau

9. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kepercayaannya kepada anak kembar?

Jawab: iya tapi tidak memberikan seutuhnya, mereka juga masih harus selalu diawasi. Orangtuanya juga terbuka kok sama anak-anaknya makanya anak-anaknya ngga ada yang bandel selalu nurut kalau dibilangin

10. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak kembar dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: tidak lah mba anak seumur mereka diberikan kebebasan juga masih belum mengerti kan, masih gampang terbawa omongan orang. Tapi kalau

soal sekolah, hobi atau apapun orangtua selalu memberikan kebebasan, orangtua tidak pernah mengatur kemauan orangtua sendiri.

11. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan waktu bermain kepada anak kembar dengan teman-temannya?

Jawab: iya karena anak seumuran segitu membutuhkan waktu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, jadi ngga di rumah terus kan ngga bagus juga kalau begitu nanti malah jadi kurang pergaulan.

12. Menurut saudara, pekerjaan rumah apa saja yang bisa dikerjakan dengan anak kembar?

Jawab: palingan nyapu, ngepel, cuci piring. Saya melihatnya gitu aja sih mba tapi bisa kok untuk membantu orangtua

13. Apakah dalam hal mengurus pekerjaan rumah orangtua membagi rata pekerjaan kepada anak kembar?

Jawab: iya dong harus itu, mereka kan kembar ngga boleh dibeda-bedakan. Kalau yang saya lihat kakak nyapu adeknya cuci piring itu juga ngga banyak kok piring kotornya paling cuma 3

14. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar jika salah satu dari mereka berbohong kepada orangtua?

Jawab: keliatan dari kelakuannya suka menghindar dan malu-malu jika ditanya

15. Menurut saudara, adakah perbedaan dalam diri anak kembar dalam menghormati orang lain?

Jawab: semuanya sama tidak ada yang beda kalau ada tamu datang ke rumah atau bermain ke rumah saya salaman tapi si adek agak sedikit pemalu beda sama kakak yang lebih percaya diri

16. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang merasa tidak percaya diri?

Jawab: ada mba si vina, dia masih sedikit manja sama ibunya beda dengan si vivi yang terlihat lebih percaya diri dan sedikit berani

17. Bagaimana orangtua mengatasi sikap tidak percaya diri yang ada pada diri anak kembar?

Jawab: kurang tau saya deh mba paling yang saya tau orangtuanya bilangin kalau ngga bagus sikap kaya gitu

18. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang memiliki sifat perasa/sensitif?

Jawab: ada mba vina, pokoknya kalau vina tuh masih terlihat banget sikap anak-anaknya, beda dengan kakak yang lebih berani, gampang bersosialisai, bergaul dengan teman-temannya.

19. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar apabila salah satu dari mereka melakukan kesalahan?

Jawab: selalu minta maaf, salah satu membilangkan kalau ngga bagus begitu nanti dosa.

20. Menurut saudara, bagaimana orangtua memberikan pujian kepada anak kembarnya?

Jawab: selalu bilang vivi vina rajin, misalkan mereka mengaji dan lagi ngobrol sama saya orangtua bilang “budeh kembar rajin nih ngajinya, walaupun tadi gerimis tapi tetep berangkat ngaji. Seperti itu lah mba kira-kira

21. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar terhadap kegiatan rohani baik yang ada di sekolah maupun masyarakat?

Jawab: mereka rajin, semangat banget melakukan kegiatannya. Kaya gerimis-gerimis tetap mengaji, biar telat tapi tetap berangkat dari pada ga berangkat sama sekali. Selalu ikut puasa ramadhan walau ngga full sebulan sih mba, ikut pesantren romadhon juga dari sekolah

22. Menurut saudara, diantara anak kembar siapa yang memiliki jiwa sosial kepada teman-temannya?

Jawab: vivi si kakak. Karena dia mudah bersosialisasi dan gampang berbaur dengan teman jadinya mereka memiliki jiwa sosial kepada teman-temannya.

23. Menurut saudara, jika salah satu diantara anak kembar ada yang tidak mendengarkan nasehat orangtuanya, bagaimana reaksi saudara kembarnya?

Jawab: kadang yang satu diam aja kadang ikut berkomentar mba. Vivi karena terlalu aktif jadi suka menyepelekan

24. Menurut saudara apakah asupan makanan anak kembar sudah memenuhi kriteria 4 sehat 5 sempurna?

Jawab: saya rasa sih udah ya mba, soalnya kalau saya ketemu ibunya di luar pagi-pagi suka bawa belanjaan sayuran. Katanya belanja di pasar jaya wijaya harapan jaya.

25. Menurut saudara, karakter apa yang diturunkan orangtua kepada anak kembarnya?

Jawab: baik, disiplin, ramah kayanya banyak diturunkan ke vivi yaa kalau vina masih seperti anak-anak, sedikit manja sama orangtuanya.

Lampiran 22

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Masyarakat)

Nama Orangtua : Ibu Isti
 Usia : 39 Tahun
 Alamat : Jalan Tongkol No.13 RT 002/022
 Pendidikan terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Vivi Ayu Adelia dan Vina Ayu Adelia
 Usia : 10 Tahun

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama saudara tinggal disini?

Jawab: sudah dari tahun 2006, hampir sudah mau 11 tahun

2. Apakah saudara mengenal dengan baik keluarga yang memiliki anak kembar?

Jawab: iya saya mengenal dengan baik, sering main bareng kok ngumpul gitu, ngobrol macem-macem mba. Kalo udah ngobrol sampe lupa deh. Apalagi kalo siang sepi kan anak-anak pada sekolah, ngga ada kerjaan ya paling saya yang main ke rumahnya kembar.

3. Menurut pendapat saudara, apakah orangtua anak kembar memberikan peraturan-peraturan yang ketat pada anak kembar?

Jawab: ngga begitu sih mba. Ya peraturan mah perlu ya buat anak sendiri apalagi masih pada kecil-kecil biar ngerti gitu mana yang baik mana yang ngga baik buat mereka, tapi orangtua vivi vina santai kok orangnya, anaknya juga ngerti kok.

4. Menurut saudara, apakah orangtua menghukum anak kembarnya apabila melakukan kesalahan? Dan hukuman seperti apa yang orangtua lakukan?

Jawab: selama saya kenal sama keluarga vivi vina saya ngga pernah melihat orangtua vivi vina menghukum anak-anaknya kok, paling cuma ditegur,

dinasehati aja. Ya tapi ga tau deh mba kan saya ngga full sama mereka, yang saya tau sih ngga pernah ya

5. Apakah orangtua sangat overprotectif dalam mendidik anak kembarnya?

Jawab: tidak terlalu kok, masih dibebasin lah yang penting orangtua tau kegiatan anak.

6. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sendiri barang-barang kesukannya?

Jawab: yang saya tau sih iya mba, saya pernah nanya sama vivi “yang milihin tas sekolah siapa? Dia bilang aku sendiri lah, vina juga pilih sendiri” berarti kan mereka diberikan kebebasan

7. Menurut saudara, bagaimana kedekatan anak kembar dengan orangtuanya?

Apakah terjalin komunikasi yang baik antara anak dan orangtua?

Jawab: sangat baik ya, mereka selalu ceritain semuanya sama orangtuanya. Apalagi si vivi anaknya aktif kan dan sedikit bawel apa aja diceritain sama orangtuanya

8. Menurut saudara, apakah anak kembar membantu orangtua dalam pekerjaan rumah?

Jawab: kayanya bantu dikit-dikit, karena masih kecil juga kali ya jadi orangtua vivi vina ngga memaksa mereka harus beres-beres rumah yang penting harus tau aja rumah kotor disapu, gitu lah pokoknya

9. Menurut saudara, apakah anak kembar memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya kepada orangtua?

Jawab: iya mba, mamahnya vivi vina pernah cerita katanya beliau diprotes sama vivi karena lipstiknya terlalu merah katanya vivi aneh liat bibir mamahnya. Vivi memang lebih kritis daripada vina

10. Menurut saudara, apakah perilaku anak kembar sangat manja kepada orangtuanya?

Jawab: sedikit ngga terlalu, vina masih agak manja sama mamahnya kalau vivi sudah sedikit terlihat mandiri dibandingkan vina

11. Menurut saudara, Apakah orangtua sering membelikan barang-barang kesukaan anak kembar?

Jawab: ya palingan keperluan sekolah yang selalu dibeliin sama orangtuanya ya, kalau yang lainnya saya kurang tau deh

12. Menurut saudara, bagaimana sikap orangtua kepada anak kembarnya?

Jawab: baik, tidak membeda-bedakan vivi dengan vina. Walaupun vivi lebih mandiri tapi orangtua juga mengatur sama seperti mengatur vina

13. Apakah saudara pernah mendengar ucapan orangtua yang kasar/tidak baik kepada anak kembarnya bila sedang marah?

Jawab: kalau yang saya tau saya tidak pernah mendengar orangtua mengucapkan kata kasar paling kalau lagi marah dan pas ada saya ngomong kasarnya pelan dan dengan saya tidak pernah langsung ke anaknya

14. Menurut saudara, apakah orangtua pernah mengecap anaknya sebagai pembohong?

Jawab: kurang tau saya ya, mungkin pernah tanpa disengaja dan sambil bercanda kalau serius saya rasa tidak pernah

15. Menurut saudara, apakah orangtua senang memberikan pujian kepada anak kembarnya jika anak berperilaku jujur?

Jawab: iya hanya berupa kata-kata saja, mungkin sudah malu ya kalau sampai berlebihan memujinya

16. Menurut saudara, apakah anak kembar mempunyai sikap santun terhadap orang yang lebih tua?

Jawab: iya, kalau main ke rumah saya vivi vina selalu mengucapkan salam, dan kalau saya siapkan makanan tidak mau makan kalau belum disuruh saya

17. Pernahkah saudara mendengar kata-kata buruk yang keluar dari mulut anak kembar?

Jawab: tidak pernah ya, kata anak saya yang berteman sama vivi vina tidak pernah mendengar mereka ngomong kasar

18. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bermain dengan anak lain di lingkungan sekitar?

Jawab: iya dapat bermain, mereka banyak temannya tapi memang antara vivi dan vina agak sedikit berbeda, vina terlihat maish agak pemalu

19. Menurut saudara, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam setiap kegiatan sehari-hari baik bermain, belajar, dan kegiatan lainnya?

Jawab: iya, mereka susah untuk dipisahkan. Main ke rumah saya aja berdua dan pulang juga berdua pokoknya tidak bisa kalau dipisahkan

20. Menurut saudara, apakah pernah orangtua membentak anak bila melakukan kesalahan?

Jawab: setau saya tidak pernah hanya berupa ucapan dan membilangi mereka dengan baik-baik

21. Menurut saudara, bagaimana respon anak kembar apabila mereka mendapatkan sesuatu dari oranglain?

Jawab: mengucapkan terimakasih, senang yang pasti mereka

22. Menurut saudara, apakah orangtua menemani dan mengawasi anak kembar dalam bermain?

Jawab: tidak, cuma harus tau mereka main dimana dan dengan siapa. Kalau lagi di rumah saya orangtuanya pasti sms saya menanyakan benar tidak mereka di rumah saya

23. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bersosialisasi dengan teman atau oranglain di lingkungan sekitar?

Jawab: bisa, ya begitu kalau vivi bisa tapi kalau vina masih pemalu apalagi kalau sama yang baru kenal pasti malu banget vina

24. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar dalam melaksanakan ibadah?

Jawab: rajin, selalu berangkat mengaji. Saya lihat kalau mengaji selalu diantar jemput sama mamahnya. Mereka juga sudah mengerti sholat dan rajin melaksanakannya

25. Menurut saudara, apakah orangtua merespon baik kegiatan anak yang berhubungan dengan kegiatan rohani?

Jawab: pasti mba, walaupun gerimis orangtua mengantar anaknya kadang nungguin anaknya di pengajian. Saya juga sering teraweh bersama sama keluarga vivi dan vina

26. Menurut saudara, apakah asupan makanan yang dimasak orangtua untuk anak kembarnya cukup baik?

Jawab: baik mba, untuk seumuran mereka suka dengan semua jenis sayur sangat bagus ya tidak pilih-pilih makanan, setau saya mereka selalu makan dengan sayur jarang makan keringan

27. Menurut saudara, bagaimana karakter orangtua anak kembar?

Jawab: baik, ramah sama tetangga dan penyabar ya dalam mendidik anak-anaknya

28. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dalam dirinya. Menurut saudara, apakah karakter yang ada pada diri anak kembar merupakan keturunan dari orangtuanya? Jika iya, karakter seperti apa itu?

Jawab: iya, kalau vivi menurunkan karakter orangtuanya yang pandai bersosialisasi dengan tetangga dan ramah juga. kalau vina sedikit pemalu dan dia sabar banget apalagi kalau diganggu sama kakaknya.

Lampiran 23

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Guru)

Nama Guru : Ricky Permadi
 Usia : 30 Tahun
 Alamat : Teluk Buyung, Marga Mulya. Bekasi Utara
 Pendidikan Terakhir : S1 Matematika Siliwangi
 Nama anak : Vivi Ayu Adelia dan Vina Ayu Adelia

1. Menurut pendapat ibu/bapak, bagaimana pola asuh orangtua kepada anak kembar yang berhubungan dengan sekolah?

Jawab: setiap bagi raport orangtua selalu menanyakan sikap vivi dan vina di sekolah, pergaulan di sekolah, dapat mengikuti pelajaran dengan baik atau tidak dll. Orangtua cukup aktif menanyakan keadaan vivi dan vina di sekolah

2. Menurut ibu/bapak apakah orangtua mendukung prestasi dan minat masing-masing anak kembar?

Jawab: jelas sangat mendukung. Diantara mereka yang lebih dominan si vivi lebih cepat dalam berhitung sedangkan kalau vina untuk berhitung susah lebih dominan ke pelajaran Bahasa Indonesia/ menghafal. Mereka semua sama kalau di kelas tapi yang paling dominan si vivi, kalau vina pemalu dan lebih diam

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memberikan anak kembar barang-barang atau perlengkapan sekolah yang sama pada anak kembar?

Jawab: iya selalu disamakan, seperti sepatu sama, tas sama, peralatan sekolah sama.

4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memperlakukan anak kembar sama saat di sekolah?

Jawab: iya sama saja, tidak membedakan. Pada pengambilan rapot orangtua menanyakan satu-satu, dan membandingkan rapotnya. Kalau dalam nilai vivi lebih unggul dari vina, tidak masuk 10 besar sih tapi kalau di rata-ratakan nilai vivi dengan vina lumayan jauh perbedaannya.

5. Menurut Ibu/Bapak apakah anak kembar berangkat dan pulang sekolah sendiri?

Jawab: selalu dijemput dengan ibunya saya melihat kalau sudah mau bel pulang, ibunya vivi dan vina sudah menunggu di gerbang kecil nunggu vivi vina keluar kelas. Kalau bapaknya mungkin karena kerja jadi jarang untuk ke sekolah. Kalau ibunya vivi dan vina kan ibu rumah tangga jadi punya banyak waktu

6. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah?

Jawab: kalau belajar di kelas kebetulan saya pisah tempat duduknya, begitu juga dengan kelompok belajar saya pisah mereka. kalau lagi ngumpul dengan teman kadang bareng kadang berpisah sesuai kemauan mereka

7. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau mengikuti semua aturan dan perintah guru saat kegiatan pembelajaran di sekolah?

Jawab: iya selalu mengikuti, tidak pernah macam-macam di kelas selalu mengikuti aturan di sekolah dan di kelas. Saya pernah menegur vivi di kelas karena mengobrol, reaksinya diam karena mereasa bersalah mengobrol dan bercanda dengan teman sebangku tapi tidak diulangi lagi.

8. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar kepada guru-guru lainnya di sekolah?

Jawab: sopan dan baik dengan guru-guru lain, salaman dengan guru lain, cuma vivi yang lebih terlihat kalau vina cenderung pemalu dan pendiam. Tidak ada berita yang jelek tentang mereka.

9. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau duduk terpisah dengan saudara kembarnya?

Jawab: kebetulan saya pisah tempat duduknya dari awal masuk sekolah, tapi minggu pertama sekolah mereka masih saya gabung supaya untuk beradaptasi dengan yang lain, selanjutnya baru saya pisah hanya berbeda baris saja

10. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar memiliki kemandirian yang sama saat di kelas atau sekolah?

Jawab: berbeda, vivi memiliki kemandirian paling besar dibandingkan vina, seperti kalau sedang mengerjakan tugas kalau vina belum selesai selalu meminta bantuan vivi. Vina sebenarnya mandiri tapi karena masih terbawa sifat manjanya jadi mandirinya berkurang

11. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar terhadap teman-temannya?

Jawab: sikap bersosialisasi mereka dengan teman-temannya bagus, tidak pilih-pilih teman semua main bareng tidak main berdua saja.

12. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah anak kembar mau bermain dengan anak yang lain saat di sekolah?

Jawab: iya mereka mau berbaur dengan teman-temannya di sekolah, khususnya dengan perempuan mereka mudah untuk bergaul

13. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap rohani yang ada pada diri anak kembar?

Jawab: Alhamdulillah mereka menjalankan ibadah sholat. Kebetulan di sekolah ini kalau waktunya sholat ashur kita semua sholat berjamaah dan mereka ikut sholat berjamaah juga di sekolah

14. Menurut Ibu/Bapak apakah sikap rohani yang ada pada diri anak kembar sudah baik?

Jawab: sudah baik untuk seumuran anak kelas 4 SD mau mengikuti sholat berjamaah di sekolah dan mereka selalu membawa mukena. Baik lah kewajibannya tidak ditinggali kalau di sekolah

15. Menurut Ibu/Bapak apakah orangtua membawakan bekal pada anak kembarnya pada saat sekolah?

Jawab: jarang sih mba kalau di bawakan bekal otomatis semua dibawakan tapi jarang dibawakan bekal kalau sedang dibawakan bekal saya lihat makanannya cukup baik ya, telur, sayur tumis-tumis ya yang mereka suka pastinya. Kalau istirahat mereka jajan di kantin minum es, gorengan jarang jajan di luar.

Lampiran 24

Pedoman Wawancara Informan Inti

Nama Orangtua : Ibu Muryani
 Usia : 47 Tahun
 Alamat : Jalan Garuda 2 No 17C RT 001/009
 Pendidikan terakhir : SMK
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Arifin Nur Rohman dan Danang Nur Rohman
 Usia : 11 Tahun (Kelas 5 SD)

Pertanyaan

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan ibu/bapak dalam mengurus anak kembar?

Jawab: Saya memberikan kebebasan tapi dengan batasan, kalau bisa mereka harus disiplin biar kedepannya terarah. Soalnya anak saya kan laki-laki semua kalau dari sekarang tidak diberitahu tentang disiplin bagaimana besarnya nanti

2. Apakah dalam mengurus anak kembar, Ibu/Bapak menerapkan sikap dominan Ibu/Bapak?

Jawab: dominan, semuanya saya yang mengatur mulai dari kakak-kakaknya sampai si kembar ini saya yang mengatur atas kemauan saya. anak-anak Alhamdulillah menerima semuanya

3. Apakah Ibu/Bapak menghukum anak kembar apabila melakukan kesalahan? Hukuman seperti apa yang Ibu/Bapak lakukan?

Jawab: tidak, kalau dulu anak pertama saya hukum karena buat pengalaman misalnya tidak sholat tidak saya kasih uang jajan. Dan anak yang kedua dan kembar ini saya tidak tega. Paling hanya mulut saja yang berbicara, tidak berani juga pakai tangan

4. Bagaimana sikap Ibu/bapak kepada anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: mereka berdua kan sifatnya beda, kalau Arifin kemauannya harus dituruti, sedikit egois dan kurang tanggung jawab sedangkan Danang mengalah, mandiri, tanggung jawab, lebih pintar. Ya saya melihat dari sifat-sifat mereka saja

5. Apakah Ibu/Bapak selalu menanyakan keberadaan anak apabila anak kembar sedang bermain?

Jawab: selalu menanyakan, sangat khawatir kalau mereka sedang bermain beda dengan anak yang pertama dan kedua. Kalau ada apa-apa sama mereka saya langsung datang ke sekolah bertemu gurunya langsung

6. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan kepada anak dalam segala hal? Seperti apa itu?

Jawab: tidak memberikan kebebasan seutuhnya, pokoknya saya menanamkan dari kecil kedisiplinan kepada Arifin dan Danang yang ringan dulu seperti sholat, mandi, berpakaian. Memberikan kebebasannya dalam tahap wajar yang sesuai dengan umurnya

7. Apakah sikap Ibu/Bapak kepada anak kembar saling terbuka?

Jawab: iya harus saling terbuka, jangan sampai ada yang ditutupi

8. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menceritakan hal-hal yang dirasakannya?

Jawab: iya menceritakan. Pasti di amah cerita tentang sekolahnya, temannya sampe di jalan pulang atau berangkat dia cerita. Pasti sehari itu ada aja yang mereka ceritakan

9. Apakah Ibu/Bapak memberikan pengarahan dan membimbing anak kembar ibu/bapak jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

Jawab: selalu membimbing, waktu saya kerja saya lesin mereka. saya sama suami saya terus mantau perkembangannya mereka setiap hari. Dari anak pertama saya pantau prnya mereka bisa atau tidak. Pokoknya saya dan suami saya selalu pantau mereka. Arifin dan Danang belajar dengan saya dan suami saya kalau pelajarannya susah ya saya lihat internet, kalau saya sama suami saya ngga bisa ya minta tolong kakaknya

10. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menyampaikan pendapatnya apabila ada sesuatu hal yang mereka tidak suka? Hal apa saja itu?

Jawab: iya selalu menyampaikan. Misalnya dalam hal berpakaian Arifin selalu ingat dengan barang-barang miliknya, tidak mau pakai barang-barang milik Danang, sedangkan Danang mau pakai barang-barang Arifin. Ya paling gitu aja sampaikan pendapatnya

11. Apakah Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada anak kembar untuk memberikan penjelasan jika anak melakukan kesalahan?

Jawab: iya selalu mba, mereka berbicara dan kita mengingatkan walaupun membela diri. Padahal sudah kita bilangin tapi tetap membela diri apalagi Arifin, kalau Danang menerima

12. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan penuh kepada anak kembar untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan tanpa memberikan batasan?

Jawab: kalau bergaul saya memberikan batasan, saya takut mereka mengikuti teman-temannya yang tidak benar. Kalau kegiatan sekolah juga tidak memberikan kebebasan seutuhnya saya malas mengurusnya. Misalnya dalam kegiatan pramuka Danang terpilih ikut kegiatan karena sudah tau saya malas mengurusnya ya dia tidak mau ikut.

13. Apakah Ibu/Bapak sudah yakin membimbing anak kembar dengan baik?

Jawab: yakin, tapi kan umur kita ngga memenuhi syarat, saya dan suami banyak bersabar aja tapi mereka mengerti keadaan orangtuanya

14. Apakah Ibu/Bapak tidak sengaja menuduh anak sebagai pembohong?

Jawab: terkadang, tapi mereka tetap membela diri. Padahal saya Cuma menebak tapi tetap aja membela diri

15. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sudah bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?

Jawab: paling kalo lagi iseng pegang sapu ya menyapu. Kalau tidak mah ngga pernah. Tapi kalau saya minta tolong mereka mau membantu saya, misalkan minta tolong beli gula ke warung mereka jalan

16. Apakah Ibu/Bapak memisahkan kamar anak kembar ibu/bapak untuk tidur di kamar yang berbeda?

Jawab: tidak saya jadikan satu bareng dengan kakaknya, nanti kalau mau tidur di depan ya mereka berdua

17. Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak kembar Ibu/Bapak pulang sekolah sendiri?

Jawab: iya mba dari kelas 2 SD saya biasakan pulang sendiri naik sepeda masing-masing. Kelas 1 SD masih saya jemput dan tungguin di sekolah.

18. Apakah anak kembar ibu/bapak pernah berbohong? dan apakah ibu bapak mengetahui penyebab anak berbohong?

Jawab: jarang berbohong. Kalau mereka berbohong saya tanyakan dan saya harus tau penyebab mereka berbohong. Contohnya sholat, kalau saya pergi mereka berada di rumah dan ketika saya pulang saya menebak “belum sholat ya? Kalau mereka senyum-senyum berarti belum saya tanya “ kenapa belum sholat, jawabnya lupa, ketiduran tapi kalau sudah sholat mereka membela diri.

19. Bagaimana Ibu/Bapak memuji anak kembar Ibu/Bapak apabila mereka sudah berani untuk berbuat jujur?

Jawab: selalu memuji, misalkan sholat. Saya selalu mengatakan kalau rajin sholat masuk surga. Kalau tidak menyontek saya bilang jujur lebih baik dari pada harus menyontek kalau menyontek nanti ngga jadi pintar

20. Bagaimana Ibu/Bapak mengajarkan kepada anak kembar untuk menghormati tamu bila sedang berkunjung ke rumah?

Jawab: selalau, saya menyuruh salaman, tidak boleh berisik kalau ada tamu, ngga boleh berantakin rumah. Kalau bertemu orang lain yang kenal di jalan juga harus menyapa ngga boleh buang muka

21. Apakah Ibu/Bapak pernah memaksakan anak melakukan hal yang mereka tidak suka?

Jawab: ya paling kalau disuruh ke warung, yang namanya anak-anak ya kalau lagi main kan ngga bisa di ganggu, saya minta tolong untuk ke warung malesnya minta ampun, jawabnya nanti-nanti, gitu aja paling sih mba kalau masalah yang lainnya selalu mengikuti saya, atau ngga menanya ke saya

22. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar melakukan kesalahan di depan anak-anak yang lain?

Jawab: mengingatkan kalau mereka salah, “tidak boleh begitu dengan teman”. Saya tidak membela anak, misalkan anak saya berantem saya ngga melihat tetapi tetangga melihat ya boleh tetangga saya ngadu ke saya, ya kalau anak saya salah ya saya salahkan tidak membelanya.

23. Apakah Ibu/bapak percaya kepada teman-teman anak kembar Ibu/bapak?

Jawab: tidak ya, saya mengingatkan mereka untuk hati-hati dalam berteman. Saya suka mengontrol anak saya melalui gurunya baik dalam berteman dll

24. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar Ibu/Bapak sedang berselisih dengan temannya?

Jawab: saya mengingatkan supaya untuk baikan, memaafkan kesalahan teman-temannya. Tapi mereka tuh anak yang jarang berantem, mengalah kalau sama teman.

25. Apakah Ibu/Bapak mengawasi anak kembar Ibu/Bapak saat bermain?

Jawab: selalu mengawasi kalau bermain di lingkungan rumah, paling saya tanya sama temannya main kemana Arifin Danang? Mereka jarang main jauh-jauh. Apalagi sekarang zamannya HP, ya mereka main HP aja di rumah

26. Apakah anak kembar Ibu/Bapak dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman-temannya?

Jawab: iya dapat bersosialisasi dengan teman-temannya, mereka juga anak yang mengalah sama teman-temannya tapi ngerti juga teman yang baik yang gimana yang jelek yang gimana

27. Bagaimana Ibu/Bapak menanamkan sikap rohani kepada anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: saya membiarkan untuk selalu sholat, mengaji dan puasa. Pokoknya ngga boleh ninggalin sholat, dan mengaji setiap harinya

28. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar malas dalam beribadah?

Jawab: selalu mengingatkan kalau ibadah nomer 1, istilahnya kalau makan nomer 2. Pokoknya yang paling penting ibadah jangan sampai lupa

29. Apakah Ibu/Bapak mencukupi makanan yang dibutuhkan anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: Alhamdulillah terbiasa hidup sederhana mereka suka semua makanan tapi bosanan juga

30. Bagaimana sikap Ibu/Bapak apabila anak senang sekali jajan makanan diluar, seperti *jungfood*?

Jawab: ngga pernah, karena sudah ditanamkan hidup sederhana jadi mereka tidak suka makan begitu, paling sesekali boleh

31. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering mencontoh perbuatan yang dilakukan Ibu/bapak? Perbuatan apa saja yang anak kembar contoh dari Ibu/bapak?

Jawab: perbuatan ya mereka contoh paling ibadah mba, kan saya sama suami saya menanamkan dari kecil ibadah yang baik itu, sikap bertetangga dengan masyarakat lain paling gitu aja sih

Lampiran 25

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Keluarga)

Nama : Nur Zakia Istikomah
 Usia : 15 Tahun
 Alamat : Jalan Garuda 2 No 6 RT 001/009
 Pendidikan : SMKN 5 Bekasi
 Pekerjaan : Pelajar
 Nama anak : Arifin Nur Rohman dan Danang Nur Rohman
 Usia : 11 Tahun (Kelas 5 SD)

Pertanyaan:

1. Menurut saudara, bagaimana pola asuh yang orangtua berikan kepada anak kembarnya?
 Jawab: baik, agak sedikit keras kalau masalah ibadah tetapi tidak mengekan, Arifin dan Danang masih diberikan kebebasan
2. Apakah sikap orangtua sangat dominan kepada anak kembarnya?
 Jawab: agak sedikit dominan semuanya diatur oleh orangtua tapi anak-anaknya ngga bermasalah, santai aja anak-anaknya
3. Menurut saudara, apakah saudara pernah melihat orangtua menghukum anak kembarnya?
 Jawab: tidak pernah ya, orangtua Arifin dan Danang sabar banget. Tapi pernah pas saya lagi main saya liat Arifin ngambek abis di marahin sama mamahnya tapi ngga ada hukuman
4. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak kembar?
 Jawab: hanya berupa ucapan, paling hanya di nasehati saja. Setau saya mereka tidak bandel ya, nurut sama orangtuanya
5. Menurut saudara, apakah anak diberikan kebebasan untuk menginap/tidur ditempat saudara-saudaranya?

Jawab: tidak, orangtua Arifin dan Danang ngga mau ngerepotin orang lain makanya mereka tidak mengizinkan kembar untuk menginap, tidur di rumah saya aja ngga boleh padahal sebelah rumahnya

6. Menurut saudara, apakah anak kembar sering menceritakan pengalaman baik dan buruk kepada orangtua?

Jawab: pernah ya, saya lihat mereka juga selalu cerita kalau ada apa-apa di sekolahnya, ada yang dirasa nih pasti dia ceritain ke orangtuanya. Bagus lah ngga ada yang ditutupi

7. Menurut saudara apakah anak kembar diberikan kebebasan menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak disukai? Dalam hal apa biasanya mereka berpendapat?

Jawab: iya selalu menyampaikan, misalnya dalam masakan kalau mereka ngga cocok sama masakannya atau bosan sama masakannya mereka selalu bilang sama orangtuanya

8. Menurut saudara, apakah bimbingan yang diberikan orangtua sudah cukup baik, mengingat anak kembar sangat membutuhkan perhatian yang khusus?

Jawab: baik, orangtua Arifin dan Danang memperhatikan perkembangan anak kembarnya, mulai dari pelajaran, sikapnya, prilaku sama oranglain gitu lah pokoknya, intinya sih selalu memperhatikan anak-anaknya

9. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kepercayaannya kepada anak kembar?

Jawab: iya terutama dalam ibadah orangtua memberikan kepercayaan kepada Arifin dan Danang, Cuma dalam teman kayanya sih nggak yak an mereka masih kecil juga, masih terlalu polos

10. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak kembar dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: tidak, ada batasan-batasannya. Bahkan hampir semua sesuai dengan orangtua, kaya dari barang-barang untuk mereka pasti orangtua yang membelikannya.

11. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan waktu bermain kepada anak kembar dengan teman-temannya?

Jawab: iya tetapi orangtua selalu mengawasi dan menanyakan anak bermain dengan siapa dan dimana. Pokoknya ada waktu-waktunya lah untuk bermain

12. Menurut saudara, pekerjaan rumah apa saja yang bisa dikerjakan dengan anak kembar?

Jawab: paling bantu-bantu orangtuanya kalau disuruh ke warung mau tapi kalau kaya nyapu, ngepel dll saya jarang liat

13. Apakah dalam hal mengurus pekerjaan rumah orangtua membagi rata pekerjaan kepada anak kembar?

Jawab: iya, contohnya gini, pertama ibunya nyuruh Arifin ke warung buat beli kopi nanti kalau ibunya mau nyuruh lagi tinggal nyuruh Danang kan Arifin udah disuruh, pasti gitu mereka

14. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar jika salah satu dari mereka berbohong kepada orangtua?

Jawab: kadang ikut-ikutan kadang menasehati mba, tapi keseringan ikut ikutan juga berbohong tapi ketahuan sama orangtuanya

15. Menurut saudara, adakah perbedaan dalam diri anak kembar dalam menghormati orang lain?

Jawab: tidak ada perbedaan, keduanya sama-sama hormat kepada oranglain. Kalau satu tidak hormat sama oranglain kan bisa menyontoh dari saudaranya

16. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang merasa tidak percaya diri?

Jawab: percaya diri semuanya sih ya, tapi kalau dilihat emang lebih kaleman Danang tapi sama kok percaya diri semuanya. Danang walaupun pake kacamata tapi tetep percaya diri kok

17. Bagaimana orangtua mengatasi sikap tidak percaya diri yang ada pada diri anak kembar?

Jawab: ya membilangkan khususnya ke Danang, walaupun pakai kacamata tapi ngga boleh malu, lebih malu lagi kalau ditanya orang Danang ngga liat karena ngga pakai kacamata nanti orang mengiranya Danang ngga bisa baca, paling gitu aja sih

18. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang memiliki sifat perasa/sensitif?

Jawab: Arifin si kakak, dia juga ngambekan banget, apa-apanya harus diturutin

19. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar apabila salah satu dari mereka melakukan kesalahan?

Jawab: mengakui kesalahannya, dan mencoba menjelaskan kenapa dia berbohong

20. Menurut saudara, bagaimana orangtua memberikan pujian kepada anak kembarnya?

Jawab: ya berupa omongan saja, “kalau rajin Sholat nanti masuk surge, kalau disuruh sama orangtua melaksanakan nanti dapet pahala” gitu sih yang sering saya dengar

21. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar terhadap kegiatan rohani baik yang ada di sekolah maupun masyarakat?

Jawab: sangat baik ya untuk umuran mereka ini, sholatnya rajin, puasanya juga full. Di sekolah juga sama mengikuti kegiatan rohani yang ada di sekolah

22. Menurut saudara, diantara anak kembar siapa yang memiliki jiwa sosial kepada teman-temannya?

Jawab: Danang, dia senang membantu temannya. Dia orangnya penyabar dan penerimaan juga beda sama Arifin yang keras

23. Menurut saudara, jika salah satu diantara anak kembar ada yang tidak mendengarkan nasehat orangtuanya, bagaimana reaksi saudara kembarnya?

Jawab: kalau lagi bener ya mengingatkan tapi kadang sama aja ngga mau dengerin nasehat orangtua

24. Menurut saudara apakah asupan makanan anak kembar sudah memenuhi kriteria 4 sehat 5 sempurna?

Jawab: sudah, tetapi sedikit susah makan sayur. Tapi orangtua Arifin dan Danang punya caranya biar mereka makan sayur, orangtua Arifin dan Danang menyuapi mereka.

25. Menurut saudara, karakter apa yang diturunkan orangtua kepada anak kembarnya?

Jawab: tanggung jawab, mandiri, ramah dengan tetangga, percaya diri. Itu sih yang saya lihat dari karakter orangtua dan anak kembarnya

Lampiran 26

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Masyarakat)

Nama Orangtua : Ibu Hj. Sukasmi
 Usia : 61 Tahun
 Alamat : Jalan Garuda No 19 RT 001/009
 Pendidikan terakhir : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/Berdagang di Rumah
 Nama anak : Arifin Nur Rohman dan Danang Nur Rohman
 Usia : 11 Tahun (Kelas 5 SD)

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama saudara tinggal disini?
 Jawab: Awal di Jakarta dari tahun 1980 tapi tinggal di bekasi dari 1991
2. Apakah saudara mengenal dengan baik keluarga yang memiliki anak kembar?
 Jawab: iya mengenal dengan baik, kami sudah lama tinggal di jalan ini ga mungkin kalau tidak mengenal baik mba
3. Menurut pendapat saudara, apakah orangtua anak kembar memberikan peraturan-peraturan yang ketat pada anak kembar?
 Jawab: peraturan yang ketat sih tidak, tapi memberikan peraturan kepada anak kembarnya pasti kan supaya mereka tidak salah bergaul
4. Menurut saudara, apakah orangtua menghukum anak kembarnya apabila melakukan kesalahan? Dan hukuman seperti apa yang orangtua lakukan?
 Jawab: tidak, yang saya tau orangtua Arifin dan Danang tidak pernah menghukum seringnya hanya menasehati saja
5. Apakah orangtua sangat overprotectif dalam mendidik anak kembarnya?
 Jawab: tidak terlalu masih menyesuaikan dengan kemauan anak tapi kalau urusan ibadah harus sesuai dengan orangtuanya

6. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sendiri barang-barang kesukannya?

Jawab: tidak, orangtuanya yang sering membelikan barang-barang untuk anak-anaknya, dan anaknya juga ngga pernah complain semua menerima

7. Menurut saudara, bagaimana kedekatan anak kembar dengan orangtuanya? Apakah terjalin komunikasi yang baik antara anak dan orangtua?

Jawab: tentu setiap anak menjalin komunikasi yang baik dengan orangtuanya, orangtua Arifin dan Danang sangat terbuka begitu juga dengan anak dengan orangtua

8. Menurut saudara, apakah anak kembar membantu orangtua dalam pekerjaan rumah?

Jawab: ya membantu dikit-dikit kaya suruh ke warung beli apa gitu, kan belinya di rumah saya jadi kadang suka saya tanya, “Disuruh mamah ya? Disuruh Bapak ya?”

9. Menurut saudara, apakah anak kembar memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya kepada orangtua?

Jawab: iya bebas, orangtua juga mendengarkan pendapat dari anaknya. Sama-sama menerima lah. Kamunikasi orangtua dan anak jadi bagus kan kalau begitu

10. Menurut saudara, apakah perilaku anak kembar sangat manja kepada orangtuanya?

Jawab: tidak, yang saya tau mereka sudah mandiri semuanya. Pulang sekolah sendiri, makan sendiri. Sudah mandiri lah

11. Menurut saudara, Apakah orangtua sering membelikan barang-barang kesukaan anak kembar?

Jawab: jarang-jarang, karena orangtua Arifin dan Danang tidak mau anak mereka menjadi manja. Paling kalau membelikan barang kesukaan anak-anaknya hanya pas ada moment kaya ulangtahun, dapet ranking. Tapi jarang untuk membelikan barang-barang untuk anaknya

12. Menurut saudara, bagaimana sikap orangtua kepada anak kembarnya?

Jawab: baik, tidak membeda-bedakan. Kalau mereka salah dua-duanya dinasehati, beli barang semuanya dibeliin

13. Apakah saudara pernah mendengar ucapan orangtua yang kasar/tidak baik kepada anak kembarnya bila sedang marah?

Jawab: tidak, dari dulu saya betetangga dengan orangtua Arifin dan Danang orangtuanya tidak pernah ngomong kasar sekalipun lagi marah dan kesal dengan anaknya.

14. Menurut saudara, apakah orangtua pernah mengecap anaknya sebagai pembohong?

Jawab: kalau itu saya tidak tau pasti. Mungkin ketika bercanda pernah tapi kan dilurusin lagi dan mungkin hanya bercandaan

15. Menurut saudara, apakah orangtua senang memberikan pujian kepada anak kembarnya jika anak berperilaku jujur?

Jawab: iya senang, memuji anak kan supaya mereka menjadi lebih baik lagi dalam perbuatannya

16. Menurut saudara, apakah anak kembar mempunyai sikap santun terhadap orang yang lebih tua?

Jawab: tentu, Arifin dan Danang sangat santun kepada orangtua, seperti mengucapkan salam bila bertamu dan salaman. Kalau main beli sesuatu di rumah saya pasti selalu mengucapkan salam dulu

17. Pernahkah saudara mendengar kata-kata buruk yang keluar dari mulut anak kembar?

Jawab: tidak pernah, walaupun pernah mungkin hanya terpengaruh omongan dari luar. Tapi kalau untuk Arifin dan Danang tidak pernah mendengar saya

18. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bermain dengan anak lain di lingkungan sekitar?

Jawab: Arifin dan Danang dapat bermain dengan baik, mereka cenderung mengalah dengan teman-temannya dan jarang berselisih juga dengan teman-temannya

19. Menurut saudara, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam setiap kegiatan sehari-hari baik bermain, belajar, dan kegiatan lainnya?

Jawab: kalau bermain sih iya, mereka suka naik sepeda bersama-sama dengan teman-temannya, belajar di rumah juga bareng kok saya pernah melihat mereka sedang mengerjakan PR, orangtuanya selalu membimbing

20. Menurut saudara, apakah pernah orangtua membentak anak bila melakukan kesalahan?

Jawab: selama ini yang saya tau sih tidak pernah ya, kurang tau juga saya kalau di rumahnya kan ngga terdengar sampai luar kalau lagi marahin

21. Menurut saudara, bagaimana respon anak kembar apabila mereka mendapatkan sesuatu dari oranglain?

Jawab: mereka selalu mengucapkan terima kasih kepada yang memberi

22. Menurut saudara, apakah orangtua menemani dan mengawasi anak kembar dalam bermain?

Jawab: mengawasi ya seperti menanyakan dengan siapa bermain, dimana bermainnya. Walaupun dulu ibunya bekerja tapi tetap mengawasi anak-anaknya

23. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bersosialisasi dengan teman atau oranglain di lingkungan sekitar?

Jawab: bisa, mereka mudah berbaur dengan temannya kok, anaknya ngalahan jadi jarang berantem dengan temannya

24. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar dalam melaksanakan ibadah?

Jawab: bila dilihat dari umur mereka, mereka sangat rajin melaksanakan beribadah, setiap sore selalu berangkat mengaji, sholatnya kadang di musholla

25. Menurut saudara, apakah orangtua merespon baik kegiatan anak yang berhubungan dengan kegiatan rohani?

Jawab: tentu sangat merespon baik, kalau ngga sholat ditanya kenapa ngga sholat

26. Menurut saudara, apakah asupan makanan yang dimasak orangtua untuk anak kembarnya cukup baik?

Jawab: sudah cukup baik, orangtua Arifin dan Danang selalu masak setiap hari. Saya jarang melihat orangtua Arifin dan Danang membeli makanan dari luar

27. Menurut saudara, bagaimana karakter orangtua anak kembar?

Jawab: baik, tidak suka marah-marah, penyabar, ramah sama tetangga dan disiplin

28. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dalam dirinya. Menurut saudara, apakah karakter yang ada pada diri anak kembar merupakan keturunan dari orangtuanya? Jika iya, karakter seperti apa itu?

Jawab: iya, Danang seperti orangtuanya karakternya penyabar, tanggung jawab, mandiri. Mereka berdua memiliki karakter yang sama dengan orangtua seperti, ramah, jujur dan rendah hati

Lampiran 27

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Guru)

Nama Guru : Dhali Hasdalifah, S.Pd
 Usia : 36 Tahun
 Alamat : Vila Gading Harapan Blok K 5 No 22A, Ujung Harapan
 Pendidikan Terakhir : S1 PGSD UT
 Nama anak : Arifin Nur Rohman dan Danang Nur Rohman

1. Menurut pendapat ibu/bapak, bagaimana pola asuh orangtua kepada anak kembar yang berhubungan dengan sekolah?

Jawab: semuanya sama, orangtua menanyakan perkembangan anaknya di sekolah tapi tidak terlalu sering, kadang-kadang saja. Kalau pengambilan rapot orangtua menanyakan masing-masing anak kembarnya

2. Menurut ibu/bapak apakah orangtua mendukung prestasi dan minat masing-masing anak kembar?

Jawab: iya mendukung minat dan prestasi anak-anak di sekolah. kalau dilihat antara Arifin dan Danang, Danang lebih unggul dari Arifin dalam pelajaran. Perbedaannya juga tidak terlalu jauh

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memberikan anak kembar barang-barang atau perlengkapan sekolah yang sama pada anak kembar?

Jawab: sama, saya perhatiin kalau kaya tas sama cuma beda warna sama motifnya aja. Ada yang warna abu-abu ada yang warna merah marun. Sepatu juga sama beda warna aja

4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memperlakukan anak kembar sama saat di sekolah?

Jawab: sama, menanyakan perkembangan anak-anaknya semua tidak membedakan. Semuanya dianggap sama

5. Menurut Ibu/Bapak apakah anak kembar berangkat dan pulang sekolah sendiri?

Jawab: iya mereka berangkat dan pulang sekolah sendiri bawa sepeda masing-masing, jarang di jemput oleh orangtuanya

6. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah?

Jawab: kalau di kelas mereka saya pisah tempat duduknya, ibunya yang minta kalau bisa jangan disatuin tempat duduknya, dari awal juga udah saya pisah duduknya maksudnya temennya tuh jangan dia aja, harus bersosialisasi dengan teman yang lain. Arifin suka meminta bantuan Danang kalau belum mengerti pelajaran

7. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau mengikuti semua aturan dan perintah guru saat kegiatan pembelajaran di sekolah?

Jawab: iya mengikuti, tidak pernah melanggar aturan kelas ataupun sekolah

8. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar kepada guru-guru lainnya di sekolah?

Jawab: baik, kalau bertemu guru cium tangan. Memang anaknya sedikit pendiam cuma kalau ketemu guru suka menegur. Pendiamnya bukan tidak mau nanya tapi mereka memang tidak banyak omong

9. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau duduk terpisah dengan saudara kembarnya?

Jawab: iya dari awal mereka mau duduk terpisah dengan kembarnya. Mereka tidak pernah protes mengenai tempat duduknya mereka senang-senang aja.

10. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar memiliki kemandirian yang sama saat di kelas atau sekolah?

Jawab: tidak sama, Danang memiliki kemandirian yang lebih baik dari Arifin. Kalau Arifin masih suka diingatkan oleh Danang dalam pelajaran

11. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar terhadap teman-temannya?

Jawab: baik, mereka tidak pernah berantem dengan teman-temannya. Kalau di kelas juga tidak berisik, mereka duduk di bangku depan karena

orangtuanya bilang ada pengaruh dari mata kalau di paling belakang takut kurang jelas.

12. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah anak kembar mau bermain dengan anak yang lain saat di sekolah?

Jawab: mau bermain dengan teman-teman yang lain tidak berdua saja mainnya.

13. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap rohani yang ada pada diri anak kembar?

Jawab: bagus, mengikuti semuanya. Kalau ramadhan mereka selalu ikut pesantren ramadhan.

14. Menurut Ibu/Bapak apakah sikap rohani yang ada pada diri anak kembar sudah baik?

Jawab: sudah baik di umur mereka. mereka tidak pernah ngomong kasar. Sikapnya bagus di kelas sopan dengan guru dan teman-temannya

15. Menurut Ibu/Bapak apakah orangtua membawakan bekal pada anak kembarnya pada saat sekolah?

Jawab: kadang-kadang bawa bekal, kalau mereka bawa bekal saya tanya “bawa bekal apa? Bawa nasi sama telur” kadang juga bawa mie goreng pake nasi. Kalau jajan mereka juga masih suka jajan es, mie gelas, makan-makanan yang ada di kantin.

Lampiran 28

Pedoman Wawancara Informan Inti

Nama Orngtua : Ibu Fahriani
 Usia : 43 Tahun
 Alamat : Jalan Rawa Jaya 4 No.58 RT 07/25 Rawa Bugel
 Pendidikan terakhir : SMK
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Fina Suroso dan Fini Suroso
 Usia : 11 Tahun (Kelas 5 SD)

Pertanyaan

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan ibu/bapak dalam mengurus anak kembar?

Jawab: saya mengikuti mereka aja, memberikan kebebasan tapi masih dalam pengawasan orangtua

2. Apakah dalam mengurus anak kembar, Ibu/Bapak menerapkan sikap dominan Ibu/Bapak?

Jawab: tidak, memberikan kebebasan tapi positif. Susah kalau semuanya harus mengikuti orangtuanya. Kasian nanti mereka tidak percaya diri

3. Apakah Ibu/Bapak menghukum anak kembar apabila melakukan kesalahan? Hukuman seperti apa yang Ibu/Bapak lakukan?

Jawab: tidak, paling kita nasehatin saja. Kalau untuk main tangan saya ngga berani. Dulu pas masih TK saya kesel sama Fina, saya pukul dia tapi abis itu tangan saya panas banget sampai ditanyai sama suami saya, soalnya tangan saya merah. Sampai sekarang saya ngga berani kalau marah main tangan

4. Bagaimana sikap Ibu/bapak kepada anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: sama tidak pernah membedakan, walaupun mereka memiliki perbedaan dalam pelajaran saya tidak pernah membedakan, tidak dibanding-bandingkan juga

5. Apakah Ibu/Bapak selalu menanyakan keberadaan anak apabila anak kembar sedang bermain?

Jawab: selalu menanyakan, main kemana? Sama siapa? Kalau bisa hari sekolah jangan main hari libur aja mainnya kecuali kerja kelompok baru dibolehkan

6. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan kepada anak dalam segala hal? Seperti apa itu?

Jawab: iya memberikan kebebasan tidak pernah mengekang. Contoh eskul aku ngga mau vocal maunya ikut menari aja. Yaudah saya tidak memaksa terserah mereka aja yang penting mereka menjalaninya serius tidak main-main

7. Apakah sikap Ibu/Bapak kepada anak kembar saling terbuka?

Jawab: iya, mereka suka cerita kalau ada apa-apa di sekolah. fina lebih kritis, bawel kalau di sekolah. kalau fini agak cuek

8. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menceritakan hal-hal yang dirasakannya?

Jawab: iya si fina yang biasanya cerita. Kaya pas mau ikut lomba dongeng dia minta solusi dulu ke saya. Tapi kan saya membebaskan dia jadi semua saya serahin ke dia aja

9. Apakah Ibu/Bapak memberikan pengarahan dan membimbing anak kembar ibu/bapak jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

Jawab: saya menyuruhnya belajar sama kakak-kakaknya , saya sudah ngga ngajarin lagi. Lagi pula pelajaran dulu dan sekarang beda lebih susah pelajaran sekarang

10. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menyampaikan pendapatnya apabila ada sesuatu hal yang mereka tidak suka? Hal apa saja itu?

Jawab: iya, fina sangat kritis. Kalau sekarang kita melarang dia besoknya kita ngga sengaja melakukan yang kemaren dia lakukan, itu langsung protes si fina. “kata mamah ngga boleh begini kok mamah begini” kritis banget si fina orangnya

11. Apakah Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada anak kembar untuk memberikan penjelasan jika anak melakukan kesalahan?

Jawab: iya saya suka menanyakan kenapa begini dek? Nanti mereka menjelaskan yaudah kan jadinya orangtua juga mengerti

12. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan penuh kepada anak kembar untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan tanpa memberikan batasan?

Jawab: iya membebaskan. Mereka orangnya senang ikut kegiatan di sekolah, senang berorganisasi sangat suka makanya saya bebaskan. Seperti hari sabtu kegiatannya mereka menari, BTQ, sorenya TPA. Mereka mengatur waktunya sendiri cuma yang saya minta jangan sampe malem

13. Apakah Ibu/Bapak sudah yakin membimbing anak kembar dengan baik?

Jawab: kalau menurut saya sih kita berusaha mau yang terbaik buat anak, tapi kan cara mengasuh anak berbeda-beda. Intinya mau yang lebih baik lagi dalam mendidik anak

14. Apakah Ibu/Bapak tidak sengaja menuduh anak sebagai pembohong?

Jawab: mungkin pernah ya, misalkan: bohong kali dek kamu? Mamah mah ga percaya omongan aku” ya paling begitu aja sih, intinya mah bercanda ngga serius

15. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sudah bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?

Jawab: fina sudah bisa membantu. Dia bisa melakukan pekerjaan apa saja seperti cuci piring, nyapu, ngepel masak juga bisa tapi yang gampang-gampang kaya telur, mie kalau fini juga bisa tapi jarang dia, cuek banget dia orangnya

16. Apakah Ibu/Bapak memisahkan kamar anak kembar ibu/bapak untuk tidur di kamar yang berbeda?

Jawab: selalu dibarengin, walau kamarnya pindah juga selalu bareng tidurnya. Kemana-mana bareng tidur ya dibarengin. Kalau tidur di rumah orang juga tidak bisa, satu nginep semuanya juga nginep

17. Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak kembar Ibu/Bapak pulang sekolah sendiri?

Jawab: iya pulang pergi sendiri naik sepeda masing-masing. Paling kalau lagi ujian baru kita anter pulangnyanya saya jemput

18. Apakah anak kembar ibu/bapak pernah berbohong? dan apakah ibu bapak mengetahui penyebab anak berbohong?

Jawab: Alhamdulillah tidak pernah berbohong, kalau kemana-mana selalu bilang, kalau ada apa-apa juga selalu cerita

19. Bagaimana Ibu/Bapak memuji anak kembar Ibu/Bapak apabila mereka sudah berani untuk berbuat jujur?

Jawab: paling cuma kata-kata aja sih ya, lebih tepatnya sih kata-kata semangat aja gitu seperti “tuh jadi orang ngga boleh berbohong, nyesel sendiri kalau bohong”.

20. Bagaimana Ibu/Bapak mengajarkan kepada anak kembar untuk menghormati tamu bila sedang berkunjung ke rumah?

Jawab: saya menyuruhnya untuk salaman, siapkan minum atau cemilan yang ada di rumah, jangan berisik kalau ada tamu, jangan berantakin rumah. Paling gitu aja sih

21. Apakah Ibu/Bapak pernah memaksakan anak melakukan hal yang mereka tidak suka?

Jawab: paling kadang-kadang masalah pakaian, saya menyuruh pakai rok tapi dia ngga suka yuadah saya tidak memaksakan

22. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar melakukan kesalahan di depan anak-anak yang lain?

Jawab: kasih tau tapi tidak di depan teman-temannya, menasehati di rumah, kita tanya kok bisa kaya begitu. Kalau dia salah di depan teman-temannya juga saya kasih tau

23. Apakah Ibu/bapak percaya kepada teman-teman anak kembar Ibu/bapak?

Jawab: percaya-percaya aja, yang sering main ke rumah saya saya tau rumah-rumahnya temannya fina fini. Kaya rumahnya cinta, okta sering main kesini

24. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar Ibu/Bapak sedang berselisih dengan temannya?

Jawab: kita bilangin, kita nasehatin ngga boleh kaya gitu harus main sama-sama banyak teman kan enak bisa ngumpul-ngumpul, harus bisa memaafkan kalau temen berbuat salah.

25. Apakah Ibu/Bapak mengawasi anak kembar Ibu/Bapak saat bermain?

Jawab: iya paling kita lihat aja lagi main apa sih, main dimana. Mereka main juga kaya anak-anak yang lainnya, kaya lompat tali, bola, bikin slime pokoknya yang masih positif lah. Itu juga kalau libur kalau hari sekolah main yak e rumah teman-temannya aja

26. Apakah anak kembar Ibu/Bapak dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman-temannya?

Jawab: iya cepat membaaur dengan yang lain walaupun baru kenal juga cepet . fini lebih supel mudah bersosialisasi kalau fina agak malu-malu sama orang baru

27. Bagaimana Ibu/Bapak menanamkan sikap rohani kepada anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: kita mmenunjukkan di depan mereka aja, kaya sholat, puasa, baca Al-Quran. Otomatis mereka juga akan mengikuti perbuatan kita. Fina dan Fini Alhamdulillah sudah mengerti kalau untuk itu.

28. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar malas dalam beribadah?

Jawab: kasih wejangan aja dan contoh kalau orang yang ngga sholat/beribadah lainnya. Kalau fini cuek banget udah dikasih tau begitu aja cuek kalau fina bener-bener diserap perkataan dari orang

29. Apakah Ibu/Bapak mencukupi makanan yang dibutuhkan anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: Alhamdulillah makan sehari 3 kali, pagi, siang dan malam. Mereka ngga pilih-pilih makanan juga gampang kalau masalah makan. Kalau lagi ga masak saya suruh makan pakai telur juga mau

30. Bagaimana sikap Ibu/Bapak apabila anak senang sekali jajan makanan diluar, seperti *jungfood*?

Jawab: saya suka kasih tau, ngga boleh makan yang begitu ngga baik buat kamu

31. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering mencontoh perbuatan yang dilakukan Ibu/bapak? Perbuatan apa saja yang anak kembar contoh dari Ibu/bapak?

Jawab: Fina suka meniru semua perbuatan orangtua dari yang kecil sampai yang besar mereka ikuti. Kalau Fini benar-benar cuek banget. Contohnya ya tadi sholat, pekerjaan rumah

Lampiran 29

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Keluarga)

Nama : Nur Alfi Wijayanti
Usia : 23 Tahun
Alamat : Jalan Rawa Jaya 3 No 20 RT 07/25 Rawa Bugel
Pendidikan terakhir : D3 Kesehatan Lingkungan
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Nama anak : Fina Suroso dan Fini Suroso
Usia : 11 Tahun (Kelas 5 SD)

Pertanyaan:

1. Menurut saudara, bagaimana pola asuh yang orangtua berikan kepada anak kembarnya?
Jawab: orangtua bersikap adil, orangtua juga tidak memaksakan kemauannya, bebas dalam hal apapun tapi tau batasannya
2. Apakah sikap orangtua sangat dominan kepada anak kembarnya?
Jawab: tidak, orangtua Fina dan Fini memberikan kebebasan kepada anak-anaknya tidak harus mengikuti kemauan orangtuanya
3. Menurut saudara, apakah saudara pernah melihat orangtua menghukum anak kembarnya?
Jawab: tidak pernah menghukum paling hanya berupa ucapan saja, lagian anak-anaknya udah gede udah ngerti dibilangin ucapan saja ngga harus pakai fisik
4. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak kembar?
Jawab: paling hanya berupa sanksi itu juga udah membuat mereka jenuh kan tanpa harus dengan kekerasan
5. Menurut saudara, apakah anak diberikan kebebasan untuk menginap/tidur ditempat saudara-saudaranya?

Jawab: orangtua sebenarnya memberikan kebebasan cuma anak-anaknya yang tidak mau, kadang satu mau satu ngga mau sedangkan mereka ngga bisa kalau dipisah

6. Menurut saudara, apakah anak kembar sering menceritakan pengalaman baik dan buruk kepada orangtua?

Jawab: iya selalu menceritakan, Fina yang lebih bawel semuanya diceritakan sama orangtuanya, kalau Fini agak cuek jarang untuk cerita

7. Menurut saudara apakah anak kembar diberikan kebebasan menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak disukai? Dalam hal apa biasanya mereka berpendapat?

Jawab: iya, paling dalam hal pakaian kadang mereka tidak mau sama tapi ibunya menyuruh memakai pakaian yang sama. Disitu mereka menyampaikan pendapatnya bila ada sesuatu yang mereka tidak suka.

8. Menurut saudara, apakah bimbingan yang diberikan orangtua sudah cukup baik, mengingat anak kembar sangat membutuhkan perhatian yang khusus?

Jawab: menurut saya sudah cukup baik, orangtua tidak pernah memaksakan anaknya untuk bertindak sesuai kemauan orangtua. Mereka sama-sama diperhatikan, orangtua bersikap adil walaupun dalam diri mereka ada perbedaan

9. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kepercayaannya kepada anak kembar?

Jawab: memberikan tapi tidak seutuhnya, karena mereka masih kecil juga masih terlalu polos. Tapi mereka sudah bisa menjaga kepercayaan orangtuanya, mereka anak yang baik dan nurut sama orangtua

10. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak kembar dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: kebebasan mah dikasih tapi ada batasan-batasannya, misalkan dalam memilih pakaian orangtua membebaskan begitu juga dengan peraturan bermain dibebaskan tapi ada batasannya

11. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan waktu bermain kepada anak kembar dengan teman-temannya?

Jawab: iya memberikan waktu bermain. Dan orangtua Fina dan Fini juga mengetahui keberadaan Fina dan Fini saat bermain

12. Menurut saudara, pekerjaan rumah apa saja yang bisa dikerjakan dengan anak kembar?

Jawab: kalau Fina hampir semua pekerjaan rumah bisa di kerjakan, kalau Fini bisa juga tapi dia orangnya cuek kadang Fina melakukan pekerjaan rumah dia diem aja.

13. Apakah dalam hal mengurus pekerjaan rumah orangtua membagi rata pekerjaan kepada anak kembar?

Jawab: sebenarnya sih membagi rata tapi karena Fina cuek banget jadi ya Fina yang mengerjakan pekerjaan rumah. Fini juga membantu tapi tidak rajin kaya Fina

14. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar jika salah satu dari mereka berbohong kepada orangtua?

Jawab: kadang mengingatkan, kadang juga ikut-ikutan berbohong. Tapi ujung-ujungnya orangtua mengetahui kalau mereka berbohong

15. Menurut saudara, adakah perbedaan dalam diri anak kembar dalam menghormati orang lain?

Jawab: tidak ada, semua sama dalam menghormati orang lain. Sama-sama sopan dan ramah sama orang lain. Cuma memang Fini lebih mudah mengenal orang baru dari pada Fina

16. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang merasa tidak percaya diri?

Jawab: percaya diri semuanya, tapi Fina lebih pemalu dengan orang yang baru di kenal

17. Bagaimana orangtua mengatasi sikap tidak percaya diri yang ada pada diri anak kembar?

Jawab: orangtua hanya memberikan semangat dan motivasi kalau mereka pasti bisa

18. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang memiliki sifat perasa/sensitif?

Jawab: biasa aja sih ngga ada yang begitu. Kalau ada paling si Fina tapi tidak terlalu itu juga

19. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar apabila salah satu dari mereka melakukan kesalahan?

Jawab: memberikan masukan untuk meminta maaf, kadang menasehati juga

20. Menurut saudara, bagaimana orangtua memberikan pujian kepada anak kembarnya?

Jawab: ya kaya ucapan aja, “orang yang rajin sholat, ngaji pasti masuk surga” anak seumuran Fina dan Fini jarang untuk diberikan pujian karena mereka melakukan yang baik setiap hari

21. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar terhadap kegiatan rohani baik yang ada di sekolah maupun masyarakat?

Jawab: sangat baik, mereka rajin mengaji dan mengikuti kegiatan rohani di sekolah, contohnya mengikuti BTQ dan TPA

22. Menurut saudara, diantara anak kembar siapa yang memiliki jiwa sosial kepada teman-temannya?

Jawab: mereka berdua sama saja, kalau dengan teman mau membantunya tidak pilih-pilih juga dalam berteman paling kita cuma bilangin aja hati-hati dalam berteman jangan mudah terpengaruh kalau teman berbuat yang ngga baik

23. Menurut saudara, jika salah satu diantara anak kembar ada yang tidak mendenagrkan nasehat orangtuanya, bagaimana reaksi saudara kembarnya?

Jawab: paling membilangkan aja, Fini yang cuek banget orangnya, Fina cuma membilangi Fini kalau dosa ngga dengerin nasehat orangtua

24. Menurut saudara apakah asupan makanan anak kembar sudah memenuhi kriteria 4 sehat 5 sempurna?

Jawab: sudah, mereka sangat mudah dalam makan tidak pilih-pilih makanan semua sayur mereka suka

25. Menurut saudara, karakter apa yang diturunkan orangtua kepada anak kembarnya?

Jawab: disiplin, rajin beribadah, tanggung jawab, ramah dengan tetangga, mau membantu tetangga

Lampiran 30

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Masyarakat)

Nama ibu : Ibu Kasiati
 Usia : 32 Tahun
 Alamat : Jalan Rawa Jaya 4 no 43 RT 07/25 Rawa Bugel
 Pendidikan terakhir : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Fina Suroso dan Fini Suroso
 Usia : 11 Tahun (Kelas 5 SD)

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama saudara tinggal disini?
 Jawab: sudah dari tahun 2005
2. Apakah saudara mengenal dengan baik keluarga yang memiliki anak kembar?
 Jawab: iya baik, sering bermain bersama sering curhat tentang anak-anak. Kenal baik lah sama keluarga Fina dan Fini
3. Menurut pendapat saudara, apakah orangtua anak kembar memberikan peraturan-peraturan yang ketat pada anak kembar?
 Jawab: tidak, Fina dan Fini masih bisa main seperti biasa dengan teman-temannya. Peraturan mah ada cuma tidak terlalu ketat banget
4. Menurut saudara, apakah orangtua menghukum anak kembarnya apabila melakukan kesalahan? Dan hukuman seperti apa yang orangtua lakukan?
 Jawab: tidak pernah menghukum paling orangtuanya hanya menasehati saja, paling ngga sanksi buat mereka
5. Apakah orangtua sangat overprotectif dalam mendidik anak kembarnya?
 Jawab: tidak, orangtua santai kok mendidik anaknya. Tidak banyak peraturan-peraturan yang diberikan juga

6. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sendiri barang-barang kesukannya?

Jawab: iya orangtua tidak terlalu memaksakan kemauannya anak dibebaskan memilih sendiri barang-barang kesukannya, mereka memilih sendiri tapi ujung-ujungnya barang yang disukai sama hanya beda warna aja

7. Menurut saudara, bagaimana kedekatan anak kembar dengan orangtuanya? Apakah terjalin komunikasi yang baik antara anak dan orangtua?

Jawab: iya pasti, Fina dan Fini sangat terbuka dengan orangtuanya. Orangtuanya juga selalu menanyakan setiap harinya

8. Menurut saudara, apakah anak kembar membantu orangtua dalam pekerjaan rumah?

Jawab: iya, mereka sudah bisa membantu pekerjaan rumah, hampir semua pekerjaan rumah bisa mereka kerjakan. Anak perempuan harus diajarkan dari sekarang biar ngga kaget nantinya kalau sudah besar

9. Menurut saudara, apakah anak kembar memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya kepada orangtua?

Jawab: iya sangat dibebaskan menyampaikan pendapat, orangtua juga selalu menerima pendapat dari anak-anaknya

10. Menurut saudara, apakah perilaku anak kembar sangat manja kepada orangtuanya?

Jawab: tidak, mereka semua sudah mandiri. Sudah bisa melakukan pekerjaan rumah, pulang sekolah sendiri mereka sudah cukup mandiri dan tidak manja

11. Menurut saudara, Apakah orangtua sering membelikan barang-barang kesukaan anak kembar?

Jawab: tidak begitu sering, biasanya orangtua membelikan pakaian dengan warna yang disukai oleh Fina dan Fini. Atau kadang mereka belanja bersama ke pasar nanti Fina dan Fini milih sendiri

12. Menurut saudara, bagaimana sikap orangtua kepada anak kembarnya?

Jawab: baik, berbuat adil tidak membeda-bedakan. Walau Fina unggul dalam prestasi tapi orangtua menganggap semuanya sama

13. Apakah saudara pernah mendengar ucapan orangtua yang kasar/tidak baik kepada anak kembarnya bila sedang marah?

Jawab: tidak pernah mendengar ucapan kasar, orangtua hanya membilangkan aja ngga pernah sampai teriak-teriak ngomong kasar

14. Menurut saudara, apakah orangtua pernah mengecap anaknya sebagai pembohong?

Jawab: mungkin pernah ya, saya juga kurang tau kalau itu. Tapi yang saya tau Fina dan Fini tidak pernah berbohong saya tau karena anak saya main dengan mereka

15. Menurut saudara, apakah orangtua senang memberikan pujian kepada anak kembarnya jika anak berperilaku jujur?

Jawab: iya sering mendengar orangtua memberikan pujian kepada Fina dan Fini. Katanya kalau anak sering dipuji kan bisa jadi percaya diri

16. Menurut saudara, apakah anak kembar mempunyai sikap santun terhadap orang yang lebih tua?

Jawab: iya mereka sangat santun kepada orang yang lebih tua, seperti kalau bertemu tetangga yang umurnya sudah tua mereka menyapa.

17. Pernahkah saudara mendengar kata-kata buruk yang keluar dari mulut anak kembar?

Jawab: tidak pernah, setiap hari mereka bermain dengan anak saya mendengarkan salawatan

18. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bermain dengan anak lain di lingkungan sekitar?

Jawab: bisa, mereka mudah berbaur dengan anak-anak di lingkungan sekitar, sama yang jarang main aja bisa kok berbaurnya

19. Menurut saudara, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam setiap kegiatan sehari-hari baik bermain, belajar, dan kegiatan lainnya?

Jawab: iya mereka selalu bersama-sama susah untuk dipisahkan. Satu pergi semuanya pergi

20. Menurut saudara, apakah pernah orangtua membentak anak bila melakukan kesalahan?

Jawab: tidak pernah hanya menasehati saja, paling kalau kesel banget beristighfar. Kalau mamanya sudah beristighfar mereka sudah mengerti kalau mamahnya marah

21. Menurut saudara, bagaimana respon anak kembar apabila mereka mendapatkan sesuatu dari oranglain yang mereka kenal?

Jawab: sangat senang dan mengucapkan terimakasih

22. Menurut saudara, apakah orangtua menemani dan mengawasi anak kembar dalam bermain?

Jawab: menemani dan mengawasi sih tidak paling bertanya main dimana? Orangtua Fina dan Fini sudah tau sih tempat anaknya bermain

23. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bersosialisasi dengan teman atau oranglain di lingkungan sekitar?

Jawab: dapat bersosialisasi dengan baik, mereka cepat akrab dengan teman baru terlebih lagi si Fini mudah bergaul dia

24. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar dalam melaksanakan ibadah?

Jawab: sangat rajin, mereka sudah tau waktu-waktu sholat, sebelum main pasti mereka sholat dulu. Mereka juga rajin mengaji tidak pernah bolos

25. Menurut saudara, apakah orangtua merespon baik kegiatan anak yang berhubungan dengan kegiatan rohani?

Jawab: sangat merespon baik kan untuk kebaikan mereka juga nantinya pasti orangtua sangat mendukung Fina dan Fini

26. Menurut saudara, apakah asupan makanan yang dimasak orangtua untuk anak kembarnya cukup baik?

Jawab: sudah baik, mereka sangat gampang dalam hal makan tidak pilih-pilih makanan semua makanan mereka makan

27. Menurut saudara, bagaimana karakter orangtua anak kembar?

Jawab: baik, suka menolong tetangga, tanggung jawab, rendah hati banyak deh pokoknya

28. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dalam dirinya. Menurut saudara, apakah karakter yang ada pada diri anak kembar merupakan keturunan dari orangtuanya? Jika iya, karakter seperti apa itu?

Jawab: iya, kalau si Fina karakter yang diturunkan dari orangtuanya rajin, tanggung jawab, penyabar, ramah dan disiplin kalau si Fini mudah bersosialisasi, senang berorganisasi

Lampiran 31

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Guru)

Nama Guru : Neti Juniati, S.Pd
 Usia : 49 tahun
 Alamat : Komplek Seroja Jalan Nangka
 Pendidikan Terakhir : S1 PGSD UT
 Nama anak : Fina Suroso dan Fini Suroso

1. Menurut pendapat ibu/bapak, bagaimana pola asuh orangtua kepada anak kembar yang berhubungan dengan sekolah?
 Jawab: orangtua selalu menanyakan kepada saya tentang si kembar mulai dari pelajaran, sikap, perilaku dan pertemanan mereka di sekolah
2. Menurut ibu/bapak apakah orangtua mendukung prestasi dan minat masing-masing anak kembar?
 Jawab: mendukung sekali, kemaren Fina mendapat juara 3 lomba mendongeng dan juara 3 lomba MTQ, sedangkan Fini terlihat lebih unggul di olahraga, Fini laporan ke saya dia menang lomba olahraga daerah galaksin. Hasil UTS kemaren Fina masuk 10 besar kalau Fini masuk 20 besar
3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memberikan anak kembar barang-barang atau perlengkapan sekolah yang sama pada anak kembar?
 Jawab: orangtua memberikan peralatan sekolah sama, mulai dari tas sekolah, sepatu sekolah. Semuanya sama perlengkapannya paling hanya berbeda warna saja
4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memperlakukan anak kembar sama saat di sekolah?

Jawab: sama, walaupun sudah terlihat Fina lebih unggul dalam pelajaran orangtua juga tetap memperhatikan Fini. Ibunya juga mengatakan kalau Fini kurang tekun makanya kalau liat nilainya Fina dengan Fini sudah tidak kaget

5. Menurut Ibu/Bapak apakah anak kembar berangkat dan pulang sekolah sendiri?

Jawab: mereka selalu pulang berdua naik sepeda masing-masing, jarang saya melihat Fina dan Fini diantar jemput orangtuanya

6. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah?

Jawab: selalu bersama, kalau pramuka kan mereka bersama satu grup Cuma pemilihan aja kalau perlombaan pasti Fina yang dipilih, tapi kemarin olahraga Fini yang dipilih. Mereka anak-anak yang sangat aktif pada kegiatan sekolah

7. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau mengikuti semua aturan dan perintah guru saat kegiatan pembelajaran di sekolah?

Jawab: iya mereka mengikuti semua peraturan guru saat di kelas atau di sekolah, tidak ada yang berkomentar

8. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar kepada guru-guru lainnya di sekolah?

Jawab: santun dan sopan tidak ada omongan jelek dari guru-guru lain di sekolah

9. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau duduk terpisah dengan saudara kembarnya?

Jawab: iya mereka mau duduk terpisah. Dari awal masuk saya sudah memisahkan Fina dan Fini, saya lihat dulu dari 10 besar terus ke bawah-bawah langsung saya membagi duduknya sama cewe cowo. Saya membagi mereka menjadi 4 kelompok A-D, Fina ada di kelompok A, Fini di kelompok D

10. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar memiliki kemandirian yang sama saat di kelas atau sekolah?

Jawab: sama kalau di sekolah, tapi Fina lebih mandiri lebih unggul di sekolah dan bertanggung jawab. Contohnya kalau misalkan di kasih tugas untuk

sampaikan ke anak-anak, ya Fina menyampaikan sesuai yang saya perintahkan

11. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar terhadap teman-temannya?

Jawab: mudah bersosialisasi dengan teman tidak berkelompok, mau laki atau perempuan mereka main bersama tidak membeda-bedakan antara yang pintar dengan yang bodoh

12. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah anak kembar mau bermain dengan anak yang lain saat di sekolah?

Jawab: iya mereka bermain bersama, tidak membeda-bedakan teman yang pintar dan yang kurang pintar, mereka tidak pernah berantem dengan teman-temannya

13. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap rohani yang ada pada diri anak kembar?

Jawab: sudah baik, mereka sudah terbiasa didik seperti itu, apalagi Fina yang sudah menang lomba MTQ

14. Menurut Ibu/Bapak apakah sikap rohani yang ada pada diri anak kembar sudah baik?

Jawab: sudah baik di umur mereka yang masih kecil ini, sudah mengerti tanggung jawab baik dunia maupun akhirat, karena orangtuanya memang mendidiknya seperti itu tanpa disuruh mereka sudah rajin

15. Menurut Ibu/Bapak apakah orangtua membawakan bekal pada anak kembarnya pada saat sekolah?

Jawab: mereka suka membawa bekal, dengan isinya biasa ya mie, telur, nugget. Mereka juga jajan es, seblak, mie gelas. Jajannya masih sembarangan sih tapi saya selalu membilangi untuk tidak sering-sering makan makanan itu lebih baik bawa bekal saja

Lampiran 32

Pedoman Wawancara Informan Inti

Nama ibu : Ibu Sutirah
 Usia : 40 Tahun
 Alamat : Jln.Garuda 2 No.12 RT 001/009 kelurahan Harapan Jaya
 kecamatan Bekasi Utara
 Pendidikan terakhir : SMA
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama anak : Shakila Nawra Ramadhina dan Malika Nasha Ramadhina
 Usia : 12 Tahun (Kelas 6 SD)

Pertanyaan:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan ibu/bapak dalam mengurus anak kembar?

Jawab: saya bebaskan tetapi ada batasan dan tidak terlalu saya kekang, anaknya kalau saya kekang suka marah-marah, saya kasian juga kalau mereka terlalu saya larang-larang

2. Apakah dalam mengurus anak kembar, Ibu/Bapak menerapkan sikap dominan Ibu/Bapak?

Jawab: tidak, saya malah yang mengikuti kemauan mereka. dari bapaknya, saya yang mengatur mereka jadi kalau dibilang dominan mereka yang dominan bukan orangtuanya

3. Apakah Ibu/Bapak menghukum anak kembar apabila melakukan kesalahan? Hukuman seperti apa yang Ibu/Bapak lakukan?

Jawab: Mereka tidak bisa dihukum, suka ngelawan kalau dihukum. Paling didiemin aja tidak disapa. Kalau lagi dimarahin malah balik ke kita. Cukup didiemin mereka sudah takut. Kalau saya sudah diemin nanti mereka pelan-pelan deketin saya, ngomong pelan buat minta maaf jelasin ke saya biar saya tau yang sebenarnya, baru saya mulai ngomong sama mereka. ya begitu aja

terus kalau marah ngga pernah main fisik, sekarang udah ngga zaman hukum anak pakai fisik, anak sekarang udah pada pinter kalau ada yang luka dibadannya mereka sedikit aja nanti bilang kemana-mana mending cukup dicuekin aja biar mereka mikir sendiri.

4. Bagaimana sikap Ibu/bapak kepada anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: sikap saya dan bapaknya sama ke Seli Meli tidak membeda-bedakan, tapi kadang saya suka banding-bandingkan. Seli pemalas dibandingkan Meli, saya suka bilang “tuh kaya Meli rajin” jawabnya “kan aku bukan Meli”. Paling gitu aja sih biar Seli sadar juga

5. Apakah Ibu/Bapak selalu menanyakan keberadaan anak apabila anak kembar sedang bermain?

Jawab: jarang main keluar mereka, mainnya di rumah terus berduaan. Paling mengintip dipager liat siapa yang main, kalau temen-temen yang biasa main baru keluar. Mainnya di depan aja ngga jauh-jauh

6. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan kepada anak dalam segala hal? Seperti apa itu?

Jawab: iya tapi ada aturannya, selama itu positif saya bebaskan. Contoh mereka mau ikut pramuka yaudah saya ikutin aja kemauan mereka tapi harus benar-benar dijalani

7. Apakah sikap Ibu/Bapak kepada anak kembar saling terbuka?

Jawab: iya, kita setiap hari selalu curhat. Pulang sekolah kalau ada yang dirasa langsung cerita sama saya. saya juga sama selalu cerita sama mereka

8. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menceritakan hal-hal yang dirasakannya?

Jawab: iya, setiap pulang sekolah selalu bercerita. Ceritain temannya, kadang menceritakan gurunya juga.

9. Apakah Ibu/Bapak memberikan pengarahan dan membimbing anak kembar ibu/bapak jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas?

Jawab: iya, terkadang malah saya yang mengerjakan nanti mereka tinggal menyalin. Mereka lelet banget kerjanya, suruh belajar malas tapi sekalinya belajar ngantuk yaudah saya kerjain sebagian aja

10. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering menyampaikan pendapatnya apabila ada sesuatu hal yang mereka tidak suka? Hal apa saja itu?

Jawab: iya selalu menyampaikan pendapatnya sama saya dan bapaknya, kalau saya keluar rumah harus pakai kerudung, bajunya harus rapih. Keluar pakai daster saya dimarahi sama mereka katanya ngga pantes pakai baju gitu keluar. Kalau mau pergi mereka yang repot pilihin baju untuk saya dan bapaknya, ya kita sebagai orangtua ikutin aja kata anak

11. Apakah Ibu/Bapak memberikan kesempatan kepada anak kembar untuk memberikan penjelasan jika anak melakukan kesalahan?

Jawab: iya saya selalu menanyakan kalau mereka sedang berantem siapa duluan yang mulai saya denger penjelasan satu-satu dari mereka. biasanya Seli yang selalu membuat masalah, kalau Meli nurut anak-anaknya.

12. Apakah Ibu/Bapak memberikan kebebasan penuh kepada anak kembar untuk bergaul dan mengikuti segala macam kegiatan tanpa memberikan batasan?

Jawab: saya bebaskan, seperti mereka mengikuti kegiatan pramuka ya saya bebaskan tapi kan harus benar-bener mengikutinya jangan sampai lupa sama pelajaran juga. mereka sudah mengerti sih apa yang boleh dan a boleh dari orangtuanya, makanya mereka jarang melanggarnya.

13. Apakah Ibu/Bapak sudah yakin membimbing anak kembar dengan baik?

Jawab: belum, mereka kadang masih suka tidak mendengarkan nasehat orangtuanya, kalau belajar masih belum maksimal juga

14. Apakah Ibu/Bapak tidak sengaja menuduh anak sebagai pembohong?

Jawab: seingat saya tidak pernah, kalau di depan orangtuanya mereka bersikap baik dan selalu jujur apapun mereka katakana mau orangtuanya marah tetap aja mereka jujur

15. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sudah bisa membantu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik?

Jawab: sudah, tapi paling rajin Meli dia mau kalau disuruh bersih-bersih rumah. Kalau Seli pemalas kalau bahasa jawanya “dablek” kalau bersih-bersih liat adeknya dulu baru bantuin, bantuin juga paling cuma lap-lap udah selesai. Kalau Meli kan mau kerjain semuanya

16. Apakah Ibu/Bapak memisahkan kamar anak kembar ibu/bapak untuk tidur di kamar yang berbeda?

Jawab: kalau tidur dari kecil pisah, Meli sama saya dan bapaknya kalau Seli sama mbahnya. Dulu Meli minum Asi kalau Seli minum susu formula makanya tidur sama mbahnya

17. Apakah Ibu/Bapak membiasakan anak kembar Ibu/Bapak pulang sekolah sendiri?

Jawab: antar jemput tapi kadang suka bawa sepeda masing-masing. Kalau mereka naik sepeda saya pulang ke rumah sebentar untuk pastiin kalau sudah di rumah, nanti saya balik lagi ke toko

18. Apakah anak kembar ibu/bapak pernah berbohong? dan apakah ibu bapak mengetahui penyebab anak berbohong?

Jawab: kalau masalah tentang sekolah atau apapun mereka tidak pernah berbohong, tapi kalau kaya buang angin mereka suka ngga bilang

19. Bagaimana Ibu/Bapak memuji anak kembar Ibu/Bapak apabila mereka sudah berani untuk berbuat jujur?

Jawab: iya saya selalu memuji biar mereka tetap berbuat jujur ngga pernah berbohong. Kalau abis beres-beres rumah saya juga selalu memuji pintar, rajin banget. Bikin mereka semangat aja

20. Bagaimana Ibu/Bapak mengajarkan kepada anak kembar untuk menghormati tamu bila sedang berkunjung ke rumah?

Jawab: iya, mereka selalu salaman kalau ada tamu, bikin minum, siapin makanan ringan, ngga berisik kalau ada tamu

21. Apakah Ibu/Bapak pernah memaksakan anak melakukan hal yang mereka tidak suka?

Jawab: ngga dipaksa aja ngga mau apalagi dipaksa, kita malah yang dipaksa sama mereka.

22. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar melakukan kesalahan di depan anak-anak yang lain?

Jawab: nasehatinnya di dalam rumah kalau di luar rumah kan mereka malu makanya kita membilangkannya di dalam rumah, kita tanya kenapa bisa kaya gitu baru mereka menjelaskan

23. Apakah Ibu/bapak percaya kepada teman-teman anak kembar Ibu/bapak?

Jawab: percaya, mereka bermain dengan teman-teman yang sudah biasa main dan saya sudah kenal dengan teman-temannya

24. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar Ibu/Bapak sedang berselisih dengan temannya?

Jawab: membilangkan tidak boleh begitu dengan teman, berteman dengan siapa aja. Tapi anak saya jarang berantem dengan teman-temannya paling kalau berantem mereka berdua doing.

25. Apakah Ibu/Bapak mengawasi anak kembar Ibu/Bapak saat bermain?

Jawab: ngga, mereka jarang main kalau main di depan rumah dan saya udah kenal sama teman-temannya. Kalaupun mau main jauh mereka selalu izin sama orang rumah

26. Apakah anak kembar Ibu/Bapak dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman-temannya?

Jawab: iya mereka mudah bersosialisasi dengan baik ke teman-temannya

27. Bagaimana Ibu/Bapak menanamkan sikap rohani kepada anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: saya harus sholat, mengaji dan ikut berpuasa. Kalau mengaji kan setiap sore mereka rajin kalau sholat terkadang masih suka bolong-bolong kalau puasa dari kecil emang udah rajin

28. Bagaimana cara Ibu/Bapak apabila anak kembar malas dalam beribadah?

Jawab: saya paksa mereka, tapi kalau mereka benar sedang capek sama aktivitas sekolah saya ngga paksa, mereka sudah mengerti sih tanpa harus dipaksa orangtuanya mereka pasti kerjakan

29. Apakah Ibu/Bapak mencukupi makanan yang dibutuhkan anak kembar Ibu/Bapak?

Jawab: saya sih cukupi tapi mereka susah makan, ngga suka makan sayuran maunya makan keringan

30. Bagaimana sikap Ibu/Bapak apabila anak senang sekali jajan makanan diluar, seperti *jungfood*?

Jawab: jarang ya paling saya beli ayam goreng aja kalau untuk makan cepat saji saya jarang kasih ke mereka. kalau diturutin sih mau tapi sama saya ngga boleh. Nugget, mie saya tidak izinkan setiap hari

31. Apakah anak kembar Ibu/Bapak sering mencontoh perbuatan yang dilakukan Ibu/bapak? Perbuatan apa saja yang anak kembar contoh dari Ibu/bapak?

Jawab: ya palingan hal-hal kecil ya kaya sembarangan kalau ganti baju, kalau abis minum gelasnya lupa dibawa ke dapur, ya paling gitu aja sih

Lampiran 33

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Keluarga)

Nama ibu : Ibu Marsinah
 Usia : 63 Tahun
 Alamat : Jalan Garuda 2 No 12 RT 001/009
 Pendidikan terakhir : SMP
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Shakila Nawra Ramadhina dan Malika Nasha Ramadhina
 Usia : 12 Tahun (Kelas 6SD)

Pertanyaan:

1. Menurut saudara, bagaimana pola asuh yang orangtua berikan kepada anak kembarnya?
 Jawab: orangtua baik jarang marah-marah sama Seli Meli, kalau Seli Meli mau apa-apa diboletin
2. Apakah sikap orangtua sangat dominan kepada anak kembarnya?
 Jawab: ngga ada yang kaya gitu, mau ibunya mau bapaknya ngga ada yang kaya gitu semuanya sama rata antara orangtua sama anaknya
3. Menurut saudara, apakah saudara pernah melihat orangtua menghukum anak kembarnya?
 Jawab: nggak pernah, palingan kalau orangtuanya marah Cuma ngomel doang itu juga sebentar abis itu mereka didiemin, kalau udah didiemin larinya pada ke saya
4. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan hukuman kepada anak kembar?
 Jawab: nggak pernah dihukum, orangtuanya paling cuma diemin doang ngga pernah sampe yang main tangan atau banting barang
5. Menurut saudara, apakah anak diberikan kebebasan untuk menginap/tidur ditempat saudara-saudaranya?

Jawab: orangtuanya mah ngebebasin tapi merekanya yang ngga mau, katanya kasian kalau tidur di rumah orang nanti rumah sendiri sepi banget cuma bapak, mama sama mbah doang

6. Menurut saudara, apakah anak kembar sering menceritakan pengalaman baik dan buruk kepada orangtua?

Jawab: pernah, mereka mah selalu cerita kalau ada apa-apa sama orangtuanya, kadang cerita juga sama saya atau pas lagi cerita ada saya jadi saya suka dengerin kalau mereka suka cerita

7. Menurut saudara apakah anak kembar diberikan kebebasan menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak disukai? Dalam hal apa biasanya mereka berpendapat?

Jawab: mereka mah selalu menyampaikan apa aja, pokoknya kalau ada yang mereka ngga suka mereka ngomong dan orangtuanya juga dengerin. Paling kalau ada barang-barang punya ibunya yang ditaruh sembarangan, mereka suka ngomel-ngomel kebiasaan katanya

8. Menurut saudara, apakah bimbingan yang diberikan orangtua sudah cukup baik, mengingat anak kembar sangat membutuhkan perhatian yang khusus?

Jawab: ya baik ya karena kan orangtuanya semuanya kerja, ibunya kalau siang suka pulang pastiin kalau Seli Meli udh di rumah itu kalau ngga dijemput tapi kalau dijemput ya langsung ke rumah

9. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kepercayaan kepada anak kembar?

Jawab: iya memberikan tapi ngga seutuhnya karena kan masih kecil

10. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak kembar dalam kehidupan sehari-hari?

Jawab: bebas sih tapi tetap aja harus ada aturan-aturannya biar ngga ada yang salah. Tapi kalau masalah pakaian yang berhubungan dengan Seli Meli mereka membebaskan

11. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan waktu bermain kepada anak kembar dengan teman-temannya?

Jawab: iya memberikan, tapi mereka jarang main kalau main di depan rumah aja itu juga kalau ada teman-temannya yang biasa main kalau ngga ada ya

mereka di rumah. Kalau mau main ke rumah teman mereka juga selalu bilang sama orangtuanya, sama saya juga

12. Menurut saudara, pekerjaan rumah apa saja yang bisa dikerjakan dengan anak kembar?

Jawab: hampir semua pekerjaan rumah bisa mereka kerjakan apalagi Meli dia paling rajin dibandingkan si Seli, kalau kerja ngga harus disuruh sudah tau sendiri kalau Seli harus disuruh dulu baru jalan

13. Apakah dalam hal mengurus pekerjaan rumah orangtua membagi rata pekerjaan kepada anak kembar?

Jawab: awalnya sih dibagi rata tapi Meli paling rajin jadi yang banyak beres-beres rumah ya Meli

14. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar jika salah satu dari mereka berbohong kepada orangtua?

Jawab: kadang menasehatinya kadang sama aja ngga nentu lah sesuai dengan mereka aja kalau lagi baik ya nasehati kalau lagi berantem ya langsung ngadu

15. Menurut saudara, adakah perbedaan dalam diri anak kembar dalam menghormati orang lain?

Jawab: tidak mereka sama saja sama-sama menghormati oranglain, sama sama ramah sama orang lain

16. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang merasa tidak percaya diri?

Jawab: semuanya percaya diri, Meli walau dibawah Seli dalam hal pelajaran tapi dia percaya diri aja

17. Bagaimana orangtua mengatasi sikap tidak percaya diri yang ada pada diri anak kembar?

Jawab: paling menasehatinya, kasih tau kalau ngga percaya diri rugi sendiri, nyesel kalau ngga percaya diri

18. Menurut saudara, adakah salah satu diantara anak kembar yang memiliki sifat perasa/sensitif?

Jawab: Seli, kalau dibilangin dan ngga terima suka marah. Karena dia orangnya kalau ada yang ngga sesuai dengan dia langsung marah makanya agak sedikit sensitif

19. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar apabila salah satu dari mereka melakukan kesalahan?

Jawab: kadang membilangkan, kalau lagi begini suka ada yang lebih dewasa tapi kadang juga suka cuek

20. Menurut saudara, bagaimana orangtua memberikan pujian kepada anak kembarnya?

Jawab: ya kalau bersih lihat rumah paling bilang “duh anak mama rajin banget ya, sekarang aja rajin apalagi besok kalau udah gede pasti lebih rajin” gitu aja sih paling

21. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar terhadap kegiatan rohani baik yang ada di sekolah maupun masyarakat?

Jawab: mereka rajin mengaji, kalau bolos ngaji plaing kalau mereka benar-benar capek. Kalau sholat masih harus disuruh dulu kadang saya yang menyuruh kadang orangtuanya, kalau di sekolah mereka selalu ikut kegiatan pesantren ramadhan setiap bulan ramadhan

22. Menurut saudara, diantara anak kembar siapa yang memiliki jiwa sosial kepada teman-temannya?

Jawab: Meli yang paling memiliki jiwa sosial sama teman-temannya, Seli juga sih tapi karena Seli jarang main jadi kalau untuk sama teman-temannya kurang kalau Meli kan main di depan rumah

23. Menurut saudara, jika salah satu diantara anak kembar ada yang tidak mendengarkan nasehat orangtuanya, bagaimana reaksi saudara kembarnya?

Jawab: kadang suka marah, suka kesel kalau ngga dengerin omongan orangtuanya tapi kadang mereka juga sama aja sih sama-sama ngga dengerin

24. Menurut saudara apakah asupan makanan anak kembar sudah memenuhi kriteria 4 sehat 5 sempurna?

Jawab: sudah tapi mereka susah kalau untuk makan sayur, harus dipaksa dulu baru mau makan sayuran

25. Menurut saudara, karakter apa yang diturunkan orangtua kepada anak kembarnya?

Jawab: mandiri, rajin, pekerja keras, jujur, rendah hati, kalau untuk cerewet Seli paling cerewet kaya Ibunya

Lampiran 34

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Masyarakat)

Nama ibu : Ibu Een
 Usia : 45 Tahun
 Alamat : Jalan Garuda 2 No 15 RT 001/009
 Pendidikan terakhir : SMK
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama anak : Shakila Nawra Ramadhina dan Malika Nasha Ramadhina
 Usia : 12 Tahun (Kelas 6 SD)

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama saudara tinggal disini?
 Jawab: cukup lama kurang lebih sudah 17 tahun
2. Apakah saudara mengenal dengan baik keluarga yang memiliki anak kembar?
 Jawab: iya mengenal dengan baik, sering main kalau orangtuanya di rumah
3. Menurut pendapat saudara, apakah orangtua anak kembar memberikan peraturan-peraturan yang ketat pada anak kembar?
 Jawab: tidak begitu ketat ya, ya sewajarnya aja. Lagian anak-anaknya ngga nakal kok nurut sama orangtua, jadi orangtua ngga ngasih peraturan yang ketat
4. Menurut saudara, apakah orangtua menghukum anak kembarnya apabila melakukan kesalahan? Dan hukuman seperti apa yang orangtua lakukan?
 Jawab: dari dulu saya kenal sama orangtua Seli dan Meli, mereka tidak pernah menghukum sampai yang membuat anak takut yang saya tau orangtua memang marah-marah tapi cuma ucapan aja ngga sampai main tangan
5. Apakah orangtua sangat overprotectif dalam mendidik anak kembarnya?
 Jawab: ngga ya, saya lihatnya sih santai aja orangtuanya. Protektif sih iya tapi ngga berlebihan paling kalau zuhur ibunya pulang sebentar buat ngecek anak-anaknya nanti balik lagi ke toko

6. Menurut saudara, apakah orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sendiri barang-barang kesukannya?

Jawab: iya, orangtua membebaskan anak-anaknya memilih barang-barang yang mereka suka, kaya tas, sepatu, baju macem-macem deh orangtua Seli Meli membebaskan. Tapi walaupun orangtua membebaskan kalau pergi bajunya suka sama beda model doang, sepatu juga sama beda warna doang

7. Menurut saudara, bagaimana kedekatan anak kembar dengan orangtuanya? Apakah terjalin komunikasi yang baik antara anak dan orangtua?

Jawab: Seli Meli dengan orangtua sangat dekat ya, mereka di rumah kan sama mbahnya aja tapi kalau orangtuanya sudah pulang kerja mereka sangat dekat

8. Menurut saudara, apakah anak kembar membantu orangtua dalam pekerjaan rumah?

Jawab: iya sangat membantu, kalau sore nih saya lihat meli lagi nyapu nanti ada buangan air dari dalam saya tanya lagi ngapain mel kok ada air nih? Lagi ngepel bu, kata Meli itu. Rajin lah mereka rumahnya juga bersih dan rapih

9. Menurut saudara, apakah anak kembar memiliki kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya kepada orangtua?

Jawab: iya memiliki kebebasan kok, kalau lagi main di rumah saya aja mamahnya ngga pakai kerudung Seli langsung berkomentar katanya kalau keluar pakai kerudung, biar deket juga pake kerudung.

10. Menurut saudara, apakah perilaku anak kembar sangat manja kepada orangtuanya?

Jawab: ngga begitu manja sih yang saya lihat, mereka sudah pada mandiri bisa beres-beres rumah, tau kondisi rumah kotor. Kalau dibilang sudah mandiri ngga manja

11. Menurut saudara, Apakah orangtua sering membelikan barang-barang kesukaan anak kembar?

Jawab: kayanya sih jarang ya, kalau mau beli barang-barang paling ngajak anak-anaknya biar mereka yang pilih sendiri. Paling kalau peralatan sekolah yang orangtua belikan

12. Menurut saudara, bagaimana sikap orangtua kepada anak kembarnya?

Jawab: sama aja tidak membeda-bedakan, walaupun yang paling rajin si Meli tapi orangtua ngga pernah membeda-bedakan

13. Apakah saudara pernah mendengar ucapan orangtua yang kasar/tidak baik kepada anak kembarnya bila sedang marah?

Jawab: kalau orangtua lagi marah ya ngomel-ngomel tapi kata-katanya ngga pernah kasar sama anak-anaknya

14. Menurut saudara, apakah orangtua pernah mengecap anaknya sebagai pembohong?

Jawab: kurang tau saya deh tapi sih kayanya ngga deh kalau serius ya mungkin kalau bercanda iya, dan ngga menecap pembohong paling cuma menebak-nebak doang

15. Menurut saudara, apakah orangtua senang memberikan pujian kepada anak kembarnya jika anak berperilaku jujur?

Jawab: iya tapi tidak berlebihan sewajarnya aja sesuai umur mereka juga, kalau berlebihan kan takutnya mereka malu juga

16. Menurut saudara, apakah anak kembar mempunyai sikap santun terhadap orang yang lebih tua?

Jawab: iya mereka berdua mempunyai sikap snatun, kalau ke rumah saya aja selalu mengucapkan salam nggak pernah lupa itu. Salaman sama orangtua

17. Pernahkah saudara mendengar kata-kata buruk yang keluar dari mulut anak kembar?

Jawab: jarang ya, kalau hanya dengan mereka pernah tapi tidak buruk banget kata-katanya paling sedikit jelek tapi kalau kata-kata jelek untuk orang yang dewasa tidak pernah

18. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bermain dengan anak lain di lingkungan sekitar?

Jawab: iya dapat, tapi mereka jarang main di dalem rumah terus. Kalau main paling saya lihatnya cuma sebentar doang nanti masuk lagi di rumah

19. Menurut saudara, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam setiap kegiatan sehari-hari baik bermain, belajar, dan kegiatan lainnya?

Jawab: iya mereka selalu berdua jarang melihat mereka sendiri-sendiri kecuali kalau salah satu dari mereka sakit baru mereka sendiri

20. Menurut saudara, apakah pernah orangtua membentak anak bila melakukan kesalahan?

Jawab: paling membilangkan aja tanpa membentak, kalaupun membentak tadi dengan nada tinggi

21. Menurut saudara, bagaimana respon anak kembar apabila mereka mendapatkan sesuatu dari oranglain yang dikenalnya?

Jawab: kalau untuk dirinya sendiri mereka selalu mengucapkan terimakasih, kalau untuk orangtuanya mereka menyampaikan langsung kepada orangtuanya

22. Menurut saudara, apakah orangtua menemani dan mengawasi anak kembar dalam bermain?

Jawab: jarang-jarang ya, kan orangtua bekerja paling dia hanya bilang kepada mbahnya aja, tapi mereka jarang main kalau main mereka selalu izin dulu sama orangtua atau ngga mbahnya

23. Menurut saudara, apakah anak kembar dapat bersosialisasi dengan teman atau oranglain di lingkungan sekitar?

Jawab: bisa, walaupun mereka jarang main tapi kalau untuk bersosialisasi dengan oranglain dilingkungan mereka cepat akrab kok, kalau ditanya selalu menjawab

24. Menurut saudara, bagaimana sikap anak kembar dalam melaksanakan ibadah?

Jawab: mereka rajin mengaji setiap sore berangkat mengaji, kalau bulan ramadhan juga mereka rajin shalat taraweh di masjid kalau sholat saya kurangtau deh tapi saya pernah melihat mereka sholat

25. Menurut saudara, apakah orangtua merespon baik kegiatan anak yang berhubungan dengan kegiatan rohani?

Jawab: iya pasti merespon dengan baik kan orangtua mau anak-anaknya rajin dalam ibadah juga bukan cuma untuk dunia aja

26. Menurut saudara, apakah asupan makanan yang dimasak orangtua untuk anak kembarnya cukup baik?

Jawab: baik, walaupun orangtuanya sibuk kerja tapi selalu masak, kalau ngga orangtuanya mbahnya yang masak

27. Menurut saudara, bagaimana karakter orangtua anak kembar?

Jawab: orangtua Seli Meli bertanggung jawab, pekerja keras, ramah sama tetangga, mudah berbaur dengan masyarakat

28. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dalam dirinya. Menurut saudara, apakah karakter yang ada pada diri anak kembar merupakan keturunan dari orangtuanya? Jika iya, karakter seperti apa itu?

Jawab: menurut saya karakter yang diturunkan orangtua pada Seli Meli mereka sudah bisa mandiri di umur yang masih anak-anak, bertanggung jawab pada semua pekerjaan mereka, mudah berbaur juga dengan lingkungan walaupun mereka jarang main. Itu aja sih yang saya tau.

Lampiran 35

Pedoman Wawancara Informan Kunci (Guru)

Nama Guru : Ate Nani Kurniati, S.Pd
 Usia : 56 Tahun
 Alamat : Pesona Anggrek Blok A 25 No 3
 Pendidikan Terakhir : S1 PLS STKIP Siliwangi Bandung
 Nama anak : Shakila Nawra Ramadhina dan Malika Nasha Ramadhina

1. Menurut pendapat ibu/bapak, bagaimana pola asuh orangtua kepada anak kembar yang berhubungan dengan sekolah?

Jawab: orangtua selalu menanyakan perkembangan anak-anaknya di sekolah, mulai dari pelajaran, tingkah laku, teman-teman anaknya. Tapi kalau hari-hari biasa tidak menanyakan, pada saat ambil rapor doang kalau menanyanya

2. Menurut ibu/bapak apakah orangtua mendukung prestasi dan minat masing-masing anak kembar?

Jawab: iya mendukung, kan seli meli aktif organisasi ya orangtua mendukung diperbolehkan kalau ada kegiatan apa-apa. Dalam kegiatan pramuka Seli Meli menang mengikuti lomba se-Jawa Barat. Dalam hal pelajaran juga walaupun si Seli lebih unggul dari Meli orangtua tetap mendukung

3. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memberikan anak kembar barang-barang atau perlengkapan sekolah yang sama pada anak kembar?

Jawab: tidak sama, kalau hari jumat anak-anak kan pakai baju muslim bebas Seli Meli bajunya berbeda, tapi kadang-kadang sama tapi ngga terlalu sih. Perlengkapan sekolah sama tapi berbeda warna aja

4. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah orangtua memperlakukan anak kembar sama saat di sekolah?

Jawab: sama, menanyakan perkembangan anak-anaknya semua aja

5. Menurut Ibu/Bapak apakah anak kembar berangkat dan pulang sekolah sendiri?

Jawab: iya mereka berangkat dan pulang sekolah sendiri bawa sepedah masing-masing, tapi pernah juga di jemput sama ibunya. Kadang-kadang kalau lagi penambahan materi suka dijemput tapi tidak sering

6. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar selalu bersama-sama dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah?

Jawab: nggak kadang-kadang mereka kelompok dengan yang lain beda-beda. Jarang mereka satu kelompok, kalau satu kelompok ada salah satu dari mereka ada yang protes

7. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau mengikuti semua aturan dan perintah guru saat kegiatan pembelajaran di sekolah?

Jawab: iya mengikuti, tmereka anak baik. Kalau ada tugas selalu dikerjakan. Seli malah ketua kelas

8. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar kepada guru-guru lainnya di sekolah?

Jawab: sama aja sopan santun, karena kan dari kelas satu sampai sekarang gurunya beda-beda mereka tetap menghormati guru-guru yang lain kan semua gurunya mereka juga

9. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar mau duduk terpisah dengan saudara kembarnya?

Jawab: iya memang dari awal saya pisah duduknya mereka, tapi saya bebaskan mereka duduk dengan siapa tapi tidak berdua. Saya rolling juga tempat duduknya kadang saya juga tukar teman sebangkunya lagi tapi mereka bebas memilih teman sebangkunya

10. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah anak kembar memiliki kemandirian yang sama saat di kelas atau sekolah?

Jawab: tidak, diantara mereka yang memiliki kemandirian paling baik si Meli. Walaupun di pelajaran Seli lebih unggul dari Meli tapi Meli yang punya kemandirian lebih di sekolah

11. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap anak kembar terhadap teman-temannya?

Jawab: baik, bergaul dengan siapa aja tidak pilih-pilih teman. Semua dianggapnya sama

12. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah anak kembar mau bermain dengan anak yang lain saat di sekolah?

Jawab: iya mau bermain tapi tidak dengan semua teman sekelas, mereka ada teman-teman yang biasa bermain tapi bukan berarti mereka tidak dekat dengan teman-teman yang lain cuma ada teman yang sering main dan udah dekat banget

13. Menurut Ibu/Bapak bagaimana sikap rohani yang ada pada diri anak kembar?

Jawab: kalau dilihat dari agama mereka rajin melaksanakan ngaji, kalau lagi penambahan materi mereka juga selalu sholat berjamaah

14. Menurut Ibu/Bapak apakah sikap rohani yang ada pada diri anak kembar sudah baik?

Jawab: menurut saya sih belum ya masih harus banyak belajar lagi, tapi mereka sudah rajin sholat, bisa baca Al-Quran, selalu puasa di bulan Ramadhan tapi ya karena masih kecil masih banyak yang harus di pelajari lagi

15. Menurut Ibu/Bapak apakah orangtua membawakan bekal pada anak kembarnya pada saat sekolah?

Jawab: orangtua selalu membawakan bekal, kalau lagi penambahan materi ibunya suka anterin bekal kalau pas jam 12 siang sesudah sholat zuhur mereka pada makan, saya lihat bekalnya sehat orangtuanya suka bawain ayam goreng kadang sayuran.

Lampiran 36

DOKUMENTASI



Gambar 1: Keluarga VAA dan VAA



Gambar 2: Keluarga DNR dan ANR



Gambar 3: Keluarga FS dan FS



Gambar 4: Keluarga SNR dan MNR



Gambar 5: Akta Kelahiran VAA dan VAA



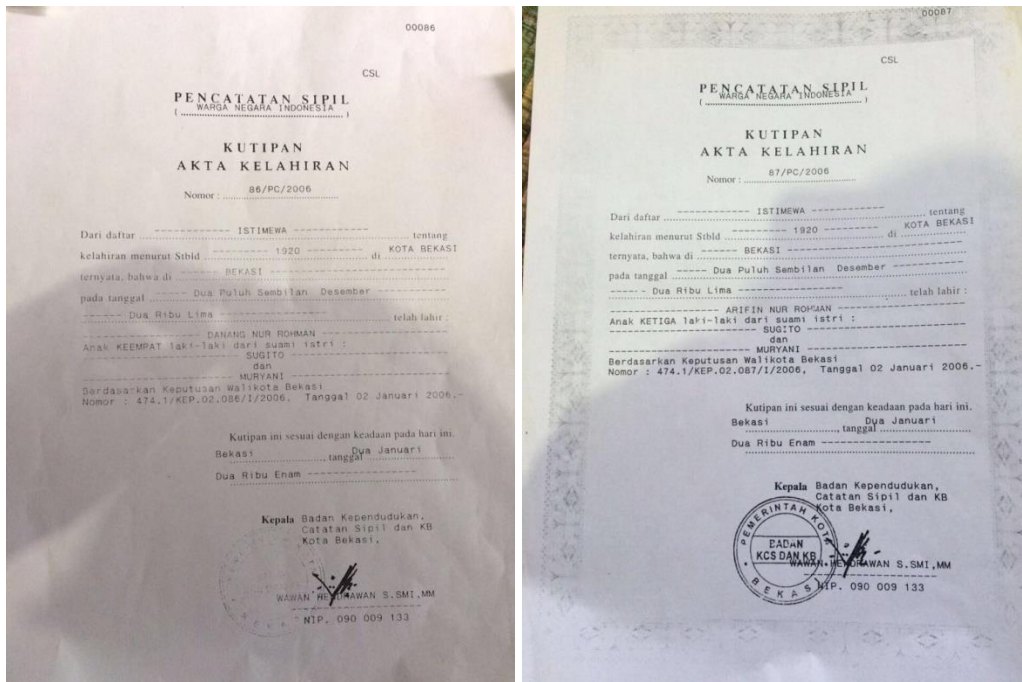
Gambar 6: Kartu Keluarga VAA dan VAA



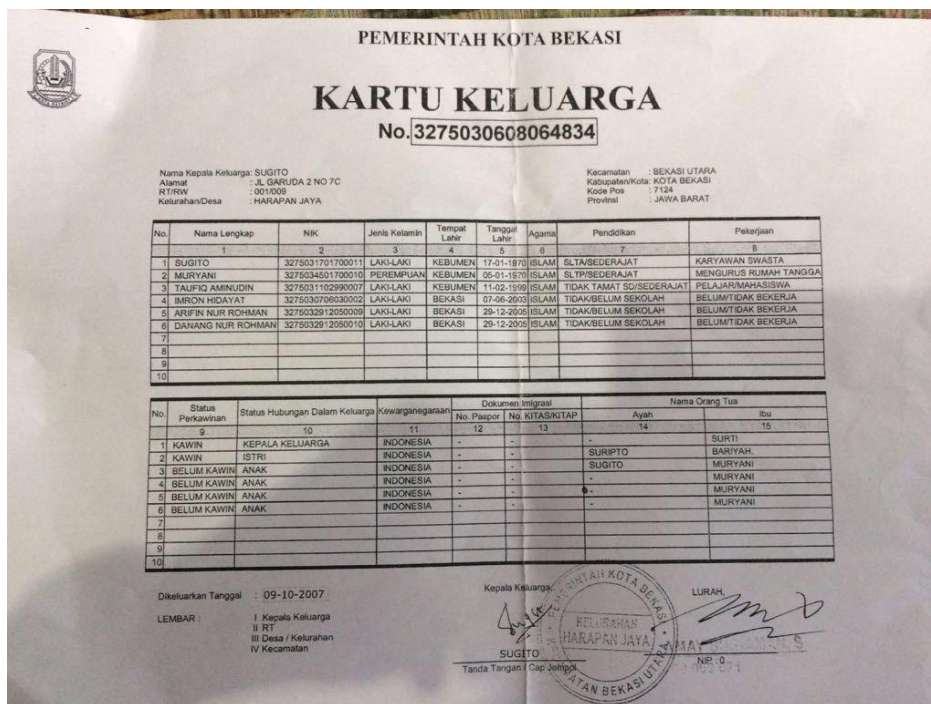
Gambar 7: Akta Kelahiran SNR dan MNR



Gambar 8: Kartu Keluarga SNR dan MNR



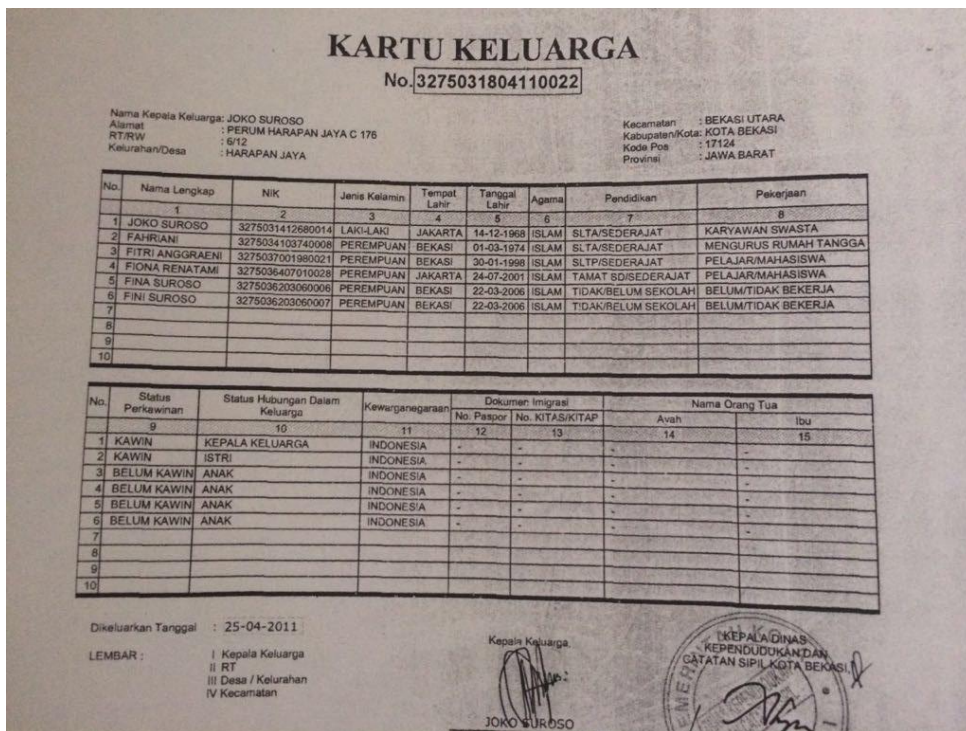
Gambar 9: Akta Kelahiran ANR dan DNR



Gambar 10: Kartu Keluarga ANR dan DNR



Gambar 11: Akta Kelahiran FS dan FS



Gambar 12: Kartu Keluarga FS dan FS



Gambar 13: Wali Kelas VAA dan VAA



Gambar 14: Wali Kelas ANR dan DNR



Gambar 15: Wali Kelas FS dan FS



Gambar 16: Wali Kelas SNR dan MNR



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **2106A/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

10 April 2017

Yth. Kepala SD Negeri Harapan Jaya IX
Jl. Kinibalu Raya Komp. Harapan Jaya Blok C
Kel. Harapan Jaya, Kec. Bekasi Utara,
Kota Bekasi

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Rizky Rachmawati**
Nomor Registrasi : 4915131381
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081293641453

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Kembar Dalam Pembentukan Karakter"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmojo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan IPS



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2106B/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

10 April 2017

Yth. Kepala SD Negeri Harapan Jaya VI
Jl. Anggrek Raya 15 Komp. Barat
Kel. Harapan Jaya, Kec. Bekasi Utara,
Kota Bekasi

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Rizky Rachmawati
Nomor Registrasi : 4915131381
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081293641453

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Kembar Dalam Pembentukan Karakter”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Koordinator Prodi Pendidikan IPS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Rizky Rachmawati, lahir di Jakarta pada tanggal 21 April 1995. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Satimin dan Sumartini. Peneliti mempunyai 2 orang kakak yang bernama Gesti Lestari Ningsih dan Minarti Septianingrum. Peneliti menempuh pendidikan formal di Tk. At-Taqwa

Bekasi dan lulus tahun 2001, kemudian peneliti melanjutkan studi SDN Harapan Jaya XII Bekasi pada tahun 2007. Setelah itu melanjutkan di SMPN 25 Bekasi dan lulus tahun 2010. Kemudian melanjutkan studinya di SMAS Martia Bhakti Bekasi dan lulus pada tahun 2013. Ia diterima di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 dengan jalur SNMPTN di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial. Penulis pernah melakukan PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) di SMPN 232 Jakarta Timur di tahun 2016, dan mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ciasem Girang, Subang, Jawa Barat di tahun 2016. Penulis lulus dari Universitas Negeri Jakarta bulan Julli 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Rizky Rachmawati, lahir di Jakarta pada tanggal 21 April 1995. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Satimin dan Sumartini. Peneliti mempunyai 2 orang kakak yang bernama Gesti Lestari Ningsih dan Minarti Septianingrum. Peneliti menempuh pendidikan formal di Tk. At-Taqwa Bekasi dan lulus tahun 2001, kemudian peneliti melanjutkan studi SDN Harapan Jaya XII Bekasi pada tahun 2007. Setelah itu melanjutkan di SMPN 25 Bekasi dan lulus tahun 2010. Kemudian melanjutkan studinya di SMAS Martia Bhakti Bekasi dan lulus pada tahun 2013. Ia diterima di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 dengan jalur SNMPTN di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial. Penulis pernah melakukan PKM (Praktek Keterampilan Mengajar) di SMPN 232 Jakarta Timur di tahun 2016, dan mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Ciasem Girang, Subang, Jawa Barat di tahun 2016. Penulis lulus dari Universitas Negeri Jakarta bulan Juli 2017.